

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS
KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM
STUDI KASUS TIRTA WISATA
KABUPATEN JOMBANG**



**DISUSUN OLEH :
YOSEVA MARIA ANDRA WIDIASTUTI
NIM. 02.24.066**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2008**

THINA BAGUT
(0871818)

PERENCANAAN TEKNIK MAMPU
KELOMPOK TAMA MAMPU
ATAS ATAS SURAH NUR
MAMPU MAMPU

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITM MALANG

PERENCANAAN
YUSWA MAMPU MAMPU
MAMPU MAMPU

PERENCANAAN TEKNIK MAMPU
PROGRAM STUDI PERENCANAAN MAMPU
MAMPU MAMPU MAMPU
MAMPU MAMPU MAMPU
MAMPU MAMPU MAMPU

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN
MASYARAKAT MUSLIM
Studi Kasus Tirta Wisata Kabupaten Jombang**

Disusun oleh :

Nama : YOSEVA MARIA ANDRA WIDIASTUTI
Nim : 02.24.066

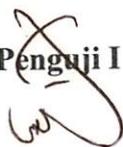
**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik**

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 13 September 2008
Dengan Nilai :

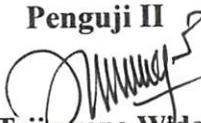
Anggota Penguji

Penguji I



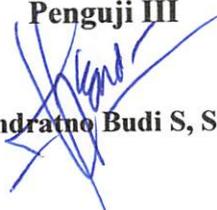
(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji II



(Ir. Trijuwono Widodo)

Penguji III



(Endratno Budi S, ST)

Menyetujui,

Pembimbing I



(Ir. Muclisah Abubakar)

Pembimbing II



(Nindya Sari, ST, MT)

Mengetahui,

Dekan

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT)

Ketua Jurusan

**Teknik Planologi
FTSP - ITN Malang**

(Agung Witjaksono, ST, MT)



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA NO. 2 MALANG

BERITA ACARA
SIDANG KOMPREHENSIF
SABTU, 13 SEPTEMBER 2008

NAMA : Y.M. ANDRA . WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : "PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM
STUDY KASUS TIRTA WISATA , KABUPATEN JOMBANG "

NO	PENGUJI	PERTANYAAN / SARAN	TANGGAPAN	TANDA TANGAN
1.	Ir. Hutomo Moestadjab	1. Buatlah alternatif arabesque yang dipakai 2. Identitas tidak harus difungsikan sebagai fungsional tetapi kesan visual juga harus diperhatikan	-saran diperhatikan, desain alternatif arabesque sudah ditambah -saran diperhatikan, untuk memperjelas konsep ditambahkan papan informasi	
2.	Ir. Trijuwono Widodo	1. Kepada siapa ciri kebudayaan Muslim ditujukan ? 2. Dari jawaban point 1 akan mempengaruhi bentuk pengembangan 3. Jika untuk wisatawan, maka harus	1. wisatawan / pengunjung 2. saran diperhatikan 3. " 4. sudah dibuatkan gambar yg detail	

NO	PENGUJI	PERTANYAAN / SARAN	TANGGAPAN	TANDA TANGAN
		secara ekspresif ditunjukkan 4. Misal untuk desain kolam renang, harus lebih detail, sedangkan untuk atraksi apa yang memperlihatkan budaya Muslim		
3.	Endratno Budi S, ST	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertakan hadist atau informasi sehingga wisatawan tahu mengenai konsep yang dipakai di Tirta Wisata 2. Buat kan skema opearsional untuk pengelola Tirta Wisata 3. Bagaimana caranya wisata anda bisa didatangi wisatawan ? buat kan skema operasionalnya 4. Perkuat reasonable dari masing - masing keputusan yang diambil 5. Lebih kreatif lagi sehingga memberikan arahan konsep yang jelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dituakn papan informasi untuk informasi- sikan hal tsbt. 2. Saran dipertahkan, sudah ditastah dital 199. 3. Saran dipertahkan dan ditambahkan di laporan 4. " 5. " 	

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I :



Ir. Muclisah Abubakar

Dosen Pembimbing II :



Nindya Sari, ST., MTP.

DEVELOPMENT OF TIRTA WISATA BASED ON MOSLEM CULTURE

PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM

ABSTRACT

The background why choose a tourist resort to improve the image of the city is because tourist resort are interaction means for public, which one interaction is sharing and gather to do something. In the other hands, Tirta Wisata chosen by the strategic location that made Tirta Wisata easy to reach of, there's a land to develop and Tirta Wisata is Landmark. To develop, the concept is based on Moslem Culture just because it was support the image of the city as a Moslem City and also because religy resort had benefit for the body and soul.

The existing of Tirta Wisata was used to decided the decision and this examination base are used the information about many kind of Moslem culture that interconnected with design of building and design of place. That information choosed and analized until's get the culture to apply in Tirta Wisata. It is structured as tourist resort but contains Moslem culture. For the example, Sindhi settlement in Pakistan was try to apply in Tirta Wisata design of place. In the process of analize there's a comparation with the building site so appropriate that is Tirta wisata as a Tourist Resort.

The complete process that was doing, Moslem culture has been formed in three thing's. The first is in the activity, the second is in design of place and the last is in building design. The expectation from the new looks of Tirta Wisata was increased the tourist interest to visit Tirta Wisata.

Key word : Image of The City, Moslem Culture, Moslem Design

PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM

DEVELOPMENT OF TIRTA WISATA BASED ON MOSLEM CULTURE

ABSTRAKSI

Latar belakang pemilihan obyek wisata sebagai pendukung *image* Kota adalah karena obyek wisata merupakan sarana interaksi bagi masyarakat dimana yang dimaksudkan dengan interaksi disini adalah berkomunikasi, dan melakukan kegiatan bersama – sama. Sedangkan pemilihan Tirta Wisata lebih dikarenakan karena letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau, tersedianya lahan untuk pengembangan dan Tirta Wisata merupakan *landmark* bagi Kabupaten Jombang. Untuk pengembangan dipilih konsep berdasarkan kebudayaan masyarakat Muslim, dimana pemilihan tersebut dikarenakan untuk mendukung *image* kota Jombang sebagai Kota Santri, dan juga karena wisata religi seperti ini memberikan manfaat untuk jiwa dan raga.

Kondisi eksiting Tirta Wisata dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan yang dipakai sebagai dasar penelitian adalah informasi mengenai berbagai macam kebudayaan masyarakat Muslim yang berkaitan dengan desain bangunan dan pola ruang. Informasi tersebut dipilih dan dianalisa sehingga diketahui kebudayaan masyarakat Muslim yang seperti apa yang dapat diterapkan di Tirta Wisata. Dimana kedudukan kebudayaan masyarakat Muslim disini hanya sebagai muatan karena secara struktur tempat ini tetap sebagai suatu obyek wisata, misalnya saja penerapan kebudayaan bermukim masyarakat Sindhi di pakistan yang di coba diaplikasikan dengan pola ruang pada obyek wisata. Pada proses analisisnya dilakukan perbandingan dengan menggunakan analisa tapak sehingga diharapkan tetap sesuai dengan kondisi Tirta Wisata sebagai suatu obyek wisata.

Dari keseluruhan proses yang dilakukan maka Kebudayaan masyarakat Muslim diwujudkan dalam tiga hal, yaitu dalam bentuk kegiatan, pola ruang dan desain bangunan. Diharapkan dengan kondisi seperti ini, maka akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Tirta Wisata.

Kata Kunci : Image Kota, Kebudayaan Masyarakat Muslim, Desain Muslim

KATA PENGANTAR



Setelah melalui proses yang cukup panjang, penulis merasa bahwa karya ilmiah ini merupakan sesuatu yang penting untuk mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat baik secara langsung melalui kuliah maupun pengalaman lain dalam bersinggungan dan interaksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Sebagai salah satu prasyarat sebelum lulus, penulis dengan sungguh – sungguh telah mencoba memberikan yang terbaik bagi perkembangan dunia ke-planologi-an.

Penulis berharap studi ini dapat dijadikan masukan bagi para pengambil keputusan. Penataan Suatu obyek wisata dengan pendekatan Islami akan membantu mewujudkan image kota Jombang sebagai kota santri yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun bukan berarti nantinya tempat wisata ini hanya boleh dikunjungi bagi mereka yang beragama Islam saja, karena atraksi yang ada bisa dinikmati oleh semua kalangan namun tetap dalam norma – norma Islami.

Penulis bersyukur kepada Allah Subhanahuwataalla yang telah memberikan rahmat tiada henti dalam proses pengerjaan hingga selesainya karya ini, walaupun dengan waktu yang lama, serta biaya dan energi yang tidak sedikit. Ucapan terimakasih dan permintaan maaf yang sebesar – besarnya kepada Ibu Ir. Muclisah dan Ibu Nindya Sari, ST, MTp selaku pembimbing yang telah sabar dan tanpa hentinya memberikan bimbingan, arahan dan dukungan moral. Beliau – beliau juga telah membuka cakrawala penulis untuk berpandangan positif dan obyektif dalam menghadapi realita. Sumbangan peminjaman buku, ide dan cerita yang sangat berguna bagi penulis yang telah diberikan oleh Pak Tomo, Pak Tri, dan Pak Koko. Penulis tak lupa berterima kasih kepada semua teman, keluarga dan orang – orang terdekat yang selalu ada, mendukung dan memaafkan.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis mengharapka kritikan dan harapan agar karya ini dapat menjadi tambahan wacana bagi banyak orang.

Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Berita Acara Sidang Komprehensif.....	ii
Abstract	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Pustaka	xiii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan dan Sasaran	
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Sasaran	7
I.4 Ruang Lingkup Studi	
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi	7
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	8
I.5 Tinjauan Pustaka	
1.5.1 Pengembangan	10
1.5.2. Pariwisata	
a. Definisi Judul	12
b. Definisi Pariwisata	12
c. Jenis Wisata.....	15
d. Wisatawan	18
e. Zoning	19
f. Sarana dan Prasarana Wisata.....	20
1.5.3. Wisata religi, Dan Kebudayaan Masyarakat Muslim	
a. Berdasarkan Hadist dan Sunnah Rasul.....	23

b. Berdasarkan Literatur	23
1.5.4. Variabel Amatan	36
1.5.5. Tahapan penelitian	38
1. Metode Pengumpulan data	38
2. Pelaksanaan Penelitian	38
3. Pengumpulan data	38
4. Analisa.....	39
1.6. Sistematika Pembahasan	47

BAB 2 GAMBARAN UMUM

2.2. Kondisi Fisik Binaan	49
2.3. Karakteristik kegiatan wisata	
2.3.1. Karakteristik Kegiatan Wisata	52
2.3.2. Karakteristik Atraksi Wisata	56
2.4. Sarana dan prasarana wisata	
2.4.1. Sarana Penunjang	60
2.4.2. Sarana Utama	61
2.5. Zonasi lokasi obyek.....	64
2.6. Kondisi di lokasi yang bersifat Islami.....	66
2.7. Pembahasan khusus – Event Khusus	70

BAB 3 ANALISA PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP ISLAM

3.1. Analisa Kegiatan Wisata	
3.1.1. Analisa seleksi kegiatan wisata berdasarkan konsep Islami	72
3.1.2. Analisa <i>Something To Do, Something To See,</i> <i>dan Something To Buy</i>	76
3.2. Analisa Kebutuhan Ruang.....	80
3.3. Analisa Organisasi Ruang	83
3.4. Analisa Tapak.....	90
3.4.1. Alternatif Perbandingan Analisa Tapak, sesuai standart	

Perencanaan Tapak dan Secara Islami	90
3.4.2. Analisa Konsep Tapak yang Dipakai dalam Studi.....	96
3.5. Analisa Zonasi	100

BAB 4 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN

KONSEP ISLAMI

4.1. Keputusan Zonasi	109
4.2. Keputusan Kegiatan Wisata	112
4.3. Keputusan Desain Bangunan	113
4.4. Skema Operasional Tirta Wisata.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sasaran Lingkup Materi	11
Tabel 1.2 Variabel Amatan	36
Tabel 2.1 Kondisi Fisik Bangunan / fasilitas di Tirta Wisata	41
Tabel 2.2 Karakteristik Kegiatan di Tirta Wisata	55
Tabel 3.1 Analisa Kesesuaian Kegiatan dengan Konsep Islami	74
Tabel 3.2 Analisa Aktivitas Wisata <i>Something To Do</i>	76
Tabel 3.3 Analisa Aktivitas Wisata <i>Something To See</i>	78
Tabel 3.4 Analisa Aktivitas Wisata <i>Something To Buy</i>	79
Tabel 3.5 Identifikasi Ruang	80
Tabel 3.6 Hubungan Fungsional Antar Ruang	84
Tabel 3.7 Analisa Tapak Sesuai Standart Perencanaan Tapak	90
Tabel 3.8 Analisa Tapak Sesuai dengan Kebudayaan Masyarakat Muslim	94
Tabel 3.7 Analisa Tapak Untuk Konsep Studi	96
Tabel 4.1 Penerapan Konsep Islami Dalam Bentuk Desain	116
Tabel 4.2. Skema Operasional Tirta Wisata	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Contoh – contoh tinggi Pembatas.....	28
Gambar 1.2. Penggunaan Overlay.....	28
Gambar 1.3. Bentuk bentuk geometris sederhana.....	29
Gambar 1.4. Bentuk Ruang Tertutup Berdasarkan Masyarakat Sindhi	31
Gambar 2.1 Taman Bermain dan Kolam Pancing.....	57
Gambar 2.2 Pepohonan yang Rindang	57
Gambar 2.3 Tempat Penjualan oleh – oleh	58
Gambar 2.4 Kolam Renang dan Kolam Pancing	58
Gambar 2.5 Area Publik.....	64
Gambar 2.6 Area Semi Publik.....	65
Gambar 2.7 Area Semi Privat	65
Gambar 2.8 Area Privat.....	66
Gambar 2.9 Pemandangan Ruang Saling Berhubungan	68
Gambar 2.10 Pemanfaatan Unsur Air	69
Gambar 2.11 Macam – macam pembatas ruang	69
Gambar 2.12 Bangunan Rumah Dinas dan Loket Masuk	70
Gambar 2.13 Bangunan Rumah Makan dan Teras Pemancingan.....	70
Gambar 2.14. Situasi di Tirta Wisata Pada Saat Event – event Khusus	71
Gambar 3.1 Organisasi Ruang dan Hubungan Fungsionalnya	88
Gambar 3.2 Hubungan Fungsional secara Makro	89
Gambar 3.3. Pola Bermukim Masyarakat Sindhi.....	105
Gambar 4.1 Sketsa Kolam Renang	122
Gambar 4.2. Alternatif Desain Masjid	123
Gambar 4.3 Variasi Desain Pembatas	127
Gambar 4.4 Desain Taman.....	128
Gambar 4.5 Desain Gazebo.....	129
Gambar 4.6 Desain Pintu dan Loket Masuk	129
Gambar 4.7 Desain Papan Nama.....	130

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Tirta Wisata	9
Peta 1.2.Lokasi Tirta Wisata	10
Peta 2.1 Persebaran Prasarana.....	59
Peta 2.2. Zonasi Eksiting Tirta Wisata.....	67
Peta 3.1 Zonasi Area di Tirta Wisata	101
Peta 3.2 Pola Sirkulasi di Tirta Wisata.....	103
Peta 3.3 Organisasi Ruang di Tirta Wisata	104
Peta 3.4 Penerapan Konsep Islami Di Tirta Wisata	107
Peta 4.1 Site Plan Tirta Wisata Jombang	111
Peta 4.2 Site Plan Tirta Wisata Jombang	112
Peta 4.3 Pola Sirkulasi Pedestrian	114
Peta 4.4 Desain Tempat Parkir.....	115

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Proses Analisa Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim.....	45
Diagram 1.2. Kerangka Kerja Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim.....	46
Diagram 1.3. Kerangka Pikir Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim.....	48
Diagram 3.1. Seleksi Kegiatan Wisata Berdasarkan Konsep Islami.....	73
Diagram 3.2. Proses Organisasi Ruang.....	87
Diagram 3.3. Kerangka Kerja Proses Perumusan Pola Ruang.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman maka kebutuhan hidup manusia modern juga ikut mengalami perubahan, diantaranya adalah pergeseran kebutuhan berwisata dari sekunder menjadi primer. Hal ini dikarenakan banyak hal, diantaranya adalah kebutuhan hidup yang semakin meningkat yang menyebabkan beban hidup bertambah berat sehingga tingkat stress dan kejenuhan tinggi. Untuk mengurangi rasa jenuh dan refreshing maka hal yang lazim dilakukan adalah berwisata. Sebagai sarana interaksi masyarakat (melakukan kegiatan bersama – sama, berkomunikasi dan melakukan kegiatan yang sama) obyek wisata memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sekarang.

Wisata alam memang mampu memberikan kepuasan batin. Tapi kadang orang merasa perlu untuk menikmati sesuatu yang memiliki nilai religi atau keagamaan. Trend wisata ini selalu digemari karena tidak pernah ketinggalan jaman dan diyakini akan menambah kekuatan spiritual bagi wisatawan. Selain itu melakukan wisata religi dianggap dapat menunjukkan tingkatan dan kualitas keimanan seseorang. Bahkan menurut Rasullulah SAW, beliau mengatakan bahwa kita perlu pergi ketempat – tempat yang dapat menyegarkan jiwa dan raga untuk membantu meningkatkan konsentrasi dan kualitas keimanan kita. Yang paling menguntungkan adalah bahwa wisata religi atau wisata keagamaan selain memberikan manfaat untuk jiwa (ketenangan batin) juga memberikan manfaat untuk raga.

Jombang adalah sebuah kota kecil yang berada di Jawa Timur. Kota Jombang menjadi terkenal dengan sebutan sebagai Kota Santri karena keberadaan 4 ponpes besar yang berpengaruh yaitu ponpes Tebu Ireng, ponpes Darul Ulum, ponpes Denanyar, ponpes Tambak Beras dan beberapa ponpes kecil lainnya. Hal itu yang menjadi daya tarik bagi para santri (pelajar muslim) untuk menuntut ilmu di

Jombang. Sehingga jumlah santri yang ada di Jombang banyak sekali dan akhirnya membentuk image sebagai Kota Santri.

Kota dengan image sebagai Kota Santri tentu akan menjadi sempurna apabila memiliki obyek wisata yang bersifat religius karena hal tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung image kota, faktor pendukung lainnya adalah mayoritas penduduk Kabupaten Jombang memeluk agama Islam. Merubah konsep obyek wisata Tirta Wisata menjadi obyek wisata dengan konsep baru yang bernuansa Islami merupakan terobosan baru dalam sektor pariwisata di Kabupaten Jombang, karena memang belum pernah ada dan belum pernah dilakukan walaupun konsep penataan yang mengandung nilai – nilai religi sudah banyak diterapkan pada daerah – daerah tujuan wisata. Misalnya saja di Banten, ada pemandian alam Cikoromoi yang dilengkapi tempat penziarahan Cibulakan. Obyek penziarahan itu menjadi menarik diamati pengunjung, karena dikolam pemandiannya terdapat Batu Qur'an, batu berukuran besar terletak di dasar kolam dan bertuliskan huruf-huruf arab. Diperkirakan batu bertuliskan huruf arab itu sudah berusia lebih 5 abad. Secara otomatis penataan obyek wisata tersebut bernuansa Islami. Hal seperti inilah yang akan dicoba diterapkan pada obyek wisata Tirta Wisata.

Tentu saja penataan dengan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim akan berbeda dengan konsep agama yang lain karena masing – masing agama mempunyai cara pandang yang berbeda tentang pembagian ruang dan pemanfaatan ruang, sebagai contoh pada penataan obyek Puh Sarang (sebagai tempat beribadah umat Katolik). Pada lokasi obyek tersebut tidak ada pembagian ruang untuk wanita dan pria, namun untuk para Biarawan, Pastur Dan Mesdinar mempunyai ruangan tersendiri yang berada dalam satu area, mereka juga tinggal di kompleks tersebut. Atraksi yang dapat dinikmati disana antara lain Gua Maria dan Patungnya, pemakaman dan daya tarik utamanya adalah semua bangunan yang ada terbuat dari batu. Lain lagi halnya dengan penataan dan pola ruang pada Pura Besakih, Bali. Sebagai tempat beribadah Umat Hindu. Keberadaan fisik bangunan Pura Besakih, tidak sekedar tempat ibadah terbesar di pulau Bali, namun didalamnya memiliki keterkaitan latar belakang dengan makna Gunung Agung.

Sebuah gunung tertinggi di pulau Bali yang dipercaya sebagai arwah serta alam para Dewata. Sehingga tepatlah kalau di lereng Barat Daya Gunung Agung dibuat bangunan suci Pura Besakih. Pura Besakih dalam perkembangannya mengandung unsur-unsur kebudayaan yang meliputi: Sistem pengetahuan, Peralatan hidup dan teknologi, Organisasi social kemasyarakatan, Mata pencaharian hidup, Sistem bahasa, Religi dan upacara, dan Kesenian.

Pengembangan Tirta Wisata dengan Pendekatan Berbasis kebudayaan masyarakat Muslim didukung dengan adanya penemuan dalam sejarah peradaban Islam yang mengatakan bahwa salah satu ciri khas kota Islam pada zaman 1248 – 1492 M¹ adalah pemandian umumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti – bukti peninggalan sejarah dimana di kota – kota yang menjadi markas nabi dan pengikut – pengikutnya ditemukan ratusan tempat pemandian umum, misalnya saja di Spanyol di kota Cordova ditemukan sekitar 900 pemandian umum, sedangkan di Kerajaan Safawi di Persia ditemukan 273 pemandian umum.

Tirta Wisata dipilih sebagai salah satu sarana pendukung image kota karena obyek ini menjadi icon pariwisata Kabupaten Jombang , berfungsi sebagai *Landmark* kota, lokasinya strategis (karena berada di sepanjang jalan arteri primer dan dekat dengan terminal), dan tersedianya lahan untuk pengembangan .

Sebagai tempat rekreasi, suatu obyek wisata harus memiliki atraksi yang menarik agar dikunjungi wisatawan. Atraksi tersebut bisa diciptakan (wisata buatan) atau cukup dengan memperlihatkan kondisi eksisting (wisata alam). Sebagian wisatawan lebih senang dan memilih wisata religi dikarenakan wisatawan cenderung ingin mendapatkan kepuasan batin dan ketentraman yang tidak dapat dipastikan apakah untuk mendapatkan pahala atau barokah / berkah (selain itu trend wisata religi tidak pernah ketinggalan jaman), karena ini semua tergantung pada motivasi wisatawan, Karena sekarang ini Tirta Wisata sudah tidak memiliki daya tarik dan jarang dikunjungi wisatawan maka perlu dilakukan perubahan. Salah satunya yaitu dengan konsep penataan yang baru. Agar sesuai dengan Image Kota Jombang sebagai Kota Santri maka akan menarik apabila

¹ Drs Bandri Yatim M.A, *Sejarah Peradaban Islam, Cetakan ke-4, april, Jakarta, 1996*

konsep yang dipakai adalah berbasis kebudayaan masyarakat Muslim. Penataan dengan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim yang mempunyai batasan² yaitu tidak mengandung hal – hal yang bernyawa karena sejauh mungkin menghindari syirik dan sebagai gantinya memanfaatkan bentuk – bentuk geometris, yang nantinya akan berbeda dengan konsep agama yang lain. Karena masing – masing agama mempunyai cara pandang yang berbeda terutama tentang pembagian ruang dan pemanfaatan ruang, arah bangunan, dan jenis atraksi yang ditampilkan.

Berbasis kebudayaan masyarakat Muslim akan dibagi lagi menjadi 3 kategori yaitu³ Islami menurut ajaran Agama Islam, Islami menurut komunitas Muslim (budaya masyarakat dan belum tentu sesuai aturan Agama Islam tetapi memiliki muatan nuansa Islami), dan yang terakhir adalah Islami menurut kebudayaan masyarakat Arab dimana di asumsikan bahwa disanalah pusat Agama Islam dan Masyarakat Muslim dunia yang juga pernah menjadi tempat tinggal para Nabi.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim disini adalah penterjemahan makna – makna Islami dari sumber – sumber terkait yang akan diterapkan ke dalam penataan ruang pada lokasi studi, untuk lebih mudahnya dapat dikatakan bahwa yang disebut sebagai Berbasis kebudayaan masyarakat Muslim adalah segala sesuatu hal yang baik dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Dan desainnya belum tentu akan sama dengan desain di Arab karena perbedaan tradisi dan kebudayaan masyarakatnya.

Tempat wisata lainnya yang dapat dikunjungi sebagai contoh wisata religi yang Islami adalah Turki yang beribu kota Ankara adalah negara yang terletak di antara benua Asia dan Afrika. Istanbul adalah salah satu kota di Turki yang merupakan kota terbesar dan terpadat. Pada zaman Romawi, kota ini dikenal dengan nama Konstantinopel. Ini diambil dari nama penemunya yaitu seorang pejuang Romawi bernama Konstantin. Istanbul mempunyai banyak bangunan masjid tua yang masih terawat. Salah satunya, Masjid Yeni yang dibangun pada

² Drs. H. Abujamin Roham, *Peranan Masjid Pada Lingkungan Hidup, Media Da'wah, Jakarta 1998*

³ Eugene A Myers, *Zaman Keemasan Islam (Arabic Thought and The Western World in The Golden Age of Islam), Fajar Pustaka Bru, Cetakan pertama, Maret 2003*

periode 1577 hingga 1663. Masjid ini memiliki ciri khas arsitektur yang bercorak layaknya masjid-masjid di Eropa. Selain banyaknya wisatawan, halaman masjid ini juga dipenuhi oleh ratusan burung merpati. Ada pula Masjid Rustam Pusha yang didirikan oleh The Magnificent Sulaiman pada 1580. Sulaiman ialah salah satu sultan dari Kerajaan Ottoman yang memiliki periode kepemimpinan terlama di antara sultan-sultan lainnya. Pada saat itu, Sulaiman terkenal sangat kaya sehingga masjid tua ini ditutupi keramik-keramik yang sangat mahal pada zamannya. Di sudut lain Istanbul, terdapat banyak masjid peninggalan Kerajaan Ottoman dan Romawi. Masjid Sulaymania, misalnya, merupakan tempat ibadah yang tergolong besar pada zamannya. Bangunan yang didirikan Sultan Sulaiman ini memiliki empat menara dan sepuluh balkon. Ini mempunyai arti, Sulaiman merupakan sultan keempat di Istanbul dan raja kesepuluh dalam Kerajaan Ottoman. Masjid Sulaymania dirancang Sinan, yakni arsitektur yang terkenal dan ahli di zamannya. Rancangan Sinan ini sangat perfeksionis. Ini terlihat dari karakteristik dan akustik masjid yang sempurna sehingga imam maupun khotib tak perlu menggunakan pengeras suara.

Untuk menerapkan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim di Tirta Wisata perlu dilakukan perwujudan secara langsung / harfiah terhadap bentuk bangunan ataupun pola ruang. Namun tentu saja penerapan konsep tersebut tidak boleh mengurangi fungsi guna Tirta Wisata sebagai tempat wisata yang menjadi sarana interaksi masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud dengan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim adalah obyek wisata yang memiliki muatan atau – nilai Islami pada kegiatan, pola ruang dan desain bangunannya, namun tetap terstruktur sebagai suatu obyek wisata.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ada di Tirta wisata adalah Obyek wisata Tirta Wisata adalah atraksi (eksisiting) memancing dan berenang, padahal di dalam agama Islam masalah pemeliharaan aurat sangatlah penting dan menjadi aturan wajib dalam melakukan kegiatan sehari – hari dalam rangka berinteraksi dengan

sesamanya, Rasulullah s.a.w.⁴. melarang perempuan-perempuan masuk pemandian umum dan telanjang di hadapan perempuan-perempuan lain yang memungkinkan sifat-sifat badannya itu akan menjadi pembicaraan dalam majlis-majlis dan oleh mulut-mulut yang usil. Begitu juga Rasulullah s.a.w. melarang laki-laki masuk pemandian kecuali dengan memakai kain yang dapat menutupi badannya dari pandangan mata orang lain. Sebagaimana tersebut dalam riwayat di bawah ini: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan masuk pemandian kecuali dengan memakai kain. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan memasukkan (membiarkan masuk) isterinya ke pemandian." (Riwayat Nasa'i Tarmizi ia hasankan; dan Hakim ia berkata: hadis ini diriwayatkan dengan rawi-rawi Muslim) - lihat Targhib. "Dari Aisyah r.a., ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang perempuan-perempuan masuk pemandian, kemudian ia membolehkan laki-laki masuk pemandian dengan memakai kain."

Dalam hal ini ada pengecualian yaitu bagi perempuan yang masuk pemandian untuk berobat karena sakit yang dideritanya atau karena nifas dan sebagainya. Karena ada suatu riwayat dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengatakan perihal pemandian sebagai berikut: "Janganlah seorang laki-laki masuk pemandian kecuali dengan memakai kain, dan hendaklah mereka itu melarang perempuan-perempuan masuk pemandian kecuali karena sakit atau nifas." Rasulullah s.a.w. pernah bersabda sebagai berikut: "Berhati-hatilah kamu terhadap rumah yang disebut pemandian. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah! Sesungguhnya dia itu dapat menghilangkan kotoran dan berguna bagi orang yang sakit. Maka jawab Nabi: (Bolehlah kamu masuk) tetapi barangsiapa yang masuk hendaknya memakai tutup. Sedangkan masalah lain yang dihadapi adalah kondisi sarana dan prasarana yang sudah tidak terawat yang sedikit banyak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, sehingga jumlah pengunjungnya makin lama makin sedikit. Sementara itu, fasilitas yang ada juga tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga banyak diantaranya yang rusak. Yang paling menjadi masalah adalah penyalahgunaan obyek sebagai tempat pacaran dimana hal ini sangat tidak sesuai

⁴ *Fatwa – Fatwa Kontemporer, Jilid 2, DR. Yusuf Qardhawi, Gema Insani Press, Jakarta 1996*

dengan image kota Jombang. Dalam proses penataan obyek wisata Tirta Wisata menjadi obyek wisata dengan konsep baru yaitu berbasis pada kebudayaan masyarakat Muslim maka beberapa permasalahan yang akan diangkat adalah :

“ Bagaimana konsep pengembangan wisata di Tirta Wisata yang berbasis pada kebudayaan masyarakat Muslim tanpa mengubah peran Tirta Wisata sebagai obyek wisata ? “

I.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengembangkan obyek wisata Tirta Wisata dengan pendekatan Kebudayaan masyarakat muslim tanpa mengubah struktur Tirta Wisata sebagai obyek wisata.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai adalah menciptakan suasana Islami berdasarkan kebudayaan masyarakat Muslim pada umumnya, dimana nuansa dan nilai – nilai Islami tersebut akan diaplikasikan kepada beberapa elemen berikut ini:

- a) Identifikasi kebudayaan masyarakat Muslim dalam pola ruang
- b) Identifikasi karakteristik kegiatan wisata
- c) Identifikasi desain bangunan sesuai dengan kebudayaan masyarakat Muslim
- d) Zonasi lokasi obyek wisata

I.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup penelitian ini menggambarkan pembatasan penelitian dalam aspek lokasi penelitian dan materi - materi penelitian yang dipakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi studi yang dipilih adalah obyek wisata ” Tirta Wisata” yang ada di kecamatan Peterongan desa Kepuh Kembang, Kabupaten Jombang. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, tersedianya lahan untuk pengembangan yaitu

sekitar 7,3 Ha dan Tirta Wisata merupakan obyek wisata buatan pertama yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Jarak lokasi perencanaan dengan wilayah penting di Kota Jombang nantinya akan mempengaruhi seberapa besar pergerakan penduduk, kecepatan pertumbuhan penduduk serta perkembangan wilayah yang direncanakan. Adapun wilayah penting tersebut adalah

- Terminal : 500 M
- Pusat perbelanjaan : 3 Km
- Rumah Sakit : 4 Km
- Stadion : 1,5 Km

Udara yang sejuk, air danau yang jernih, kolam pemancingan ikan, kolam renang untuk anak – anak dan dewasa, lapangan tennis, dan taman yang dilengkapi dengan bungalow adalah suasana yang tepat untuk berekreasi dengan keluarga. Ini adalah gambaran umum dari Tirta Wisata yang lebih dikenal dengan nama Keplaksari. Keunggulan lain yang dimiliki antara lain adalah lokasinya yang strategis. *Untuk lebih jelasnya lihat peta 01*

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Mengingat banyaknya konsep dan teori perencanaan pariwisata yang dapat digabungkan dengan aturan – aturan yang ada dalam agama Islam maka, penelitian ini dibatasi sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan yaitu :

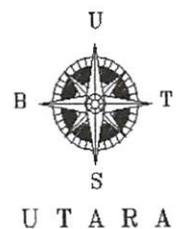
- Pemaknaan kebudayaan masyarakat Muslim dalam pola ruang
- Penerapan kebudayaan masyarakat Muslim kedalam bentuk serta arsitektur bangunan berdasarkan kebudayaan masyarakat Muslim.
- Pemilihan kegiatan wisata yang bernuansa Islami
- Kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan yang ada, meliputi :
 - ✓ Fasilitas wisata
 - ✓ Fasilitas kegiatan Islami
- Pembagian area berdasarkan jenis kegiatan dan fungsi fasilitas yang ada.

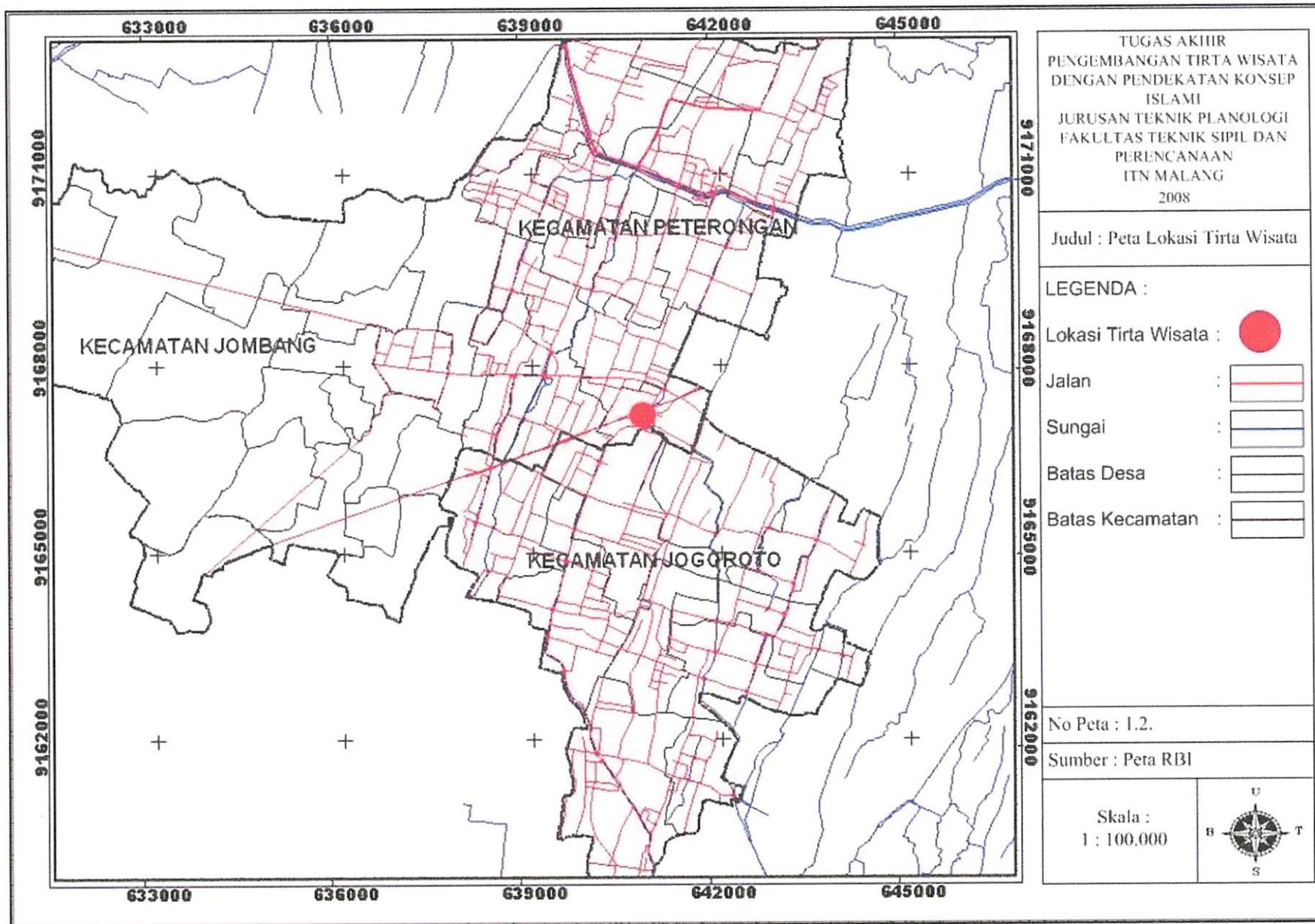


TIRTA WISATA JOMBANG

Legenda :

- | | | |
|--|--|--|
|  Jalan |  Gedung Pengelola |  Taman |
|  Lahan |  Tempat Bermain |  Restoran |
|  Kolam Air |  Trotoar | Skala 1 : 3000 |
|  Kolam Renang |  Lahan Parkir | |





Tabel 1.1
Sasaran Lingkup Materi

No	Sasaran	Input	Output
1.	Penerapan kebudayaan masyarakat muslim dalam : a. Pemilihan kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan kegiatan wisata berdasarkan parameter yang telah ditentukan - Penambahan kegiatan wisata sesuai dengan kebudayaan masyarakat muslim 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan wisata yang memiliki nuansa Islami - Kegiatan yang diajarkan / disunnahkan
	b. Desain bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemakaian teknik overlay / hiasan penutup - Pemakaian teknik <i>arabesque</i>⁵ - Pemanfaatan unsur geometris sederhana - Pemakaian pembatas ruangan - Pemanfaatan atap tajug (pola atap yang menjadi ciri khas Masjid di pulau Jawa) - Aplikasi bangunan kebudayaan masyarakat Muslim sebagai bangunan di Tirta Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - diterapkan pada bangunan yang dianggap suci - diterapkan pada ornamen – ornamen bangunan - diterapkan pada bentukan dan pola peletakan tanaman di taman - pemakaian pembatas ruang - Diterapkan pada bangunan
	c. Pola Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan pemanfaatan ruang masyarakat Sindhi di Pakistan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian ruang kegiatan untuk dewasa putra, dewasa putri dan anak - anak - Pemakaian jalan masuk yang serupa dengan lorong - Pemanfaatan istilah yang dipakai masyarakat Sindhi pada Tirta Wisata
2.	Karakteristik Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Waktu - Pengelola - Pelaku - Manfaat - Jenis 	Setiap kegiatan akan diidentifikasi sesuai dengan variabel yang ada tersebut sehingga diketahui apa saja fasilitas yang dibutuhkan.
3.	Zonasi area wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan fungsional antar ruang - Hubungan fungsional antar massa bangunan - Organisasi ruang 	Pembagian area wisata berdasarkan jenis kegiatan dan fasilitasnya sehingga keberadaan antar guna lahan dapat saling mendukung dan tidak mengganggu satu sama lain

⁵ Pola – pola geometris yang umumnya diterapkan lewat seni mozaik dan kerawang. Dipakai untuk melambangkan sifat Allah SWT yang tidak berawal dan berakhir.
Desain Taman Islami, Prof Slamet Wiransongjaya

I.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Definisi Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim

Sebelum mendefinisikan judul maka, satu – persatu kata dan istilah yang menyusun judul tersebut akan terlebih dahulu didefinisikan satu – persatu sebagai berikut :

- Arti pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Hal ini mengandung pengertian bahwa hasil dari sebuah pengembangan adalah sebuah produk.
- Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar⁶, dimana unsur – unsur yang termasuk didalamnya adalah bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial sistem pengetahuan, kesenian dan sistem religi.
- Masyarakat Muslim adalah komunitas dan kehidupan kolektif mahluk manusia⁷ yang memiliki satu kesamaan sistem religi yaitu Agama Islam
- Sedangkan yang dimaksudkan dengan Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Pada Kebudayaan Masyarakat Muslim, adalah pengembangan obyek wisata Tirta Wisata dimana kebudayaan tersebut diadopsi dari kebudayaan masyarakat Muslim sehingga Tirta Wisata akan menjadi suatu obyek wisata yang berstruktur tempat wisata dan memiliki muatan Islami karena dipengaruhi kebudayaan masyarakat Muslim.

1.5.2. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang

⁶ *Pengantar Ilmu Antropologi, Koentjaraningrat, Oktober 2008*

⁷ *Pengantar Ilmu Antropologi, Koentjaraningrat, Oktober 2008*

melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi; jasa keramahan - tempat tinggal, makanan, minuman; dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya. Banyak negara, bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Definisi Obyek wisata menurut Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2000 Tanggal 13 Desember 2000 adalah Tempat rekreasi yang mempunyai daya tarik secara alamiah maupun buatan manusia yang memberikan penerimaan baik langsung maupun tidak langsung bagi Pemerintah Daerah.

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih orang seorang pengunjung ia dapat dapat tinggal selama waktu tertentu

Kata destinasi dapat membingungkan juga karena digunakan untuk suatu kawasan terencana yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (*self - contained*) dengan amenities dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, liburan dan toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung. Yang paling penting, suatu destinasi harus punya daya tarik atau atraksi, baik psikologis maupun nyata, untuk menarik wisatawan.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan atraksi menurut buku *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, karangan Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto, hal 34 adalah daya tarik wisatawan liburan. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia – budaya, dsb) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak akan ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

Agar pariwisata bisa berkembang maka suatu destinasi harus assessibel (bisa didatangi). Apa Bila jarak antara pasar wisata ke destinasi melebihi 150 km, maka harus tersedia angkutan nyaman dan modern. Maka data yang diperlukan adalah: Jarak antara pasar wisata ke destinasi, jenis angkutan yang di gunakan, Waktu antara terminal menuju ke destinasi, Kondisi jalan menuju ke destinasi. Dalam pengembangan prasarana untuk suatu destinasi pariwisata, kebutuhan penduduk harus dipertimbangkan. Masalah yang lazim dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah parasarana tidak tersedia dengan baik.

Beberapa persoalan lazim yang perlu diperhatikan adalah: Air, listrik dan telkom, Limbah, Drainase, Jalan dan jalan raya, Taman dan rekreasi, Fasilitas kesehatan, Perumahan karyawan wisata, Keamanan, Dampak lingkungan.

Secara konseptual, pengembangan dan penggunaan tanah dapat dengan mudah dipahami, maka ada keuntungan untuk mempelajari dan mengerti penggunaan tanah untuk pariwisata. Kriteria evaluasi manajemen mengenai kebutuhan dan kesesuaian tanah untuk pariwisata meliputi: Lokasi, Pemandangan, Kesesuaian lingkungan, Topografi, ketersediaan tanah, Kawasan yang bisa dipakai.

Industri pendukung pariwisata (IPP) adalah semua fasilitas yang tersedia bagi wisatawan sebagai tambahan dari atraksi dan akomodasi, misalnya: persewaan motor/sepeda, warung kopi, restoran, toko juice, toko cinderamata, toko pengecer obat,dll. Dimana IPP merupakan usaha kecil dari keluarga-keluarga setempat dan lazim dikelola oleh keluarga pemilik (owner-operated).

Akomodasi adalah suatu prasarana hotel yang dominan. Atraksi dengan akomodasi merupakan awal dari pengembangan kawasan wisata yang kemudian dialiri oleh fasilitas lain. Tipe akomodasi ada berbagai macam, antara lain: hotel berbintang, hotel melati, motel, resort hotel, kondominium, apartemen hotel, bumi perkemahan, dll.

Pariwisata adalah suatu bisnis hubungan manusia. Berhasil tidaknya tiap usaha kepariwisataan baru terjadi apabila manusia dengan manusia saling menyenangkan. Untuk itu perlu memilih karyawan yang memenuhi kriteria sikap dan teknis. Sikap: karakteristik kebanggan, kesabaran, keluwesan, pertimbangan dan persesuaian; keterampilan teknis: pengelolaan fasilitas, penggunaan peralatan

dan pemeliharannya, manajemen finansial, produksi makanan dan minuman, serta pelayanan manajemen karyawan, organisasi bisnis serta manajemennya, analisis dan desain sistem. Untuk standart pelayanan yang baik adalah kalau kita dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta harapan pelanggan.

Organisasi Pariwisata adalah pembentukan suatu badan yang bertanggung jawab sekurang-kurangnya mengenai promosi, persiapan kebutuhan para wisatawan, penelitian dan informasi pariwisata.

Menurut Undang – undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 1 (5) Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata, dan usaha lain yang terkait bidang tersebut.

Sistem pariwisata terdiri dari 5 jenis komponen yaitu :

1. Atraksi Wisata
2. Promosi dan Pemasaran
3. Pasar Wisata (masyarakat pengirim wisatawan)
4. Transportasi
5. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata.

b. Jenis Wisata

Banyak daerah sebenarnya memiliki potensi pemasukan dari sektor pariwisata. Untuk itu perlu dikembangkan jenis-jenis pariwisata sesuai kondisi suatu daerah. Misalnya wisata bahari/tirta, wisata sejarah, wisata arkeologi, wisata budaya, wisata agama, wisata ziarah, wisata kesehatan, wisata wredha (orang tua), wisata remaja, wisata perkebunan (wisata agro), wisata nostalgia, wisata pendidikan/ilmiah, wisata alam, wisata petualangan, wisata dirgantara, wisata berburu, wisata belanja, dan wisata industri.

- Wisata bahari/tirta berhubungan dengan air/laut. Banyak pulau pantas dikembangkan menjadi objek wisata bahari/tirta, misalnya untuk bermain ski air, jet ski, speed boat, berenang, menyelam, dan menikmati keindahan bawah laut.

- Wisata sejarah umumnya berupa kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap bersejarah. Contohnya tempat pembacaan naskah Proklamasi 1945 atau tempat kelahiran seorang tokoh nasional.
- Wisata arkeologi berkenaan dengan situs-situs arkeologi, museum, candi, dan tempat-tempat yang memiliki peninggalan arkeologi. Misalnya situs Banten Lama, situs Trowulan, Museum Nasional dan Candi Borobudur.
- Wisata budaya adalah kunjungan ke suatu tempat untuk menikmati hasil budaya atau kebudayaan suatu daerah. Definisi kebudayaan sendiri sangat luas, antara lain mencakup kesenian. Wisata agama berhubungan dengan upacara-upacara tradisional keagamaan seperti peringatan 1 Sura, Sekaten, Mauludan, Galungan, dan Waisak.
- Wisata ziarah adalah kunjungan ke tempat-tempat ziarah, misalnya ke makam para wali, Sendangsono (dianggap Lourdes-nya Indonesia), dan makam-makam tokoh sejarah/yang dikeramatkan. Wisata ziarah berkaitan dengan semua agama yang ada di Indonesia.
- Wisata kesehatan mulai digalakkan akhir-akhir ini, objek utamanya adalah tempat pemandian air panas (belerang) dan spa.
- Wisata wredha khusus buat orang-orang tua. Tujuannya untuk menyegarkan pikiran mereka.
- Wisata remaja diikuti para remaja, terutama para pelajar. Biasanya kegiatan dilaksanakan pada musim liburan sekolah.
- Wisata perkebunan (wisata agro) mulai digalakkan beberapa tahun lalu. Kegiatannya antara lain melihat perkebunan teh sekaligus cara memetik dan mengolah teh, melihat perkebunan apel, melihat hutan jati, dan melihat perkebunan tebu.
- Wisata nostalgia bertujuan mengenang kembali peristiwa yang dialami seseorang. Mengunjungi tempat pembuangan tawanan di Boven Digul atau tempat tahanan politik di Pulau Buru, bagi sebagian orang merupakan objek wisata nostalgia yang menarik.

- Wisata pendidikan/ilmiah berupa kegiatan mengunjungi tempat-tempat seperti laboratorium penelitian, observatorium, planetarium, kebun raya, balai penelitian tanaman dan peternakan.
- Wisata alam mengajak para wisatawan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan atau keindahan alam memesona, seperti Ngarai Sianok (Sumatera Barat), cagar alam Cibodas (Jawa Barat), dan Taman Sibolangit (Sumatera Utara). Wisata petualangan juga disenangi banyak wisatawan. Kegiatannya antara lain menyusuri sungai atau arung jeram (rafting), mendaki gunung dan merambati hutan.
- Wisata dirgantara antara lain menyaksikan keindahan suatu tempat dari atas pesawat. Misalnya dengan pesawat kecil wisatawan diajak menikmati Ancol dan kawasan Monas dari udara.
- Wisata berburu adalah mengunjungi tempat-tempat perburuan yang dihuni banyak babi hutan, rusa, atau berbagai jenis burung. Diisyaratkan, wisatawan tidak mengganggu habitat hewan-hewan tersebut atau memburu satwa langka.
- Wisata belanja adalah kegiatan mengunjungi tempat atau pusat-pusat penjualan barang/produk. Berbagai daerah biasanya mempunyai ciri khas masing-masing. Misalnya Cibaduyut (sentra sepatu), Sidoarjo (sentra kerajinan kulit), dan Pekalongan (sentra batik).
- Wisata industri adalah mengunjungi pabrik-pabrik besar, seperti tempat pembuatan kapal terbang, pabrik mobil, pabrik sepatu, pabrik elektronika, pabrik jamu, dan pabrik obat-obatan. Beberapa kota besar sudah mempunyai daerah kawasan industri, misalnya di Pulogadung (Jakarta), Cikarang (Jawa Barat) dan Rungkut (Jawa Timur).
- Sebenarnya masih banyak lagi jenis pariwisata yang dapat diciptakan. Hal ini tergantung sejauh mana kita dapat memanfaatkan potensi yang ada.
- Wisata Unggulan Karena karakteristik setiap daerah berbeda, sudah barang tentu tidak semua daerah dapat menyelenggarakan setiap jenis pariwisata. Jakarta, misalnya, tidak mungkin memopulerkan wisata alam dan wisata petualangan, atau wisata berburu. Yang paling mungkin adalah wisata nostalgia dan wisata sejarah, mengingat di Jakarta terdapat banyak bangunan

lama berciri kolonial. Atau juga wisata belanja, wisata budaya, dan wisata pendidikan/ilmiah. Ini karena Jakarta banyak memiliki sentra perdagangan, museum, dan tempat edukatif-rekreatif.

- Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur cocok untuk wisata budaya dan wisata arkeologi. Banyak candi dan situs arkeologi terdapat di sana. Objek-objek wisata sejarah, wisata agro, wisata remaja, dan wisata petualangan juga banyak memiliki daerah-daerah tersebut. Bali cocok untuk wisata budaya. Sementara daerah-daerah di luar Jawa cocok untuk wisata alam, wisata petualangan, wisata budaya, dan wisata berburu.

Sebaiknya setiap daerah (provinsi) memiliki produk unggulan. Misalnya Jakarta dengan produk unggulannya wisata belanja dan wisata sejarah. Yogyakarta dengan wisata budaya dan wisata alam. Dengan demikian Pemerintah Pusat mudah melakukan pembinaan. Diharapkan dengan adanya produk unggulan yang dimiliki suatu daerah, kepariwisataan Indonesia yang sedang terpuruk ini sedikit demi sedikit dapat bangkit kembali

Bila sebuah rencana kota akan dimulai pembuatannya, planner harus mempertimbangkan elemen yang meningkatkan nilai – nilai kemanusiaan kota, seperti halnya tempat wisata. Dimana tempat wisata mengandung nilai yang sangat penting, yakni :

- Merupakan pelengkap dan pengontras bentuk kota
- Merupakan salah satu elemen fisik kota yang dapat menciptakan kenikmatan kota
- Mengangkat nilai kemanusiaan, karena berbagai manusia dengan berbagai aktivitas bertemu

c. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu. Demikian dikatakan Dr. James J. Spillane dalam bukunya *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO) dan International Union Of Office Travel Organization (IUOTO) yang dimaksud dengan wisatawan adalah pengunjung yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan

tetapi tidak lebih dari 6 bulan di tempat yang dikunjunginya dengan maksud kunjungan antara lain :

1. Berlibur, rekreasi dan olah raga
2. Bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, atau kegiatan keagamaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pelancong adalah setiap pengunjung yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjunginya.

- d. Zoning sebagai alat pengendali tradisional, pertama kali di kenal awal abad ke-20. Pada tahun 1919 new york City memberlakukan ordonansi mengenai pembatasan Wilayah untuk mengendalikan penggunaan lahan dan menguasai tinggi serta ukuran bangunan (Anthony j.Catnesse, 1982:2).

Sejalan dengan perkembangan dan reformasi kota-kota sejak masa lalu hingga kini, prinsip zoning sebagai instrumen pengendali, banyak mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kota. Secara garis besar fungsi utama zoning ordonansi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai instrumen pengendali pembangunan fisik spasial termasuk mekanisme perijinan (building permit) dan ketentuan khusus yang mengaturnya.
2. Mendorong terciptanya penyediaan fasilitas umum dan lingkungan yang manusiawi, terutama penciptaan suasana pejalan kaki pada street level dan penyediaan ruang/space bagi activity support (shirvani, 1985).
3. Memberi perlindungan pada pihak-pihak lain sebagai akibat dari adanya dampak dari kegiatan pembangunan.
4. Ketentuan terakhir dari zoning juga dimaksudkan untuk mendorong konsep peremajaan/revitalisasi kawasan (urban renewal).

Pembangunan ditujukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan mencapai sesuatu yang lebih baik lagi. Dalam pencapaian hasil-hasil pembangunan sektor-sektor secara optimal diperlukan adanya perencanaan tata ruang pada kawasan-kawasan dimana sektor-sektor berlokasi. Secara ideal diperlukan suatu rencana induk (masterplan) yang mencakup aspek sektor-sektor pembangunan dan kepentingan daerah yang luas secara kait mengkait atau sering disebut “

komprehensif “, yang dapat dijadikan sebagai acuan utama (payung) bagi pelaksanaan pembangunan.

Hal-hal diatas mengajarkan agar perencanaan suatu kawasan akan lebih optimal jika terlebih dahulu diketahui permasalahan yang terjadi sehingga penanganannya akan lebih terfokus dan cepat dalam pengembangannya. Pada wilayah perencanaan kawasan dibagi menjadi beberapa Zona dengan kriteria sebagai berikut :

1. Karakter Fisik Lokasi

Karakter fisik pada kawasan perencanaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya kawasan yang diukur dari kontur yang cenderung beragam.

2. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada kawasan perencanaan dibedakan menjadi tiga yaitu penggunaan untuk perairan dan penggunaan untuk perkebunan dan perumahan.

Dari kriteria yang ditetapkan, untuk lokasi obyek wisata dapat dibagi menjadi beberapa zona yaitu :

1. Zona Entrance.

Zona ini terdiri dari lokasi masuk dari jalan utama, lokasi parkir, gate masuk, tiket room, serta fungsi kios yang ada didepan.

2. Zona Area Bermain

Zona ini dilengkapi dengan berbagai macam permainan anak – anak yang disesuaikan dengan konsep penataan.

3. Zona Wisata Buatan

Zona taman wisata dan kolam yang terdiri dari kolam renang dan kolam pemancingan ikan.

e. Sarana dan Prasarana Wisata

Pengertian sarana pariwisata adalah perusahaan – perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan.

Secara umum, sarana wisata dibagi menjadi 3 yaitu :

- Sarana pokok pariwisata

Perusahaan yang kehidupannya bergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan.

- Travel agent dan tour operation
- Perusahaan angkutan wisata
- Hotel dan jenis akomodasi lain
- Bar, Restoran dan Rumah Makan
- Obyek wisata
- Atraksi wisata
- Sarana pelengkap pariwisata, adalah semua fasilitas yang dipakai untuk kegiatan wisata. kegiatan ini bersifat wajib karena jika tidak ada maka akan sulit melakukan kegiatan utama. Adapun yang termasuk kategori ini adalah musholla, sirkulasi (pedestrian dan kendaraan), ruang serba guna, ruang pameran, toilet, kantor pengelola, pintu masuk / gerbang masuk, pujasera, taman bermain dan area olah raga
- Sarana penunjang pariwisata, adalah semua fasilitas penunjang kegiatan wisata yang bersifat melengkapi agar lebih representative sehingga dapat meningkatkan nilainya, namun jika tidak ada juga tidak akan berpengaruh. Misalnya rest area. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :
 - Prasarana umum yang termasuk dalam kategori ini adalah :
 1. system penyediaan air bersih
 2. jaringan listrik
 3. sirkulasi lalu lintas
 4. kebersihan dan persampahan
 5. jaringan telekomunikasi
 dimana semua kebutuhan diatas adalah kebutuhan yang menyangkut kebutuhan banyak orang yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.
 - Kebutuhan pokok pola hidup modern, yaitu :

1. Rumah Sakit
2. Apotek
3. Bank
4. Kantor – kantor pemerintah
5. Pompa bensin
6. dan semua yang menyangkut kebutuhan orang banyak
 - Prasarana wisata, adalah segala sesuatu yang diperuntukkan bagi wisatawan.
Misalnya :
 1. tempat penginapan wisatawan
 - hotel
 - motel
 - mension
 - rumah susun
 - kamar keluarga yang disewakan
 - bangunan wisata social (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja, dsb)
 2. kantor informasi dan tempat promosi
 - kantor penerangan wisata di pintu – pintu masuk suatu Negara, kota, dan daerah – daerah tertentu. Seperti misalnya di Indonesia yang dikenal dengan TIC (Tourist Information Center)
 3. tempat informasi wisatawan
 - agen perjalanan
 - biro perjalanan umum
 - penyewaan kendaraan
 - tour operator lokal
 4. tempat rekreasi dan olahraga
 - fasilitas olah raga
 - fasilitas perlengkapan olah raga dll
 5. sarana transportasi penunjang
 - pesawat udara
 - kapal laut

- kereta api,dll

1.5.3. Wisata religi

- a. Berdasarkan Hadist dan Sunnah Rasul, Rasullullah SAW mengatakan bahwa kita sebagai manusia perlu menenangkan jiwa dan ragamu dengan cara pergi ketempat tempat yang menyenangkan. Dimana disini dapat diasumsikan bahwa yang dimaksud dengan tempat yang menyenangkan disini adalah tempat wisata (dimana tempat wisata dapat dikategorikan sebagai tempat yang menyenangkan karena tempat wisata biasanya menyajikan hiburan atau atraksi yang dapat menghibur pengunjungnya)

Selain itu menurut Rasulullah S.A.W. bersabda 'Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, tidak memberinya rizqi kecuali rizqi yang baik.' Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan – kegiatan (berenang dan memanah) tersebut dianjurkan bagi umat muslim. Hadits ini juga didukung ayat – ayat Al Qur'an yaitu pada surat Al Maidah ayat 94 untuk kegiatan memanah, sedangkan untuk kegiatan berenang yaitu pada surat Yunus ayat 92. Adapun kegiatan lain yang disarankan bisa dilakukan oleh kaum muslim adalah berkuda, dengan asumsi bahwa berkuda dapat meyelamatkan diri kita dari bahaya, seperti kutipan ayat berikut "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu ". (QS. Al Anfal: 60), ayat tersebut juga didukung oleh ayat An Nahl ayat 8 dan Ali Imran ayat 14.

- b. Berdasarkan Literatur

1. Beberapa prinsip perancangan yang terdapat dalam “ *Islamic Garden* “ (konsep taman yang Islami) :
 - Ruang luar merupakan ruang bersama yang dikelilingi oleh fasilitas / bangunan atau disebut dengan patio, yang sekaligus berfungsi sebagai pusat orientasi ruang. Paduan antara vegetasi dan elemen air dimaksudkan untuk memberikan kesejukan dan ketenangan, serta merefleksikan alam sekitarnya.

- Terdapat garis axis dan pembagi ruang berdasarkan logika geometrika yang jelas dengan menghasilkan ruang yang *continue* (menerus, saling berhubungan dalam tata urutan yang hirarkis).
- Seluruh pemandangan ruang saling berhubungan dalam bingkai (Frame) yang telah mempertimbangkan ketepatan jarak dan ketinggian, sehingga menghasilkan pemandangan (*view*) yang berbeda. Saling memasukkan view dan sekaligus menegaskan keberadaan masing – masing ruang.
- Pemanfaatan unsur air dalam komposisi tatanan vegetasi dan bangunan disekitarnya saling menunjang untuk menciptakan kesan keluasan dan keleluasaan ruang

Sedangkan prinsip umum untuk taman bermain antara lain :

- a. Lahan bermain dan daerah peralatan tempat bermain harus diletakkan berdekatan dengan sekolah dan terhadap yang lainnya.
- b. Di daerah berumput terbuka untuk permainan aktif informal harus ditempatkan dekat dengan petak bermain dan daerah perangkat mainan untuk memudahkan pemakaiannya oleh semua usia.
- c. Daerah untuk kegiatan yang bersifat tenang harus sedikit dijauhkan dari ruang permainan aktif dan dekat dengan daerah teduh dan ciri alami lain dari tapak.
- d. Daerah serbaguna yang diperkeras harus dipisahkan dari daerah lainnya dengan tanaman.
- e. Pada umumnya daerah lahan bermain dapat di bagi sebagai berikut :
 - Kurang lebih separuh dari daerah tersebut harus berupa taman, termasuk daerah berumput untuk permainan aktif, daerah teduh untuk kegiatan tenang.
 - Sisa separuh lainnya untuk petak bermain.
- f. Tapak untuk lahan bermain harus dibangun penuh bersama tanaman lanskap untuk pengendalian kegiatan dan lalu lintas serta untuk daya tarik.

2. Sejarah Peradaban Islam (Lokasi : Spanyol (1248 – 1492 M)

Aspek – aspek pembangunan fisik yang mendapat perhatian umat Islam sangat banyak. Dalam perdagangan, jalan – jalan, dan pasar – pasar dibangun. Bidang pertanian demikian juga. Sistem irigasi baru diperkenalkan kepada masyarakat

spanyol yang tidak mengenal sebelumnya. Pembangunan – pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung – gedung, seperti pembangunan kota, istana, mesjid Cordova, kota Al Zahra, istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al Makmum, Mesjid Seville, dan istana Al Hamra di Granada. Cordova adalah ibukota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh bani umayyah. Oleh penguasa Muslim kota ini dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman – taman dibangun untuk menghiasi ibukota Spanyol Islam itu. Pohon – pohon dan bunga – bunga diimpor dari timur. Di seputar ibukota berdiri istana – istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana damsik.

Menurut Ibn al Dala'i, terdapat 491 masjid disana. Disamping itu ciri khusus kota – kota Islam adalah pemandiannya. Di Cordova terdapat sekitar 900 pemandian. Di sekitarnya berdiri perkampungan – perkampungan yang indah. Karena air sungai tidak dapat diminum, penguasa Muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang panjangnya 80km.

3. Lokasi : Kerajaan Safawi di Persia (1500 – 1800 M)

Hasil pembangunan fisik :

1. 162 masjid
2. 48 akademi
3. 1802 penginapan
4. 273 pemandian umum
4. Lokasi : Indonesia

Karena perbedaan latar belakang budaya, arsitektur bangunan – bangunan Islam di Indonesia berbeda dengan yang terdapat di dunia Islam lainnya.

Hasil seni zaman pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia antara lain ; masjid – masjid kuno Demak, Sendang duwur Agung Kasepuhan di Cirebon, mesjid agung Banten, Baiturrahman di Aceh dan di daerah – daerah lainnya.

Ciri khas bangunan – bangunan tersebut :

- a. denahnya yang berbentuk persegi empat atau bujur sangkar

- b. atapnya bertumpang 2,3,5 atau lebih
 - c. dikelilingi parit atau kolam air di bagian depan, atau sampingnya yang berserambi
4. Sikap hidup Muslim⁸ :
- a) pemakmur bumi
 - b) memanfaatkan segala isi alam semesta untuk kesejahteraan penghuninya – diri, masyarakat dan lingkungan
 - c) menata / mengelola isi alam semesta sesuai dengan syariat Allah
 - d) merawat kelestarian alam semesta
 - e) berbuat kebajikan
 - f) membentuk kekeluargaan umat manusia secara universal
 - g) menegakkan kebenaran dan keadilan, serta menghancurkan kezaliman dan kebatilan.
 - h) Tidak membuat kerusakan atau kemusnahan

5. Pembatas Ruang⁹

Secara umum pembatas ruang memiliki fungsi sebagai :

- Pemberi arah dan suasana

Deretan pohon yang diatur dan direncanakan dapat memberikan informasi kepada kita tentang kompleks apa yang sedang kita kunjungi. Apakah sebuah kompleks perpustakaan ataupun kompleks ketentaraan dan lainnya

- Penerangan

Pagar dapat memperkuat, mengubah dan membentuk pola lalu lintas dalam ruang. Sebagaimana dapat dirasakan pada sebuah gerbang masuk suatu kompleks perumahan yang mengesankan undangan, sedangkan dinding penghalang mengesankan “ ikuti jalan ini “ atau teras pintu masuk seakan berkata “ datang dan beristirahatlah di dalam sini “

- Pengontrol

⁸ QS 28 : 77

⁹ *Konsep Perancangan Arsitektur Lanskap, Prinsip – prinsip Unsur dan Aplikasi Desain, Ir. Rustam Hakim, MT, IALI, dkk*

Elemen vertikal penting sebagai unsur yang mengontrol angin, cahaya, temperatur dan suasana. Unsur ini dipergunakan untuk mengubah dan membelokkan angin serta mengatur banyaknya cahaya.

– Penutup efektif

Dalam usaha mencapai ruang privasi, atau untuk keamanan dan lain sebagainya. Kurang atau tidak adanya unsur penutup yang efektif dari suatu ruang merupakan kunci kegagalan pembantuan ruang tersebut.

Adapun bentuk pemagaran dan penutupan tersebut secara fungsinya terbagi atas :

- Batas fisik
- Pembatas pandangan / Penyekat
- Penghalang suara

Sedangkan menurut material atau jenisnya pembatas dapat terbagi menjadi empat, yaitu :

- Dinding / *walls*
 1. dinding transparan
 2. dinding masif
 3. dinding semu
- Pagar / *fences*
- Bentukkan tanah
- Lantai

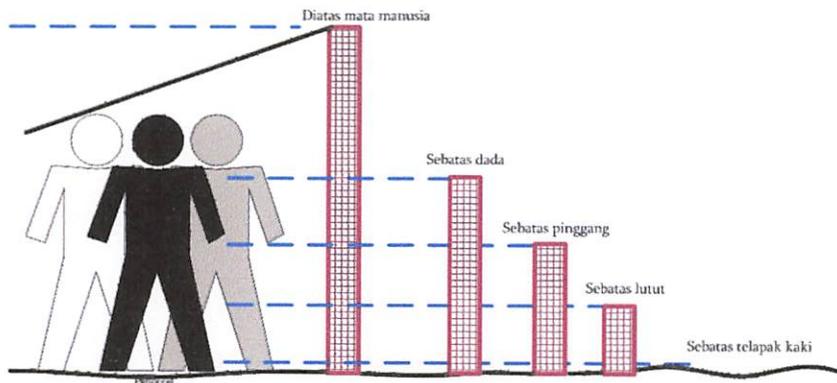
Sebagai pembatas antar ruangan ada beberapa asumsi yang akan ditimbulkan dari ukuran tinggi pembatas tersebut. Batasan ruang tersebut adalah sebagai berikut :

- Tinggi diatas mata berfungsi memberikan perlindungan
- Tinggi sebatas dada berfungsi membentuk ruang paling terasa
- Tinggi dibawah pinggang berfungsi sebagai pengatur lalu lintas ataupun sebagai pembentuk pola sirkulasi
- Tinggi sebatas lutut berfungsi sebagai pola pengarah
- Tinggi sebatas telapak kaki berfungsi sebagai penutup tanah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1.1.

Contoh – contoh Tinggi Pembatas Ruang



Sumber : *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*

6. Lapisan overlay

Sedangkan untuk hiasan penutup atau overlay merupakan salah satu bentuk metode abstraksi dalam seni ruang Islami. Hiasan penutup (overlay) juga disebut sebagai penutup bahan dasar. Ini berlaku untuk unit – unit isi, bangunan, wisam peristirahatan dan paviliun yang membentuk bagian penting landskaping Islami, serta berlaku juga untuk kompleks bangunan yang merupakan bagian dari lingkungan desa ataupun kota. Hiasan atau penutup membuat bahan strukturnya tidak terekspos, hal ini dapat dianalogikan dengan wanita muslim yang diwajibkan menggunakan pakaian yang menutupi aurat dengan tujuan agar tidak mengekspos bagian tubuhnya.

Gambar 1.2.

Penggunaan Overlay Pada Dinding Luar

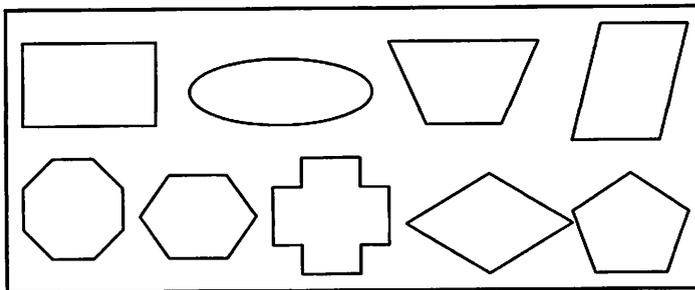


Sumber : *Arsitektur Islam, Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*

Sedangkan jenis penutup lainnya adalah berupa garis dan bentuk – bentuk geometris. Susunan beribu garis apabila disatukan dan dipadatkan akan

membentuk sebuah bidang, bidang – bidang tersebut akan mempunyai berbagai macam sisi, bentuk dan ukuran sehingga menjadi bidang geometris. Masing – masing bidang geometris yang disusun akan menghasilkan suatu karya seni yang indah, unik dan khas.

Gambar 1.3
Bentuk – bentuk Geometris Sederhana



Sumber : Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap

7. Permukiman di Desa Sindhi dan Organisasi Ruangnya¹⁰

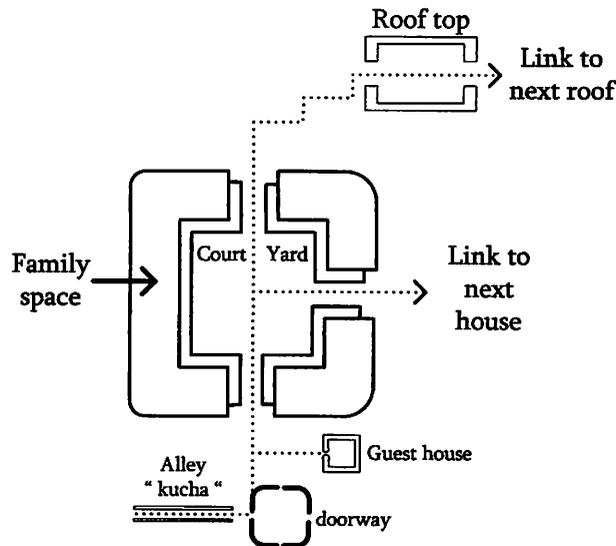
Sindhi adalah salah satu pedesaan yang berada di Pakistan. Masyarakat tradisional pedesaan Sindhi sangat banyak dipengaruhi Islam dalam tata ruang permukimannya dan juga dalam bidang arsitektur, sehingga dapat pula Islam adalah kearifan lokal masyarakat disana. Di pedesaan Sindhu, sulit mengenali dengan akurat batas-batas dari sebuah desa, biasanya para penduduk desa memiliki ide yang berbeda tergantung dari daerah yang dipilih mereka. Kesulitan ini diperparah lagi oleh persepsi / asumsi dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam Para (dusun kecil) di Goth (desa). Kebanyakan penduduk desa percaya bahwa aliran air beserta sumbernya adalah bagian dari desa mereka. Sebuah Para terdiri dari rumah-rumah yang berasal dari kasta yang sama dan berkumpul bersama, meninggalkan sebuah ruang terbuka di tengah-tengah dan saling melindungi rumah satu sama lain dari panas / sinar matahari, yang mewakili simbol kesatuan dalam kasta mereka sendiri. Biasanya seluruh penempatan rumah dalam Para dikelilingi oleh dinding lumpur atau semak-semak yang menunjukkan daerah kekuasaan Para – yang sebenarnya mengumumkan teritori mereka dalam desa kepada klan atau kasta lain. Interaksi sosial antar kasta dalam desa ini

¹⁰ *Spatial Organisation In The Sindhi Traditional Settlements, Rubina Noor Shaikh*

dipengaruhi oleh status agama dan keturunan kasta. Daerah tepian Sungai Indus, khususnya Sindu rendah, lebih kondusif bagi formasi desa, baik permanen maupun temporer dibandingkan dengan daerah lain. Suku-suku bukit seperti Balouch (nama sebuah kasta) dan kekuasaan Transhument di daerah padang pasir memiliki sedikit kesempatan membangun daerah permanen mereka sendiri. Ketersediaan air untuk mengairi tanah subur datar telah membuat suku-suku lain mulai hidup menetap di pinggiran sungai, yang perlahan membuat suku-suku mulai terpecah dan kepentingan identitas sebuah kasta menjadi peninggalan tidak penting dari organisasi suku kuno di masa lalu.

Di Sindu, kasta adalah identitas kelompok yang menentukan bahasa ibu dan identitas kesukuan/ bagian mereka. Di pedesaan Sindu, Kasta biasanya bukan kelompok pekerja sebagaimana terdapat di negara lain di Asia Selatan. Karena kasta Sindu tidak dikenali secara agamis, mereka tidak bisa dibagi secara Jathi (kesukuan), kecuali pada kasus Balouch, atau dalam dikotomi suci/ agung kecuali pada kasus SYED, yang mengklaim status sangat suci dibanding yang lain yang pada akhirnya, dalam banyak kesempatan, siap untuk menerima. Kasta seringkali membagi kelompok dari asal pasangan dalam berumah tangga dan juga seringkali menentukan bentuk-bentuk hubungan sosial di antara 'Para' dalam komunitas desa yang sama. Di banyak desa, para Zamindars (tuan tanah) biasanya terdapat pada dua atau tiga kasta Muslim mayoritas. Hindu mengatur kasta-kasta semacam Kolhi, Bheel, dan Manghwar sebagian besar sebagai budak atau pekerja. Hal ini menunjukkan beberapa hubungan di antara kasta dan status kelas ekonomi di pedesaan Sindu. Walaupun identitas kasta biasanya tidak memisahkan kehidupan rumah tangga dalam kegiatan ekonomi, kombinasi antara kasta dan agama mungkin menyebabkan pengaruh dalam kehidupan rumah tangga internal dan hubungan sosial di dusun kecil. Pandangan mikro mengenai bentuk urutan ruang-ruang yang dimulai dari lorong atau jalan buntu menuju kumpulan keluarga dan memanjang menuju pojok yang lebih dalam dari rumah-rumah. Tempat-tempat yang dipakai sebagai tempat ritual namun juga memiliki fungsi lainnya ini membentuk sebuah pengalaman secara ruang yang penting demi memahami urutan ruang tertutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.4.
Bentukan Ruang Tertutup Masyarakat Pedesaan Sindhi



Sumber : *Life in Rural Areas Of Sindh*

- Lorong (*ghatee, kucha*)

Lorong/*kucha* berlaku sebagai ruang mediasi (perantara) dalam Sindhi tradisional mendasarkan penempatan yang membagi urutan terbuka dan tertutup dalam hidup dan berfungsi sebagai pendahulu ruang semi-pribadi/ semi-publik. Ini merupakan ruang transisional di mana sebuah sisi mungkin menjadi sisi terbuka yang nyata pada publik, dan yang lain mungkin masuk melalui daerah yang dijaga oleh keluarga. Berdasarkan sifat semi-pribadi, lorong dibersihkan dan dijaga oleh penduduk yang tinggal di sepanjang lorong. Jalan masuk (*Dar* atau *Dargah*) dan rumah tamu (*Mehman Khana*) ditempatkan di sisi pribadi. Di atas, seseorang menemukan proyeksi cerita terdahulu dan memukul jendela yang membuat wanita dapat mengintip sisi publik tanpa terlihat. Dalam hal ini, lorong bersifat pasif dan secara simbolis jatuh di antara sisi dalam (diidentifikasi dengan jiwa/*batin*) dan sisi luar (identik dengan penampilan/*zahir*). Pada anak-anak, di mana pemisahan kelamin belum menjadi hal penting, *Kucha* adalah ruang aktif sosial dilambangkan dengan permainan dan pertemuan antar tetangga. Untuk pria dewasa, ini adalah sarana untuk ruang publik di mana mereka boleh berhenti untuk mengetuk pintu dengan hati-hati agar tidak melanggar privasi para wanita

mandiri. Dinding-dinding rekat di kucha menyediakan pelindung penglihatan, suara, dan panas yang penting di antara makrokos luar dan mikrokos dalam.

Bentuk ruang-ruang seperti ini khusus dibuat di kasta religius di dusun kecil seperti 'Syed' dan 'Shah' dan rumah-rumah mereka terdiri dari cerita ganda yang terkonstruksi dan terdekorasi dengan sangat baik.

- Kumpulan keluarga: (*Zanakhana, Manzil*)

Pada sisi pribadi kucha tinggal kumpulan keluarga (sifatnya beragam merujuk pada manzil atau seri). Pengaturan manzil adalah hasil dari evolusi terus-menerus di tempat tinggal yang rumit dan sub-unit tempat tinggal yang lebih kecil. Kelompok bisa mulai sebagai potongan tanah luas yang dibatasi di lorong dan dimiliki oleh keluarga secara patriarkal. Dalam hal ini, kelompok mungkin telah memiliki sebuah unit yang dibangun pada satu sisi atau dibagi menjadi beberapa unit untuk mengumpulkan keluarga-keluarga yang berbeda dalam klan, tergantung pada tingkatan pertumbuhan keluarga. Bagi mereka yang telah mewarisi kumpulan sejak puluhan atau ratusan tahun, keluarga asli mereka tidak lagi menjadi masalah dan pola perkembangan menjadi rumit. Bagi yang lain, hal ini merupakan hasil dari perkembangan instan untuk mengumpulkan anggota-anggota keluarga mereka yang berbeda yang telah berpindah dari tempat lain. Pertumbuhan penduduk berperan penting dalam proses ini. Kualitas interaksi sosial antar keluarga menjadi ramai dan kaya; terutama sejak wanita boleh pindah dari rumah mereka menyeberangi seluruh blok tempat tinggal tanpa harus diekspos pada umum atau pihak asing, sehingga mereka mungkin bersosialisasi dengan wanita lain di sekitar. Sensitivitas arsitektur merefleksikan urutan sosial yang rumit ini.

- Jalan masuk (*Dar, Dargah*)

Ekspresi arsitektural dari urutan tertutup dimulai dari jalan masuk sebagai elemen perpindahan antara ruang publik luar dan lingkungan tertutup di dalam. Arti simbolis dari jalan masuk (*Dar dan Dargah*) diibaratkan dengan perpindahan dari dunia semu yang terdapat di luar (*zahir*) pada urutan spiritual yang abadi dari dalam (*batin*). Manusia dibimbing untuk memahami bahwa jalan masuk yang suci ini seharusnya tidak dirusak atau dilewati oleh orang asing. Jalan masuk simbolis

ini lebih banyak disebut dalam tempat keramat para orang suci di mana mencapai daragah adalah alat untuk mencapai bagian spiritual.

Jalan masuk memiliki ruang sisi di bagian dalam, seringkali keduanya; sisi dalam dan luar. Saku luar memungkinkan para pengunjung mengenali diri mereka sendiri dengan rumah biasa dan juga sebagian perlindungan agar tidak mengganggu privasi lorong. Saku dalam memiliki belokan sebelum memasuki lapangan pribadi untuk memungkinkan para wanita bersembunyi atau menyediakan batasan dari *lorong* kalau-kalau pintu dibiarkan terbuka. Ini juga merupakan ruang di mana anggota keluarga, seringkali seorang pria atau anak, berdiri untuk membuka pintu dan mengenali sifat kunjungan. Nilai fungsi budaya dari jalan masuk ini dalam hal mempertahankan kedamaian dan privasi dari setiap keluarga merupakan sebuah keharusan bagi setiap individu dalam masyarakat. Berdasarkan fungsi simbolis ini, jalan masuk didesain dengan hati-hati dan didekorasi secara intrik.

- Rumah tamu (*Otaq*)

Rumah tamu langsung terletak di samping atau di atas jalan masuk, sebuah lokasi yang lagi-lagi berhubungan dengan hal-hal privasi dan perlindungan terhadap wanita. Rumah-rumah tamu disusun saling bersisian untuk digunakan oleh para tamu (termasuk kerabat) yang terkadang datang dari desa lain untuk tinggal selama beberapa hari; atau juga mungkin digunakan untuk menghibur pengunjung lokal yang tinggal sementara. Rumah tamu adalah daerah pria. Pengunjung wanita dihibur dalam kamar di dalam rumah. Rumah tamu biasanya menjadi aktif pada liburan festival ketika kunjungan keluarga dalam dan luar meningkat. Ukuran *otaq* bervariasi tergantung dari jumlah dan status sebuah keluarga. Dalam beberapa bentuk, rumah tamu merupakan kamar sederhana; pada saat lain, merupakan unit lengkap dengan balkon. Kamar-kamarnya didekorasi dengan indah dan menarik, seringkali lebih baik daripada rumah-rumah lain, untuk membuat nyaman para tamu sebagai bagian dari tradisi lama mengenai keramahan dan kepedulian pada yang lain. Pada sederetan tempat yang ditinggali oleh keluarga tambahan, rumah tamu biasa untuk melayani semua. Dalam urutan hirarkis pada ruang publik, rumah tamu berfungsi sebagai penghubung antara urutan terbuka ruang publik dan

urutan tertutup ruang pribadi. Sosialisasi di ruang-ruang ini bersifat formal. Menurut sejarah, rumah tamu telah berfungsi sebagai mediasi (perantara) dan pembawa damai yang mengumpulkan klan dan keluarga yang berbeda pada saat terjadi konflik dan perdebatan, sehingga berguna sebagai podium konseling bagi komunitas di rumah desa Zamindars (tuan tanah) pada khususnya.

- Kandang hewan (ruang untuk agunan hidup)

Hampir semua rumah tangga di daerah pedesaan memiliki berbagai macam hewan seperti sapi, kerbau, kambing, banteng, ayam untuk susu, daging, telur, dan khususnya untuk area cocok tanam. Oleh karena itu, kandang hewan untuk rumput-rumputan baik ilalang, semak, maupun ranting biasanya terdapat di salah satu sisi lapangan.

- Lapangan (*Agan, haweyeli*)

Lapangan adalah sebuah konsep ruang dan meskipun banyak digunakan di kebudayaan-kebudayaan lain, hal ini memiliki kepentingan sejarah yang mengakar dalam arsitektur tradisional Sindhi. Lapangan menyediakan kebutuhan penting akan privasi. Terlebih lagi, konsepnya telah digunakan sebagai mekanisme urutan pada tipe-tipe bangunan lain seperti masjid, madrasah, dan taman kota. Dalam jenis tempat tinggal, diasumsikan bahwa makin kecil dan makin dekat sebuah skala akan menggambarkan inti dari urutan ruang tertutup yang akhirnya mendorong aktifnya partisipasi sosial. Berlawanan dari karakter yang tidak pasti dan tertutup sebuah kucha, lapangan membawa kesan gembira dan aman. Hal ini merupakan cerminan dari nilai-nilai sosial murni yang meningkat melewati batas kesadaran normal. Istilah haweyali (lapangan) dalam hal ini berarti lebih dari ruang dan seringkali merujuk pada keseluruhan rumah. Sehingga hal ini menjadi inti keluarga yang memberi contoh sempurna tentang rumah tangga dan kehidupannya. Lapangan dapat berbentuk kotak atau persegi panjang dan dikelilingi oleh ruang-ruang atau unit-unit dengan karakter dan konfigurasi arsitektoris yang bervariasi. Karena batas terluar dari sebuah rumah dibatasi oleh dinding tebal dari rumah di sisi lain dan dari jalan, lapangan menjadi sumber penting dari cahaya, udara, dan pemandangan. Lapangan didesain dengan petak-petak, beranda, teras, dan dipercantik dengan fenestrasi, tempat berkumpul,

dan saku-saku ruang. Lapangan terkadang memiliki dua atau tiga pohon. Ruang lapangan secara penting menjadi perluasan dari ruang interior yang mengumpulkan kegiatan domestik di cuaca yang baik atau menjadi tempat berkumpul ketika diadakan upacara. Kualitas sosial sebuah lapangan ditentukan lebih jauh oleh jenis-jenis antar keluarga dan interaksi antar tetangga yang bervariasi. Pola kegiatan dari hari ke hari bervariasi dalam hal kualitas dan intensitas tergantung dari perbedaan anggota keluarga yang menggunakannya. Di siang hari – saat para pria bekerja – wanita, anak-anak, dan orang tua dari seluruh kelompok dapat berkumpul di ruang untuk sarapan dan merencanakan tugas rumah tangga sehari-hari. Pada jam-jam selanjutnya, wanita-wanita yang saling bertetangga datang dan pergi secara bergiliran. Lapangan lalu menjadi tempat pertukaran sosial di mana berita dan gosip dibicarakan; juga menjadi bengkel kerja dan tempat belajar bagi para pengrajin dan mereka yang belajar membaca.

- Ruang keluarga dalam (*suffo*)

Ruang-ruang di sekitar lapangan diatur di sembarang tempat dari satu sampai empat sayap. Pada sayap ganda, bermacam fungsi seperti memasak, penyimpanan, dan pelayanan diatur secara terpisah. Di beberapa rumah, ruang keluarga utama mungkin memiliki kamar musim panas yang menghadap utara dan kamar musim dingin yang menghadap selatan. Di rumah-rumah yang lebih besar, sebuah sayap mungkin menjadi sub-unit di mana anggota keluarga seperti anak lelaki yang baru menikah dan istrinya bisa tinggal. Terlepas dari keberadaan penggunaan hirarki dan tingkat privasi di antara kamar-kamar yang berpenghuni yang mungkin membedakan mereka saat duduk/ santai atau tidur, kamar-kamar di rumah berukuran rata-rata memiliki banyak fungsi. Sebuah kamar di siang hari mungkin digunakan untuk duduk-duduk dan berekreasi, tetapi mungkin menjadi kamar tidur di malam hari. Lantai yang dilapisi secara fleksibel sangat cocok dengan variasi fungsi ini.

- Loteng (*cothoo*)

Di beberapa rumah, berdasarkan pada iklim lingkungan dan budaya asli, loteng menjadi ruang penting secara arsitektural. Loteng melengkapi ruang-ruang lorong dan lapangan dalam hal kegunaan dan fungsi sosial. Di musim panas, loteng dapat

digunakan untuk tidur demi menghindar dari panas dan ruang-ruang dalam; di musim dingin, saat lorong menjadi becek atau lapangan menjadi gelap, loteng dapat berfungsi sebagai tempat yang hangat di mana kegiatan sosial serupa, yang terjadi di lapangan bagi wanita atau di lorong bagi anak-anak, dapat berlangsung. Sebuah atap mungkin terhubung dengan atap lain menjadi sebuah jaringan rumit yang mengatur sebuah tingkat lain dari interaksi antar tetangga. Ruang-ruang ini dirancang dengan baik dan sangat dipercantik dengan dinding sekat rendah untuk privasi dan alat panggang berhias.

1.5.4. Variabel Amatan

Tabel 1.2.

Variabel Amatan Pengembangan Tirta Wisata

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
1. Penerapan kebudayaan masyarakat muslim dalam : a. Pemilihan kegiatan wisata	Ajaran agama Islam, yaitu Berdasarkan Hadist dan Ayat – ayat Al Qur'an. - Surat Al Maidah ayat 94 - Surat Yunus ayat 92 - Hadist Bulughul Maram	- Kegiatan yang dianjurkan bagi umat muslim - Kegiatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan kebudayaan masyarakat Muslim - Kegiatan yang tidak memiliki nilai – nilai atau muatan Islami	- Kegiatan wisata Islami - kegiatan wisata bersantai, berbelanja dan bermain.
b. Desain bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Arsitektur Islam - Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan overlay / hiasan penutup 2. Pemanfaatan unsur – unsur geometris 3. Pemanfaatan atap tajug • Desain Taman Islami, Prof Slamet Wiransongjaya <ol style="list-style-type: none"> 1. Paradigma taman islami 2. Pemakaian arabesque 	<ul style="list-style-type: none"> - bentuk bangunan - ornamen pada bangunan / gedung 	<ul style="list-style-type: none"> - desain bangunan - Bentuk terapan bangunan - desain hiasan penutup - Pemanfaatan bentuk geometri - Bagian - bagian bangunan yang di overlay - Konsep taman - Konsep vegetasi taman - Bentuk arabesque - Ukuran arabesque - Penempatan arabesque

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
c. Pola Ruang	- <i>Spatial Organisation in The Sindhi Traditional Settlements</i> : Rubina Noor Shaikh	<ul style="list-style-type: none"> - pembatas ruangan - Pembagian zona - Pemanfaatan garis axis 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis pembatas - Ukuran pembatas - Bentuk pembatas - Bahan / material pembatas - Jenis dan karakter ruangan yang memanfaatkan pembatas - Berdasarkan jenis kegiatan - Berdasarkan jenis kelamin - Hubungan fungsional antar ruang - Hubungan fungsional antar massa bangunan - Organisasi ruang - Pola sirkulasi - Pola peletakkan bangunan - Arah bangunan
2. Karakteristik kegiatan wisata (<i>Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, hal 197</i>)	Berdasarkan azas 5 W (where, what, when, why, and who) :	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi kegiatan Indoor : Outdoor : - Waktu pelaksanaan kegiatan - Pelaku kegiatan wisata Wisatawan Menurut kelompok umur : Menurut kelompok kepentingan : - Pengelola Kegiatan wisata Swasta : Pemerintah : 	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar mandi - Kamar ganti - Mushola - Rumah makan - Kolam renang - Kolam pancing - Taman Bermain - Lapangan tennis - Intensitas kegiatan - Durasi kegiatan 1. anak – anak 1 -10 tahun 2. remaja 10-17 tahun 3. dewasa 17-25 tahun 4. orang tua > 25 tahun 1. perenang 2. pemanah 3. penunggang kuda 4. pengunjung taman 5. pengantar - Pengelola Tirta Wisata - Biro Perjalanan Umum - Pemerintah kabupaten Jombang - Dinas PARBUPORA

Sasaran	Teori	Variabel	Sub Variabel
		-Manfaat wisata Lahir : Batin :	- kesehatan badan - prestise - ketenangan batin / refreshing (penyegaran kembali)
		-Jenis kegiatan wisata Aktif : Pasif :	- Berenang - memancing - jogging - jalan – jalan - berperahu - menikmati pemandangan - berekreasi di taman
3. Zonasi area wisata	<i>Spatial Organisation in The Sindhi Traditional Settlements : Rubina Noor Shaikh</i>	- Hubungan fungsional antar ruang - Hubungan fungsional antar massa bangunan - Organisasi ruang - Pola sirkulasi eksisting	- Kondisi pembagian zonasi eksisting - Zonasi berdasarkan konsep study

1.5.5. Tahapan penelitian

1. Metode Pengumpulan data

- a. Survey lapangan, survey yang dimaksud berupa pengamatan kondisi fisik dasar dan kondisi eksisting dan juga disertai wawancara kepada para pemuka agama Islam / Ulama untuk mendapatkan teory ataupun penjelasan konsep pola ruang dalam Islam.
- b. Survey instansi, berupa pengambilan data terhadap instansi-instansi terkait seperti instansi BAPPEDA, Dinas Pariwisata, dept Kimpraswil .
- c. Studi literatur atau kepastakaan Mencari buku-buku atau literatur yang mendukung proses penataan yang dapat dipergunakan sebagai landasan teori.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Dalam tahap persiapan ini dilakukan studi atau kajian kepastakaan untuk menelaah buku sebagai penyusunan landasan teori.
- b. Pengumpulan peta dasar untuk mengetahui gambaran umum daerah penelitian.

3. Pengumpulan data

Metode atau teknik riset dalam studi ini adalah observasi partisipasi atau pengamatan terhadap lapangan secara langsung. Fakta-fakta yang ada di lapangan

dirangkum secara langsung dalam bentuk pemetaan perilaku terhadap keberadaan dan penggunaan fasilitas public (pergerakan individu) dan survey primer untuk memberi gambaran kondisi wilayah studi secara eksisting.

4. Analisa, Adapun proses analisa yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisa karakteristik kegiatan wisata

Dalam analisa ini yang pertama kali diidentifikasi adalah aktivitas wisata yang ada di Tirta Wisata, setelah mengetahui apa saja kegiatan wisata yang ada maka akan dilakukan seleksi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan sehingga hanya kegiatan yang bernuansa atau memiliki muatan nilai Islami akan dipertahankan sedangkan kegiatan lain yang tidak sesuai akan diganti dengan kegiatan lain yang lebih sesuai. Setelah diketahui aktivitas apa saja yang ada maka akan diketahui kebutuhan ruang guna memfasilitasi kegiatan yang ada. Selanjutnya adalah mengidentifikasi hubungan fungsional antar ruang yang ada sehingga bisa terbentuk organisasi ruang yang akan menentukan hubungan massa antar bangunan. Apabila digambarkan maka akan seperti diagram dibawah ini :

Aktivitas wisata → Kebutuhan ruang → Hubungan fungsional antar ruang → Organisasi Ruang → Hubungan antar massa bangunan .

Analisis aktivitas wisata merupakan analisa deskriptif mengenai kegiatan – kegiatan wisata yang ada di Tirta wisata beserta semua potensi dan permasalahan yang ada. Wisatawan yang menjadi target pada penataan tirta wisata adalah wisatawan domestik/lokal Kota Jombang. Target wisata merupakan wisata keluarga dan kawula muda yang ingin mencari suasana refreshing dengan kegiatan wisata yang atraktif yang nantinya dapat dilanjutkan dengan acara berziarah ataupun mengunjungi pondok pesantren yang berada di Kota Jombang apabila ingin merasakan wisata religi yang ada di Kota Jombang.

- Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*something to do*”

Analisis terhadap faktor ini berdasarkan motivasi dan kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana

motif dan aktivitas wisatawan yang berpotensi dalam pengembangan obyek serta kemungkinan pengembangannya jenis kegiatan wisata lain. Aktivitas wisatawan ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu aktivitas harian, aktivitas alam, aktivitas khusus/bermalam. Selain itu aktivitas wisatawan ini juga mempengaruhi motif wisatawan, dimana motif wisatawan ini dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Motif fisik, yang berhubungan dengan kebutuhan badaniah.
 2. Motif budaya, dapat diartikan berupa menikmati pemandangan alam, flora, fauna, mempelajari atau mengenal tata cara kebudayaan baik berupa bangunan, musik, tarian, dan kebiasaan kehidupan sehari-hari.
 3. Motif interpersonal, yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu atau berjumpa sekedar melihat seseorang.
 4. Motif status /prestise, dapat diartikan bila orang yang pernah berpergian ke obyek wisata lain dianggap atau merasa dengan sendirinya naik gengsinya
- Analisis daya tarik wisata berdasarkan faktor “something to do” dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Jenis Obyek Wisata/ Atraksi
2. Jenis Kegiatan
3. Motif Wisatawan

- Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*Something To See*”

Analisis ini berhubungan dengan atraksi religi dan pertunjukan kesenian/budaya daerah. Analisis daya tarik obyek wisata berdasarkan “something to see” terdiri dari jenis wisata yang ditawarkan dan budaya masyarakat yang ada dan norma – norma Islami yang diterapkan.

- Penilaian daya tarik obyek wisata berdasarkan faktor “*Something To Buy*”

Analisis terhadap Faktor ini berhubungan dengan apa yang dapat dibeli. Analisis daya tarik obyek wisata berdasarkan Faktor “something to buy” berkaitan dengan kegiatan masyarakat sekitar, produk khas Kota Jombang serta peran kios-kios yang ada. Pada obyek wisata ini terdapat produk khas berupa souvenir yang berbentuk Islami baik itu gantungan kunci, boneka, note book dll. Untuk mendapatkan data atau informasi mengenai karakteristik wisatawan dapat

dilakukan dengan cara melakukan sampling acak proposional (banyak anggota diambil sebanding dengan ukuran tiap populasi) dimana ada tiga variabel yang dibandingkan yaitu a, b , dan c. Cara pengambilan sampel ini dipilih untuk dipakai dalam studi karena metode ini sesuai dan sangat baik untuk populasi homogen (populasi yang anggotanya berada di bawah penyebab yang sama) Dalam hal ini ketiganya adalah obyek wisata namun berbeda jenis yaitu, wisata religi, wisata sejarah dan wisata alam. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{a}{a+b+c} \times n^{11}$$

Keterangan :

a : wisata religi

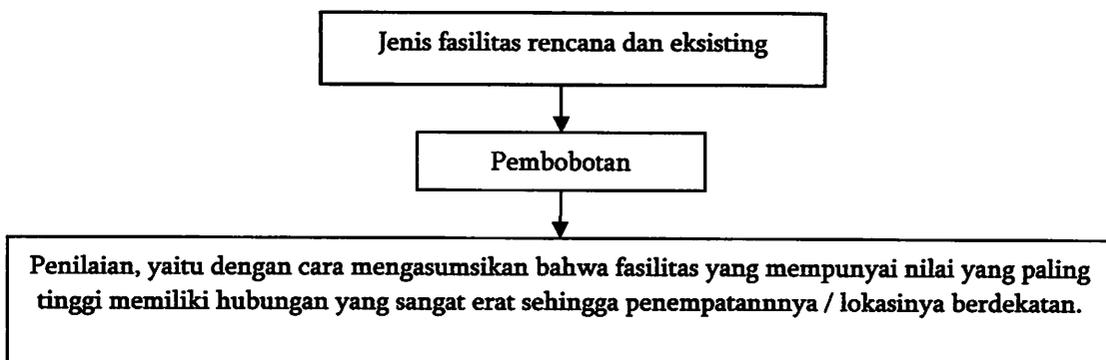
b : wisata sejarah

c : wisata alam

n : daya tampung obyek

b. Hubungan fungsional antar ruang

Analisa ini dimaksudkan untuk menentukan posisi bangunan dan menentukan sentral bangunan yang dianggap sebagai sentral kegiatan dalam sebuah site yang berawal dari konsep pola diatas pada tapak. Pada umumnya analisa ini di dasari atas dua tahap yang saling berhubungan yaitu hubungan fungsional ruang dan hubungan fungsional bangunan.



c. Organisasi ruang

Setelah mengetahui hubungan fungsional antar bangunan maka langkah

¹¹ *Teknik Sampling (Hasan Mustafa 2000)*

selanjutnya adalah mengelompokkan ruangan yang ada sehingga nantinya akan dapat dibagi lagi kedalam zona - zona yang ada sehingga dapat dipetakan hubungan fungsionalnya dan pembagian ke dalam site terlihat dengan jelas.

d. Analisa Hubungan antar massa bangunan → zonasi

Setelah dijabarkan secara makro maka akan di mikrokan dalam analisa hubungan antar massa bangunan sehingga tampak jelas bahwa penempatan antra guna lahan tidak saling mengganggu tetapi saling mendukung. Dimana untuk peletakan – peletakan bangunan tersebut telah dilakukan analisa dengan menggunakan tabel hubungan fungsional

Untuk membuat zonasi maka digunakan metode analisa tapak. Proses perencanaan tapak dimulai dengan pengumpulan data dasar yang berkaitan secara khusus dengan tapak tersebut dan daerah di sekitarnya. Setelah itu maka proses yang terakhir adalah menggabungkan Kebudayaan masyarakat muslim ke konsep wisata.

Data yang dibutuhkan dalam analisa ini adalah data mengenai jumlah dan jenis fasilitas, kondisi fisik dasar dan penggunaan lahan eksisting yang akan di proses setelah diketahui hubungan fungsional antar fasilitas dimana hasilnya adalah rencana penggunaan lahan.

Data ini harus meliputi hal – hal seperti rencana induk dan penelaahnya, peraturan penzanaan, peta dasar ,survay, data topografi, informasi geologi, hidrologi dari daerah tersebut, tipe tanah, vegetasi dan ruang terbuka yang ada.

Setelah semua informasi yang ada diperoleh, maka informasi tersebut harus diperiksa dan dianalisis. Salah satu sasarannya adalah untuk menetapkan keunggulan serta keterbatasan tapak. Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan ini, selanjutnya dapat ditentukan apakah tapak tersebut sesuai dengan kegunaan yang direncanakan. Apabila ternyata sesuai, maka data tersebut harus dianalisis lebih lanjut untuk menetapkan parameter khusus lainnya dari tapak itu. Ini termasuk penentuan daerah yang terbaik untuk lokasi suatu bangunan karena kondisi tanahnya sesuai, daerah yang harus dihindari karena

lerengnya curam, daerah yang mempunyai masalah erosi karena pola drainasenya atau daerah yang harus dilestarikan sesuai dengan kondisi alamiahnya karena vegetasi

Penggunaan terapan komputer dalam perencanaan tapak telah tiba dalam bentuk grafis komputer. Teknik ini memungkinkan perancangan tapak untuk dapat melukis dengan cepat suatu daerah tapak untuk maksud menggambar atau analisis.

Membangun sebuah lingkungan menuntut pengetahuan yang seksama akan sistem sumber daya alam, ciri budaya, dan data relevan lainnya. Hanya apabila semua informasi ini telah terkumpul maka kita dapat selanjutnya menentukan alokasi penggunaan akhir yang tepat.

Orientasi suatu bangunan terhadap matahari, angin, dan pemandangan merupakan pertimbangan mendasar. Dalam banyak keadaan, kita ingin berlindung dari sinar matahari yang panas dan memperoleh sinar matahari ketika musim dingin. Pemanfaatan angin sejuk dan sepoi – sepoi ketika musim panas dapat mengurangi atau meniadakan kebutuhan penyejukan hawa buatan. Ketika musim dingin, perlindungan terhadap angin akan sangat mengurangi kehilangan panas dan biaya pemanasan. Penataan bangunan yang sesuai dengan topografinya akan mengurangi pekerjaan pelandaian, memperkecil biaya konstruksi awal dan meniadakan masalah drainase yang berlanjut.

Menciptakan keamanan fisik dan keamanan di jalan yang lebih besar melalui perencanaan tapak telah menjadi suatu perkembangan baru yang cukup penting dalam beberapa tahun belakangan ini. Fasilitas rekreasi umumnya terdapat pada semua jenis pembangunan tapak. Fasilitas ini merupakan unsur utama dalam semua kompleks. Daerah rekreasi direncana dan dirancang untuk memberikan fasilitas yang sesuai untuk permainan dan berolah raga. Karena setiap kegiatan adalah khas menurut tata letaknya, maka tapak harus memenuhi persyaratan dari segi luas, pelandaian dan orientasi.

Setelah memilih kegiatan – kegiatan yang akan dimasukkan di dalam pembangunan tapak tertentu, maka perancangan tapak harus cermat dan memenuhi persyaratan berikut ini :

- ✓ Menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan berbagai kegiatan
- ✓ Menyediakan penyangga fisis atau visual antara fasilitas rekreasi dan tata guna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan atau lingkungan.
- ✓ Menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga daya tampungnya besar.
- ✓ menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

e. Analisa aplikasi penerapan kebudayaan masyarakat muslim

Pada tahapan analisa ini yang akan dilakukan adalah penerapan desain – desain bangunan dan kebudayaan masyarakat muslim kedalam pola ruang atau zonasi baru yang telah dibuat. Selain itu akan dimasukkan juga beberapa ayat dari Al Qur'an dan hadist – hadist Rasulullah yang berkaitan erat dengan kegiatan wisata. Sehingga kegiatan wisata yang berada di area ini juga memiliki muatan dan nuansa Islami sesuai dengan standart parameter yang telah ditetapkan. Untuk selanjutnya tinggal menggabungkan kebudayaan masyarakat muslim yang telah dipilih dengan standart pariwisata sehingga menjadi satu konsep studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram proses analisa berikut ini :

Diagram 1.1.

Kerangka Proses Analisa Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim

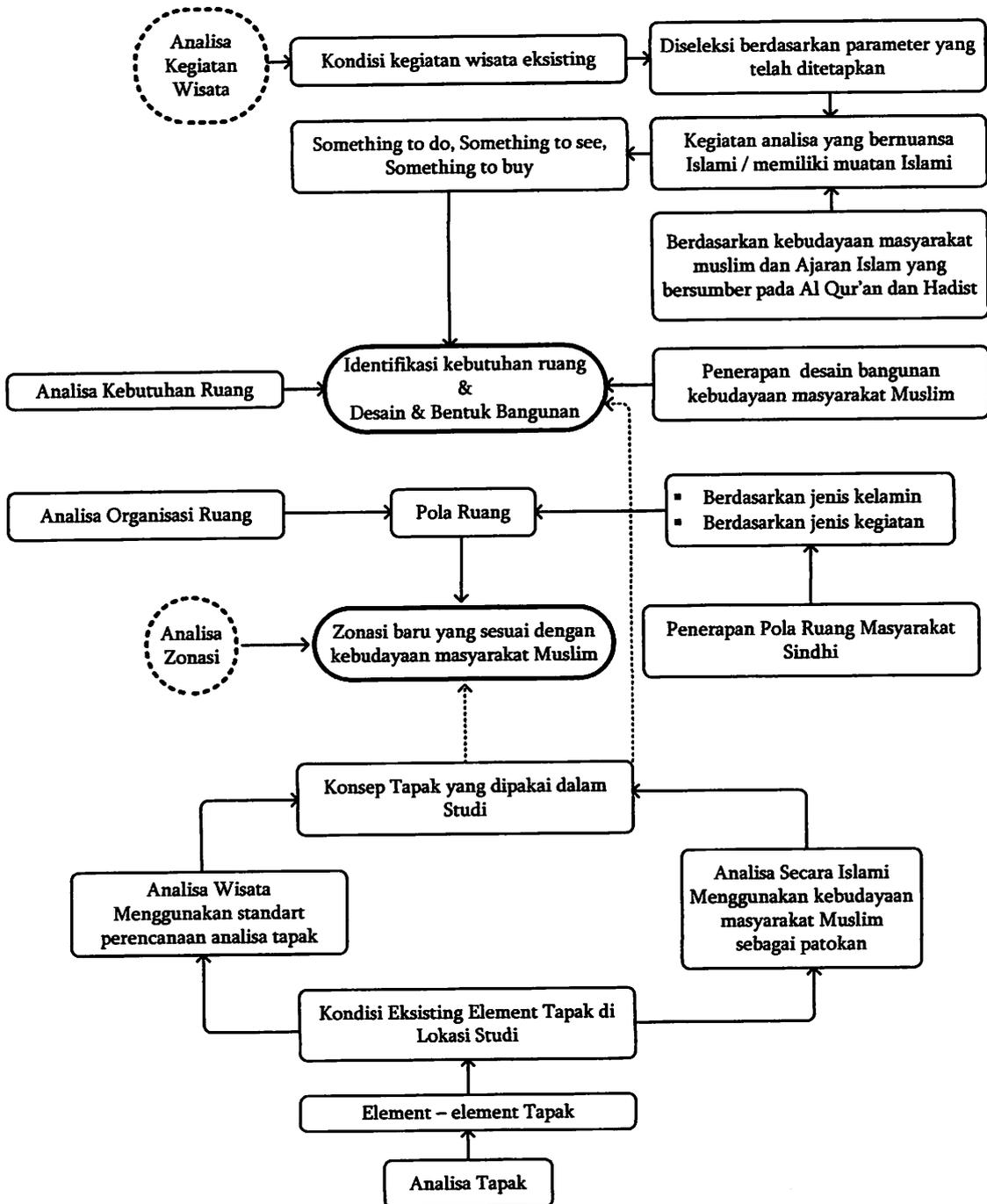
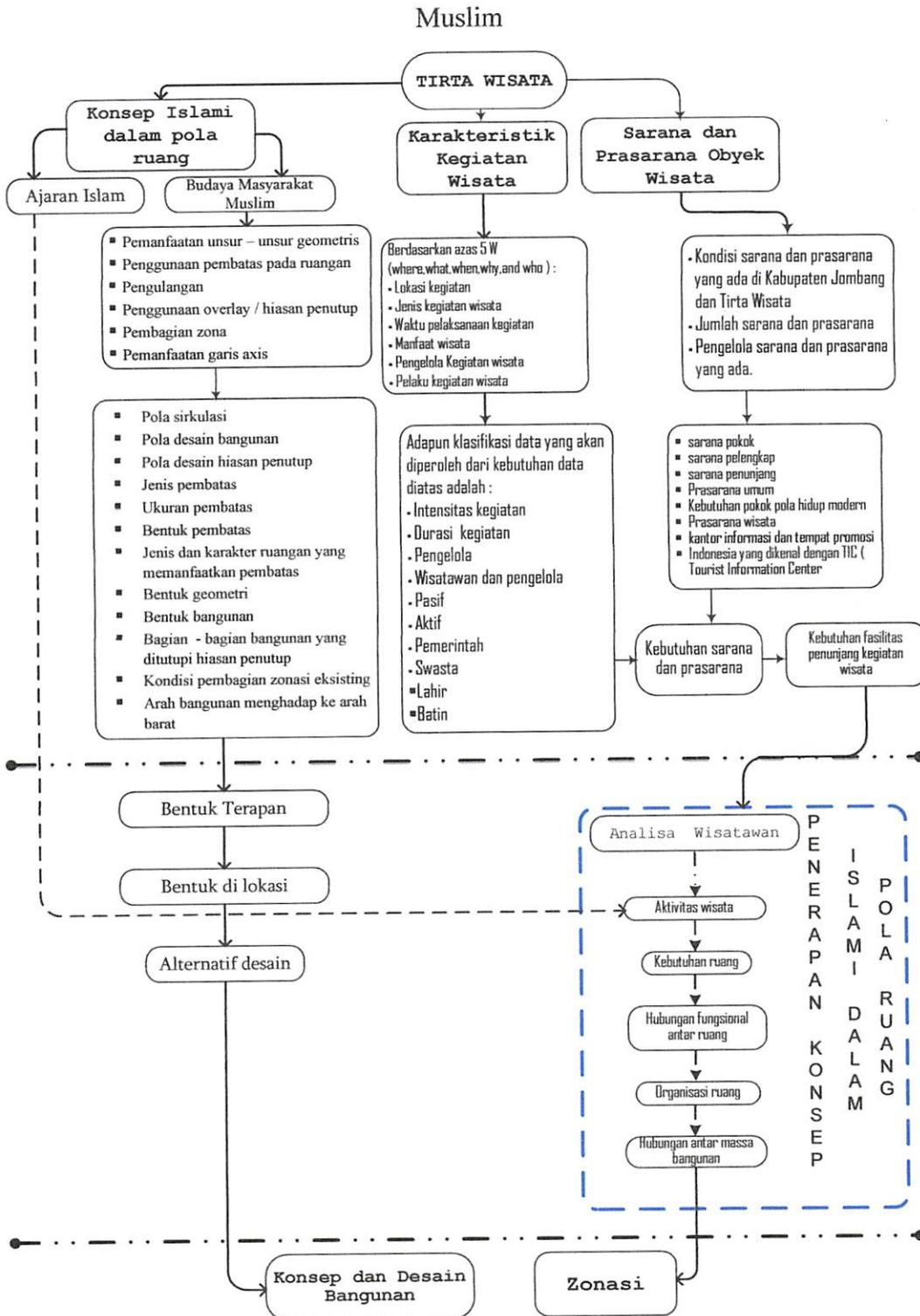


Diagram 1.2.

Kerangka Kerja Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat



1.6. Sistematika Pembahasan :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan mengenai kebudayaan masyarakat muslim yang akan dipakai sebagai dasar pengembangan Tirta Wisata. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan lokasi, tinjauan pustaka dan tahapan penelitian.

Bab II Gambaran Umum Tirta Wisata

Bab ini menceritakan mengenai kondisi eksisting yang ada di Tirta Wisata, karakteristik kegiatan, sarana dan prasarana wisata, zonasi dan juga kondisi di lokasi yang sudah sesuai dengan kebudayaan masyarakat muslim yang dipakai. Pada bab ini juga akan dilengkapi dengan gambar dan foto mengenai lokasi.

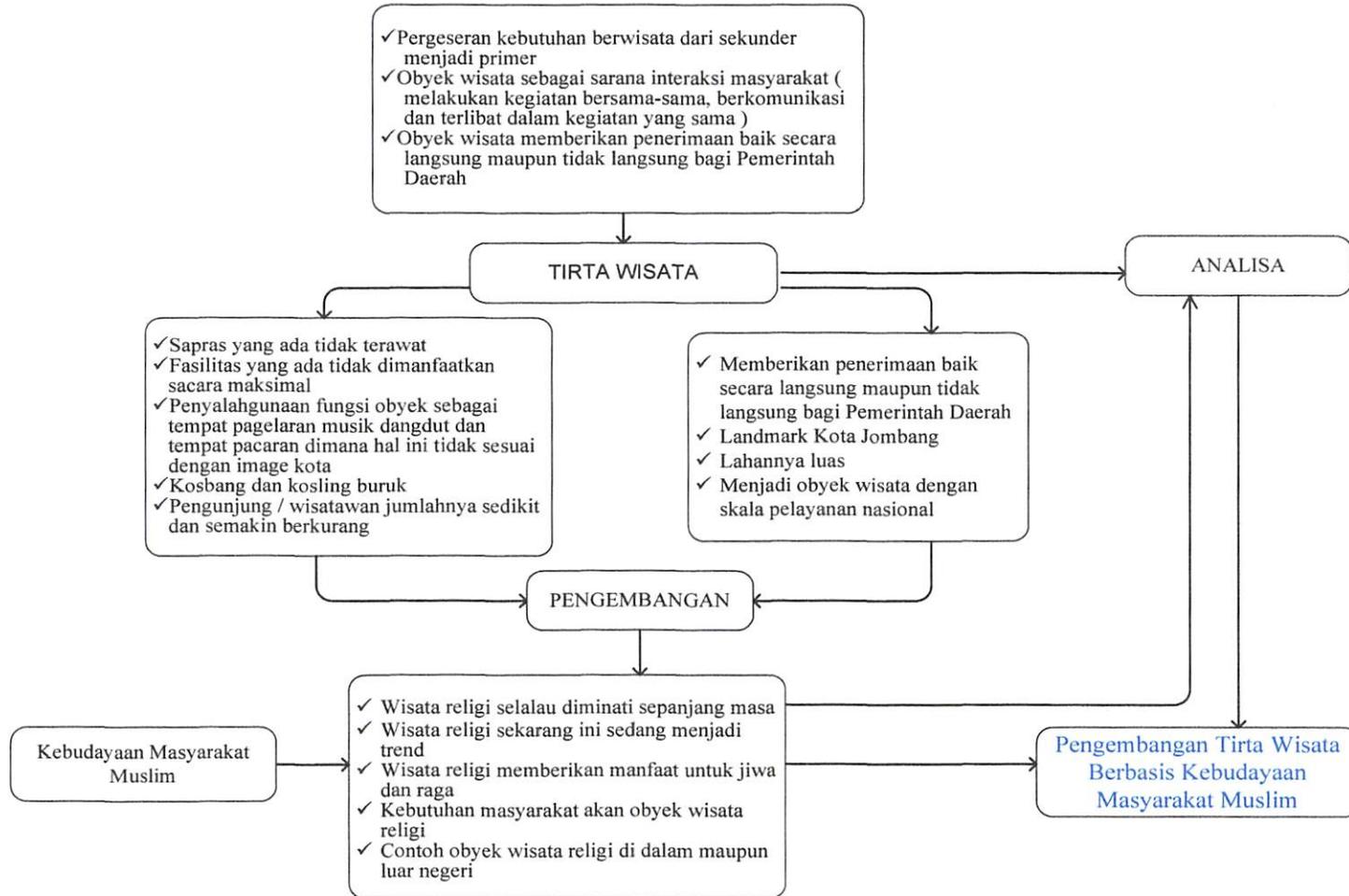
Bab III Analisa dan Konsep Desain

Bab ini menceritakan mengenai proses penerapan desain dan Kebudayaan masyarakat muslim yang dipakai kedalam Tirta Wisata secara keseluruhan, baik pada bentuk bangunan, pola ruang dan desain bangunannya

Bab IV Pengembangan Tirta Wisata Dengan Berbasis Kebudayaan masyarakat Muslim

Merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dilengkapi dengan gambar dan sketsa desain yang telah dibuat berdasarkan proses analisa yang telah dilakukan. Selain itu juga berisi arahan pengembangan atau rekomendasi untuk keberlanjutan Tirta Wisata. Selain itu pada bab ini juga dilengkapi dengan skema operasional Tirta Wisata

KERANGKA PIKIR PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM



BAB II

GAMBARAN UMUM TIRTA WISATA

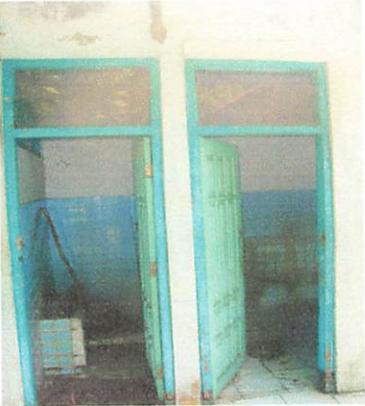
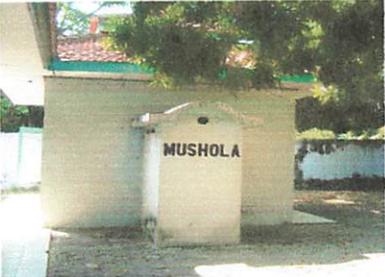
2.1. Kondisi Fisik Binaan

Bangunan yang berada di lokasi Tirta Wisata sebagian besar dalam kondisi rusak dan tidak terawat sehingga memerlukan perbaikan secara fisik dan fungsional guna mendukung peran Tirta Wisata sebagai sarana hiburan / rekreasi bagi masyarakat Kota Jombang. Salah satu isu yang didapat dilapangan adalah bahwa Tirta Wisata akan dikembangkan dengan memperluas area wisata dengan cara melakukan pembebasan lahan kosong (dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dengan tanaman padi)yang berada tepat di sebelah utara Tirta Wisata. Lahan tersebut sekarang sudah dalam proses pembebasan lahan dan untuk sementara telah dibangun pagar untuk membatasi wilayah,sehingga jelas pembagian lahan antara milik masyarakat dan milik Pemerintah (Tirta Wisata).

Tabel 2.1.

Kondisi Fisik bangunan / gedung / fasilitas yang ada di Tirta Wisata

No	Jenis	Kondisi	Gambar / foto
1.	Area parkir	Tidak ada pos keamanan untuk penjaga dan tidak ada tempat penitipan. Yang ada hanya lahan kosong yang berada di sebelah barat pintu masuk tanpa pagar pembatas dan juga tidak ada pemisahan untuk jenis kendaraan. Kelebihan yang dimiliki hanyalah tempatnya yang rindang.	
2.	Loket masuk	Ruangan seluas 3 x 4 cm ini dijaga oleh 2 orang petugas loket yang berasal dari dinas PARBUPORA	

No	Jenis	Kondisi	Gambar / foto
3.	Kolam pancing ikan	Kolam ini sangat tidak terawat dan banyak ditumbuhi enceng gondok. Ditengah – tengah kolam ada rumah makan / cafetaria dan taman bermain.semuanya juga dalam kondisi yang sama – sama tidak terawat. Namun para pemancing tetap saja menjadikan area ini sebagai tempat favorit mereka dengan alasan banyaknya ikan yang dapat ditangkap dan rindang.	
4.	Toilet	Toilet untuk pemancing dan pengguna kolam renang dibedakan lokasinya. Untuk pengguna kolam renang, toilet berada di dalam area dekat kolam renang, sedangkan untuk para pemancing toiletnya berada di belakang ruang penjualan tiket.	
5.	Musholla	Berada di sebelah selatan tempat parkir. Ruangan ini jarang dipakai karena terkunci dan kondisinya juga tidak terawat. Banyak ilalang di sekitarnya. Bahkan dinding bagian luar ditumbuhi lumut. Dan Musholla ini berdaya tampunya hanya untuk 20 orang saja.	
6.	Kolam renang	Kolam renang ini terdiri atas tiga kolam yaitu ; kolam renang untuk anak – anak sedalam 0,5 m, kolam renang dewasa sedalam 1 – 1,5 m dan 2 – 3 m. Untuk kolam renang kondisinya tidak membutuhkan terlalu banyak perbaikan. Namun kelengkapan fasilitas seperti misalnya peralatan keselamatan (pelampung, ban,	 <p data-bbox="911 1847 1082 1869">Kolam renang anak</p>

No	Jenis	Kondisi	Gambar / foto
		<p>dll), kotak obat, ruang ganti yang memadai, dan tempat bilas belum tersedia bahkan penjaga kolam juga belum ada</p>	 <p>Kolam renang 2-3 m</p> <p>Kolam renang 1 - 1,5 m</p>
7.	Food Court / kafetaria	<p>Berada di tengah – tengah kolam pancing. Sejak Tirta Wisata mengalami penurunan pengunjung secara drastis pada tahun 1998 maka tempat ini tidak lagi terpakai sehingga kondisi bangunan tidak terawat, banyak kaca yang pecah, pintu yang rusak, atap yang bocor, dan dinding yang berlumut.</p>	
8.	Tandon Air	<p>Terdiri dari 2 tandon dimana air yang dipakai untuk mengisi tandon ini adalah air sungai yang telah disaring dan diproses sehingga layak pakai. Air dari tandon ini dimanfaatkan untuk kamar mandi dan kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk mengisi kolam renang yang dipakai adalah air sumur yang disalurkan melalui pompa air.</p>	
9.	Taman Bermain	<p>Taman bermain di obyek ini ada 2 lokasi yaitu di dalam kolam pancing yang letaknya bersebelahan dengan kafetaria dan satu lagi berada di belakang rumah dinas.</p> <p>Keduanya dalam kondisi yang tidak terawat. Bahkan untuk taman</p>	

No	Jenis	Kondisi	Gambar / foto
		bermain yang berada di dalam kolam pancing aksesnya tertutup karena pintu pagarnya terkunci.	
10.	Kantor PARBUPORA	Sekarang gedung ini menjadi gedung kosong yang tidak terpakai karena sudah memiliki gedung kantor yang baru (menempati gedung Pertanahan dan Kehutanan)	
11.	Rumah Dinas	Tidak ada penjelasan untuk siapa rumah ini dibangun. Rumah yang berlokasi tepat di samping area parkir ini juga berada dalam kondisi yang tidak terawat walaupun sebenarnya kondisi bangunan masih baik	
12.	Pos Satpam / Keamanan	Pos keamanan yang berada di depan pintu masuk area kolam renang ini tidak terpakai karena memang tidak memiliki petugas keamanan dan bahkan kadang – kadang berubah fungsi menjadi tempat penjualan tiket	

Sumber : Hasil Survey

2.3. Karakteristik kegiatan wisata

Yang dimaksudkan dengan karakteristik kegiatan wisata disini adalah jenis kegiatannya seperti apa, siapa saja pelakunya, dimana lokasinya, kapan waktu pelaksanaannya dan termasuk dalam jenis kegiatan apa. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu pada sub bab berikut :

2.3.1. Karakteristik Kegiatan Wisata

Secara umum kegiatan yang dapat dilakukan di obyek wisata ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan air. Mulai dari berenang sampai memancing. Namun kegiatan berekreasi dan bermain di taman juga dapat dilakukan bagi wisatawan yang tidak bisa berenang dan tidak ingin memancing. Sebagai kegiatan tambahan berbelanja juga dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan kegiatan. Berbelanja makanan dan minuman untuk disantap di lokasi ataupun membeli oleh – oleh untuk dibawa pulang. Namun disamping kegiatan utama tersebut ada pula kegiatan yang bersifat sementara dan hanya pada moment – moment tertentu saja seperti misalnya ruwatan dan moment khusus lainnya.

Adapun kegiatan – kegiatan yang ada di wisata yang ada di Tirta Wisata yaitu :

- Berenang

Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkelompok , kelompok tersebut bisa terdiri dari kerabat atau teman ataupun kelompok keluarga. Biasanya kegiatan berenang dilakukan pada pagi atau sore hari dengan asumsi bahwa pada jam – jam tersebut posisi matahari tidak berada tepat diatas kepala sehingga kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka ini dapat dilakukan dengan nyaman. Kadang – kadang kolam ini juga dipakai sebagai sarana berlatih bagi para pemula / anak – anak yang belum bisa berenang, dulunya kolam renang ini juga sempat dipakai sebagai tempat pelatihan dan pertandingan bagi atlit PORSENI, namun seiring dengan berjalannya waktu maka fasilitas yang ada di kolam renang sudah tidak sesuai lagi dipakai untuk pertandingan karena tidak pernah dilakukan perbaikan, namun hanya perawatan sekedarnya saja. Sambil berenang, wisatawan dapat melompat dari papan loncat setinggi 1 m yang ada di kolam renang dewasa dengan kedalaman 2-3 m. Sedangkan untuk anak – anak (dibawah 10 tahun) dapat berenang ataupun bermain bola voli air dikolam anak, sedangkan untuk pemula dapat berenang di kolam dengan kedalaman 1 – 1.5 m.

- Mandi, bilas dan ganti baju

Kegiatan ini dilakukan setelah berenang dan fasilitasnya berada di area kolam renang. Ruangan yang ada menjadi satu sehingga seluruh kegiatan tersebut dilakukan dalam satu ruangan (kamar mandi, kamar bilas, dan ruang ganti baju

dilakukan di kamar mandi).

- **Memancing**

Biasanya kegiatan memancing dilakukan oleh para pria dewasa, kegiatan ini tidak mengenal batasan waktu karena walaupun panas terik (siang hari) kegiatan ini dapat dilakukan karena para pemancing akan mencari tempat memancing yang strategis dengan kriteria bahwa tempat tersebut teduh, nyaman dan banyak ikan untuk ditangkap. Sekeliling danau buatan ditanami tanaman peneduh sehingga para pemancing dapat dengan leluasa memilih tempat memancing. Wisatawan yang memancing dapat langsung menikmati ikan hasil tangkapan karena rumah makan yang berada di dekat danau dapat langsung mengolah ikan hasil tangkapan tersebut namun sayangnya rumah makan tersebut sudah bangkrut dan tidak berfungsi lagi. Untuk memancing hanya dikenakan biaya retribusi masuk yaitu sebesar Rp. 1500,-

- **Makan dan minum**

Dulunya kegiatan ini terorganisasi dalam rumah makan, namun karena sekarang rumah makan tersebut sudah tidak berfungsi lagi maka para pedagang berjualan di sembarang tempat yang mereka anggap strategis sehingga terjadi perubahan penggunaan lahan seperti misalnya saja pada ruang tunggu yang ada di area kolam renang berubah menjadi kios berjualan sehingga wisatawan yang tidak berenang terpaksa harus mencari lokasi sendiri untuk menunggu keluarga atau kerabatnya yang sedang berenang.

- **Berekreasi**

Kegiatan berekreasi ini di area Tirta Wisata bisa dilakukan di taman yang ada. Disini taman terbagi menjadi dua jenis menurut fasilitas yang ada didalamnya. Yang pertama adalah taman bermain anak yang dilengkapi dengan playground dan yang kedua adalah taman bunga yang dilengkapi dengan gazebo sebagai tempat bersantai dan beristirahat.

- **Beribadah / Sholat**

Kegiatan ini dilakukan ketika wisatawan masih berada dalam area Tirta Wisata pada saat jam- jam pelaksanaan Sholat. Namun tampaknya hanya sebagian kecil wisatawan saja yang memanfaatkan Musholla karena kondisinya yang kotor dan

tidak terawat, dulunya tempat ini sering dipakai untuk pelaksanaan Sholat Jum'at. Namun seiring dengan menurunnya jumlah wisatawan maka kegiatan tersebut tidak pernah lagi dilakukan.

- Berolah raga

Kegiatan berolah raga terbagi menjadi beberapa macam olahraga, diantaranya adalah *Jogging*, dan bermain Tennis. Lapangan Tennis berada di belakang Tirta Wisata yang berdekatan dengan permukiman penduduk. Namun kedua kegiatan tersebut sudah tidak lagi dilakukan karena kondisi fasilitas yang buruk (banyak kerusakan)

- Berbelanja

Kegiatan belanja yang dapat dilakukan di Tirta Wisata adalah kegiatan membeli souvenir yang berupa kerajinan dan produk unggulan khas masyarakat Jombang. Namun sudah lama tempat penjualan souvenir ini tidak lagi dipakai untuk berjualan karena para sepiunya pembeli yang merupakan dampak dari berkurangnya pengunjung.

Tabel 2.2.

Karakteristik Kegiatan di Tirta Wisata

Kegiatan	Lokasi	Pelaku	Waktu	Jenis	Keterangan
Berenang	Kolam renang anak dan dewasa	Wisatawan dan pengawas kolam	Pagi atau sore hari	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolanya adalah PARBUPORA Kab. Jombang • Kadang – kadang kolam ini juga dipakai sebagai sarana berlatih bagi para pemula / anak – anak yang belum bisa berenang
Memancing	Kolam pancing / danau buatan	Wisatawan	Pagi sampai siang hari dan biasanya ramai dikunjungi pada saat akhir pekan dan musim penghujan dengan asumsi banyak ikan dari sungai yang terbawa masuk ke kolam	Aktif	Dulu restoran yang ada di tengah kolam bisa mengolah ikan hasil tangkapan menjadi makanan siap saji bagi yang menginginkan untuk menyantap langsung ikan hasil tangkapannya, namun sekarang restoran tersebut bangkrut (milik swasta)
Makan dan	• Food court	Wisatawan	Setelah melakukan	aktif	• Food court

Kegiatan	Lokasi	Pelaku	Waktu	Jenis	Keterangan
minum	• Kios – kios	dan pengelola (penjual)	kegiatan utama		• Kios – kios penjual makanan
Berekreasi	Taman bermain	Wisatawan	Bagi para pengantar yang tidak ikut berenang atau memancing atau bahkan memang kesana dengan tujuan ingin menikmati dan berekreasi di taman	Aktif dan pasif	Taman yang ada di sini di adalah taman bermain dan taman bunga. Pada taman bermain terdapat beberapa patung binatang dan playground.
Mandi, bilas dan ganti baju	Kamar mandi dan kamar bilas	Wisatawan	Setelah berenang	aktif	Ada 3 kamar mandi putri dan tidak ada kamar mandi putra, sehingga menggunakan ruang bilas sebagai kamar mandi putra.
Bermain	Taman bermain	Wisatawan, khususnya anak – anak	Pagi sampai sore hari dan biasanya ramai dikunjungi pada hari libur dan akhir pekan	aktif	Fasilitas sudah ada namun dalam kondisi yang tidak terawat sehingga memerlukan perawatan sebelum dipakai lagi
Sholat	Musholla	Wisatawan terutama yang bergama Islam	Waktu – waktu sholat wajib yang telah ditentukan	aktif	Tempat ini hanya berkapasitas kurang lebih 20 orang dan dalam kondisi bangunan yang buruk (dinding berlumut, kamar mandi dijadikan gudang, dll)
Berolah raga	• Kolam renang • Lapangan tennis	Wisatawan	Pagi atau sore hari	Aktif	Kedua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara berkelompok.
Berbelanja	Kios produk unggulan dan pusat oleh – oleh	Wisatawan dan penjual	Pada saat akan meninggalkan lokasi wisata	Aktif	Belum terjalin kerjasama antara pihak pengelola dengan pengrajin dan UKM

Sumber : Hasil Survey

2.3.2. Karakteristik Atraksi Wisata

Sebagian besar atraksi yang ditawarkan ditempat ini adalah segala macam kegiatan yang berhubungan dengan air. Misalnya saja memancing, dan berenang. Namun air juga dimanfaatkan sebagai hiasan taman, yang mendukung taman sebagai media atraksi wisata. Untuk pembagiannya dapat dibedakan seperti ini :

1. Atraksi melihat : menikmati pemandangan di taman, yang dipenuhi dengan berbagai macam tanaman hias dan tanaman buah. Yang semuanya itu dipercantik dengan adanya kolam ikan dan air mancur.

Gambar 2.1.

Taman Bermain dan Kolam Pancing

*Sumber : Hasil Survey*

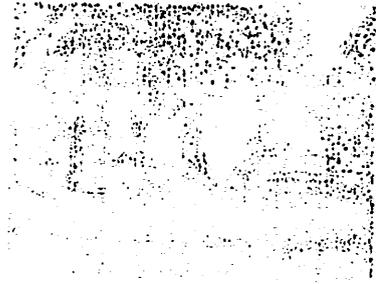
2. Atraksi mendengar : mendengarkan suara burung yang ada di dalam hutan buatan dan sekitar taman

Gambar 2.2.

Pepohonan Yang Rindang Tempat Tinggal Dan Hinggap Burung

*Sumber : Hasil Survey*

3. Atraksi berbelanja : membeli barang – barang kerajinan Kota Jombang sebagai oleh – oleh / buah tangan



Gambar 2.3.

Tempat Penjualan oleh - oleh

*Sumber : Hasil Survey*

4. Atraksi berolah raga : berenang, memancing, bermain tennis dan jogging

Gambar 2.4.

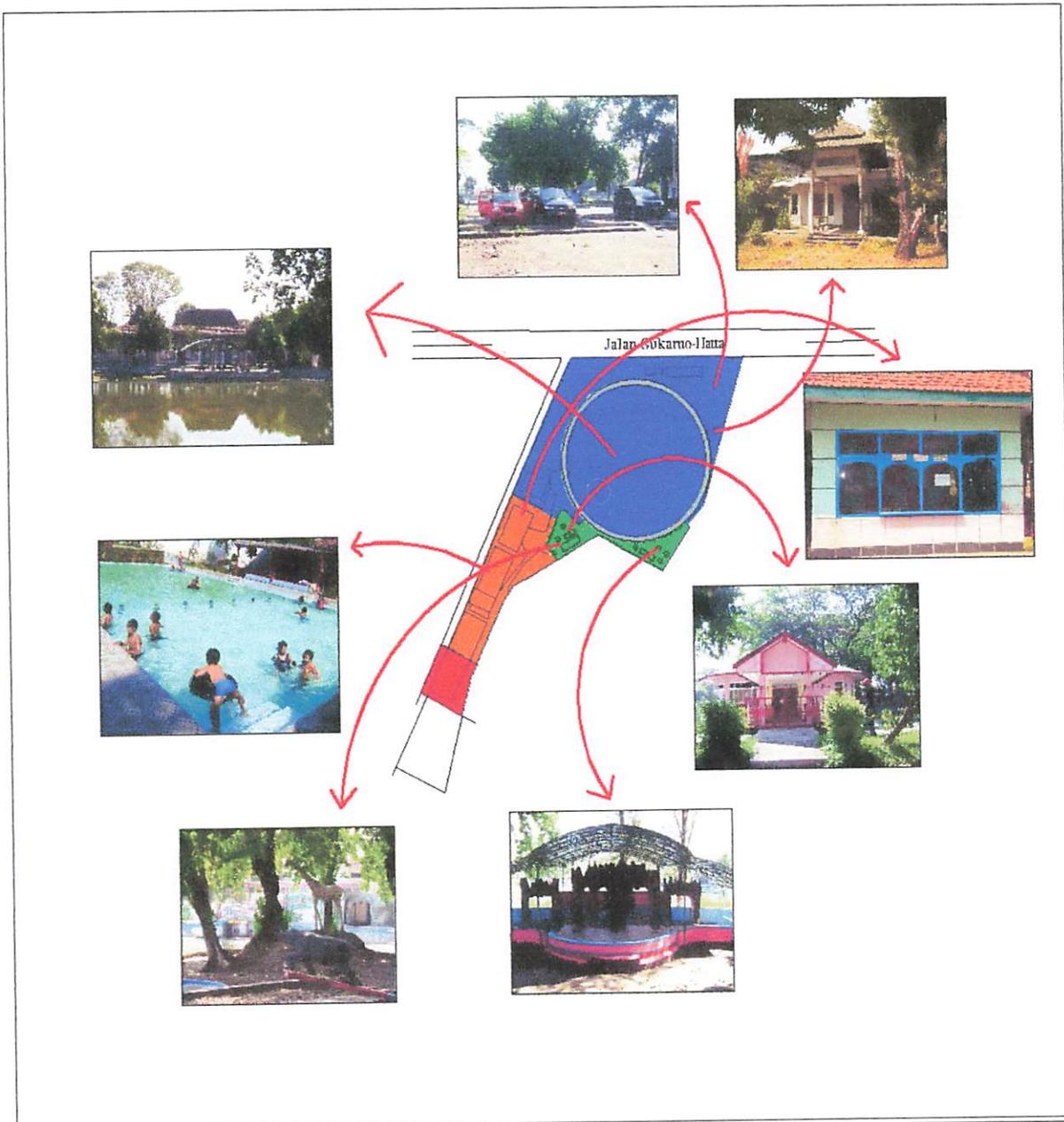
Kolam Renang dan Kolam Pancing Sebagai Tempat Berolah raga

*Sumber : Hasil Survey*

2.4. Sarana dan prasarana wisata

Sebagian besar fasilitas yang berada di Tirta Wisata dalam kondisi tidak terawat atau bahkan rusak. Sejak tahun 1997 Tirta Wisata memang mengalami penurunan jumlah pengunjung yang drastis. Bahkan hanya akan dikunjungi pada saat ada event tertentu yang diadakan pihak pengelola. Pengelolanya pun kembali berpindah ke Pihak PARBUPORA karena pihak swasta yang selama ini mengelola mengalami kerugian sehingga tidak dapat melanjutkan pengelolaan karena tidak adanya biaya.

Secara umum, fasilitas yang ada di lokasi sesuai dengan fungsinya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Fasilitas Utama dan Fasilitas penunjang,. Adapun pembagian fasilitas berdasarkan fungsinya :



PERSEBARAN PRASARANA

Legenda :

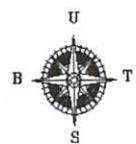
- Area Publik
- Area Semi Publik
- Area Privat
- Ruang Terbuka Hijau

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN
 PENDEKATAN KONSEP ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 ITN MALANG
 2008

NO. PETA : 2.1

SUMBER : HASIL SURVEY

SKALA 1 : 3000



2.4.1. Sarana Penunjang

- **Musholla**
Lokasinya berada di dekat tempat parkir dan hanya seluas 5 x 6 m. Bangunan ini juga terkunci, dan memang sengaja dikunci oleh pihak pengelola dengan alasan untuk menjaga barang – barang yang berada di dalamnya agar tidak hilang. Hanya pada saat pengunjung ramai saja Musholla kembali dibuka.
- **Restoran**
Bangunan yang berada di tengah kolam pancing ini sudah hampir 5 tahun terbengkalai karena pihak swasta yang mengelola bangkrut dan sampai sekarang belum ada pihak yang tertarik untuk mengelolanya. Oleh para pemancing tempat ini dijadikan tempat berteduh dan memancing.
- **Tempat parkir**
Tidak ada penjaga khusus tempat parkir, bahkan tidak ada pagar yang membatasi antara area parkir dengan jalan raya. Pembatasnya hanyalah trotoar. Sebetulnya tempat ini rindang dan sesuai untuk dijadikan tempat parkir, namun belum ada pembagian yang jelas untuk parkir tiap masing – masing jenis kendaraan.
- **Rumah Tamu**
Karena dulu area wisata ini jadi satu dengan Dinas PARBUPORA, maka dibangunlah bangunan ini. Sekarang kantor tersebut telah dipindahkan dan hal ini membuat bangunan tidak berfungsi lagi.
- **Pos satpam**
Hanya ada satu Pos keamanan di area ini, yaitu di area kolam renang. Padahal seharusnya lebih banyak lagi tempat yang perlu penjagaan. Pos yang adapun tidak pernah dimanfaatkan lagi karena memang tidak ada petugasnya.
- **Gedung / kantor pengelola**
Sebelum memiliki dan menempati gedung yang sekarang , yaitu di Jln KH. Wachid Hasyim kantor PARBUPORA berada di gedung bagian depan Tirta Wisata. Sekarang ruangan ini kosong dan menjadi tempat penyimpanan

barang / gudang. Pemandangan ini sangat mengganggu karena posisi gedung yang tepat berada di depan pintu masuk, dan konstruksi bangunan yang sebagian besar menggunakan kaca membuat apa saja yang berada didalamnya terlihat dengan jelas.

- Pelataran terbuka

Halaman yang luas dan rindang menjadikan tempat ini sering dijadikan tempat pagelaran. Namun sayangnya kegiatan kesenian yang dilakukan lebih sering untuk konser musik dangdut. Pelataran ini juga sering dijadikan sebagai tempat parkir cadangan. Padahal pengunjung senang sekali berada di area ini karena disini udaranya sejuk dan nyaman.

- Hutan Buatan

Hutan yang berada di dekat kolam ikan ini mempunyai banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai penghalau kebisingan dan angin, peneduh dari sinar matahari langsung, rumah bagi beberapa jenis burung dan juga sebagai penghasil oksigen dan penyimpan air tanah.

2.4.2. Sarana Utama

Yang dimaksudkan dengan fasilitas utama disini adalah fasilitas – fasilitas yang mendukung kegiatan utama

- Kolam renang

Ada tiga kolam renang di Tirta Wisata, yaitu kolam renang untuk anak – anak / balita dengan ukuran 9 x 7 m dengan kedalaman 70 cm. Disamping kolam anak – anak ada kolam untuk pemula dengan kedalaman 1 – 1,5m dengan luas 10 x 15 m. Sedangkan kolam ketiga yaitu kolam untuk para perenang yang sudah ahli berjarak sekitar 2 meter dan berada dalam posisi yang lebih tinggi dari kedua kolam tersebut. Kolam ini juga dilengkapi dengan papan loncat dari kayu setinggi 2 m. Kolam ini memiliki kedalaman 2,5 – 5 m dengan luas 15 x 30 m. Semua kolam yang ada dilapisi dengan keramik warna biru dan tangga besi untuk turun ke kolam. Selain itu disepanjang kiri dan kanan pinggiran kolam ada besi pegangan yang berfungsi sebagai alat bantu bagi mereka yang baru mulai belajar. Air kolam

berasal dari air sungai yang tepat berada di samping sebelah barat Tirta Wisata dan telah difiltrasi dan diolah oleh pihak pengelola sehingga layak pakai / tidak membahayakan kesehatan pengguna kolam Air limbah dibuang kembali ke sungai setelah diolah terlebih dahulu. Untuk menjaga kebersihan kolam dibersihkan seminggu 2 kali yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Sedangkan air diisi sehari dua kali yaitu pada pagi dan sore hari.

- Kolam pancing / ikan

Kolam ini berada di dekat pintu masuk. Ditengah – tengah kolam ada taman bermain dan bangunan yang dulunya adalah rumah makan. Kolam ikan mendapat pasokan ikan dari sungai dan bibit ikan yang memang sengaja ditaruh oleh pihak pengelola. Kolam ini juga mendapatkan pasokan air dari sungai yang sama dengan kolam renang. Kolam ini sudah lama tidak dibersihkan sehingga banyak tanaman enceng gondok hampir diseluruh permukaan air kolam. Dulunya tempat ini sering dimanfaatkan untuk lomba memancing, namun dengan kondisi yang seperti sekarang jumlah pengunjung berkurang dan hanya berkunjung pada saat – saat tertentu saja. Itupun pemancing yang tinggal disekitar Tirta Wisata.

- Kamar bilas

Terdiri dari 2 bagian yaitu kamar bilas, dan kamar mandi yang sekaligus berfungsi sebagai kamar ganti. Masing – masing bagian terdiri dari 3 ruangan dengan luas 2 x 3 m. Ruangan yang ada hanya dilengkapi dengan fasilitas seadanya, bahkan banyak kran air yang rusak, pintu yang tidak bisa ditutup, dinding yang berlumut dan lampu penerangan yang mati.

- Ruang loker

Ruangan ini seluas 2 x 5 m dengan fasilitas berupa almari tempat penyimpanan barang bagi pengunjung. Tidak ada penjaga yang bertugas dan beberapa loker rusak (tidak bisa dibuka dan ditutup, tidak ada kuncinya) dan kotor.

- Ruang tunggu

Fasilitas yang ada disini adalah bangku beton berjajar 4 baris dengan atap berupa seng. Hal ini membuat pengunjung tidak mau berlama – lam berada

dan berteduh dibawahnya karena sangat panas. Tidak jarang tempat ini beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan barang karena pengunjung beranggapan lebih aman menaruh barang – barang mereka disitu dengan alasan mudah diawasi (berada di samping timur kolam). Hal ini mengakibatkan keluarga atau teman yang menunngu berpindah lokasi di bawah pohon yang berada di barat kolam. Disini tidak ada fasilitas apapun sehingga mereka harus membawa alas duduk sendiri. Sedangkan yang tidak membawa alas terpaksa merelakan pakaian mereka kotor karena harus duduk di rumput dan tanah.

- Loket masuk

Loket masuk disini ada dua yaitu untuk masuk ke lokasi Kolam Renang dan masuk ke area Tirta Wisata

- Lapangan tennis

Lapangan ini tepat berada di depan pintu masuk menuju ke kolam renang. Tidak ada papan skor, loker, petugas, ruang tunngu pemain ataupun tempat duduk bagi penonton. Lapangan ini hampir tidak pernah lagi dipakai karena lantainya yang terbuat dari semen banyak berlubang dan tidak ada peneduh disekitarnya, sedangkan ditempat lain banyak lapangan tennis dengan kondisi yang lebih bagus.

- Track jogging

Jalur jogging dibuat mengelilingi kolam pancing. Kondisi perkerasan jalur terdiri dari tiga macam jenis yaitu dari tanah, paving dan semen. Ketiganya banyak mengalami kerusakan. Selain itu pengunjung membuang sampah sembarangan sehingga jalurnya menjadi kotor. Pada musim penghujan jalur jogging akan menjadi becek.

- Taman bermain

Terdapat dua taman bermain utama di area ini yang pertama berada di dalam kolam pancing ikan dan yang kedua berada di belakang rumah tamu / *guest house*. Taman yang berada di dalm kolam pancing pintu masuknya terkunci, sedangkan didalamnya sampah dari tanaman / daun dan sisa sampah pengunjung berserakan diman – mana. Tidak ada yang tau pasti alasan

mengapa taman tersebut terkunci dan sejak kapan tidak dipakai lagi. Sedangkan taman yang satunya lagi juga dalam kondisi yang sama tetapi tidak dikunci. Banyak sekali permainan yang sudah berkarat, dengan begitu dapat diasumsikan bahwa permainan itu tidak layak pakai karena sewaktu – waktu dapat rusak / roboh dan membahayakan keselamatan pengunjung.

2.5. Zonasi lokasi obyek

Pembagian ruang, meliputi ruang publik, ruang peralihan dan ruang privat Adapun pengelompokan penggunaan lahan / zonasi pada kawasan Tirta Wisata adalah :

1. Area publik

Merupakan tempat yang ramai, yang dapat dijangkau semua orang tanpa ada batasan. Adapun yang termasuk dalam area publik adalah ; gerbang / pintu masuk, area parkir, toilet, musholla (masjid dengan kapasitas terbatas dan biasanya hanya dipakai pada saat Sholat Jum'at),kios, pujasera, pelataran / ruang terbuka.

Gambar 2.5.

Area Publik



Sumber : Hasil Survey

2. Area semi publik

Area ini merupakan daerah transisi / antara, sebagai area penyebaran sirkulasi menuju area yang lebih khusus. Adapun fasilitas yang dapat ditemui di area ini adalah kantor pengelola, dan hall terbuka.

Gambar 2.6.
Area Semi Publik

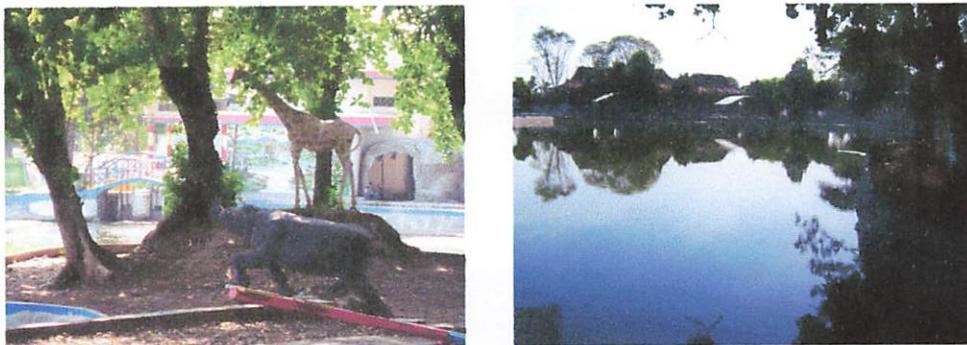


Sumber : Hasil Survey

3. Area semi privat

Area ini merupakan daerah antara menuju area privat / area yang paling khusus dengan kegiatan yang khusus pula. Adapun yang termasuk didalamnya adalah kolam renang, kolam pancing dan taman bermain anak

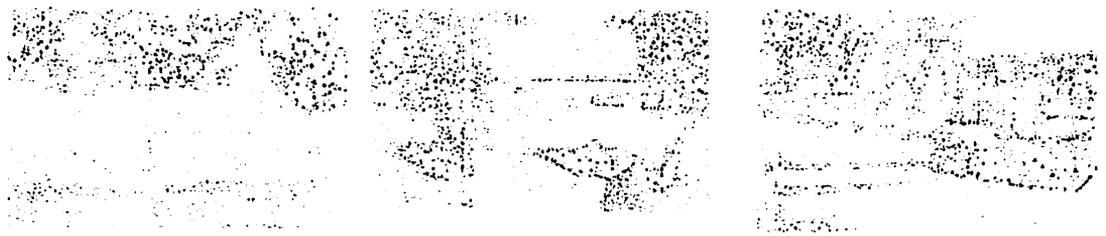
Gambar 2.7.
Area Semi Privat



Sumber : Hasil Survey

4. Area privat

Merupakan daerah yang hanya boleh dikunjungi orang – orang tertentu saja karena memerlukan privasi seperti misalnya kamar mandi dan kamar ganti, loker tempat penyimpanan barang, ruang keamanan dan pengelola.



The first image shows a dense, granular texture. The second image shows a more structured, grid-like pattern with some diagonal lines. The third image shows a pattern of horizontal lines with some irregularities.



The fourth image shows a complex, abstract pattern or texture. The fifth image shows a complex, abstract pattern or texture, similar to the one on the left.

Gambar 2.8.
Area Privat



Sumber : Hasil Survey

Untuk melihat gambaran pembagian zonasi eksisting berdasarkan sifat area di Tirta Wisata dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

2.6. Kondisi di lokasi yang bersifat Islami

Sebagai Kota Santri yang penduduknya mayoritas beragama Islam maka diharapkan dengan adanya kosep pengembangan yang baru untuk Tirta Wisata kebutuhan masyarakat untuk berwisata religi dengan konsep Islami akan terpenuhi. Beberapa kondisi di lokasi yang sudah sesuai dengan konsep Islami yang akan dipakai adalah :

- Pemandangan ruang saling berhubungan

Karena kegiatan yang bisa dilakukan di area ini sebagian besar adalah kegiatan outdoor, maka sebagian besar ruangan bersifat terbuka. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan antar ruang. Sehingga suasana peralihan dari ruangan yang satu ke yang lain merupakan gabungan dari keduanya. Misalnya saja apabila kita berada di taman bermain kita akan tetap dapat merasakan suasana kolam pancing / danau karena tidak ada pembatas yang bisa menghalangi view tersebut.



ZONASI EXISTING TIRTA WISATA

Legenda :

- Area Publik
- Area Semi Publik
- Area Privat
- Ruang Terbuka Hijau

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN
PENDEKATAN KONSEP ISLAMI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
ITN MALANG
2008

NO. PETA : 2.2
SUMBER : HASIL SURVEY
SKALA 1 : 3000



Gambar 2.9.

Pemandangan ruang saling berhubungan



View taman bermain dari arah kolam pancing



Bagian dalam taman bermain



View kolam dari arah taman bermain

Sumber : Hasil Survey

- Ruang luar sama dengan ruang bersama
Pelataran parkir dan halaman memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat pertunjukkan. Apabila ada kegiatan atau acara pentas maka akan diadakan di area ini. Ini juga langsung menjelaskan bahwa ruangan ini termasuk ruang publik.
- Pemanfaatan unsur air
Kolam renang dan kolam pancing adalah atraksi yang memanfaatkan air sebagai daya tarik dan pusat kegiatan. Filosofi hidup yang kita dapat dari air adalah bahwa kita harus ikhlas menjalani dalam kehidupan, seperti air yang selalu ikhlas menjalani siklus sebagai air hujan setiap hari sepanjang tahun. Hal ini berlaku juga untuk air kolam ikan, yang akan mengalami siklus yang hampir serupa dengan siklus air hujan yaitu dari sungai dan menuju ke sungai dimana air sungai itu sendiri juga bagian dari air dalam siklus air hujan. Selain itu peranan air dalam pelaksanaan ibadah yang akan dilakukan cukup besar yaitu sebagai alat untuk menyucikan diri. Dengan kelebihan – kelebihan yang dimiliki inilah maka air dipilih menjadi atraksi.

Gambar 2.10.

Pemanfaatan Unsur Air



Pemanfaatan air sebagai wahana permainan dan olah raga



Pemanfaatan air sebagai tempat memancing dan

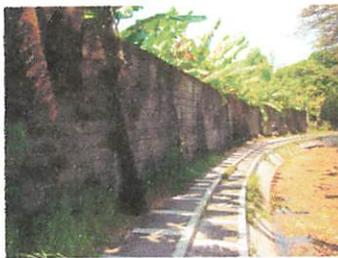
Sumber : Hasil Survey

- Kondisi pembatas ruang

Sebagian besar ruangan yang berada di tempat wisata ini adalah area terbuka, hanya beberapa ruangan saja yang tertutup pembatas misalnya kolam renang, kantor pengelola (ruang tiket), dan ruangan pada area kamar mandi dan kamar ganti. Pembatas pada ruangan ruangan tersebut sebagian besar berbahan batu bata dengan tinggi pembatas diatas mata manusia. Sedangkan danau membentuk batasan karena adanya batasan dinding dengan tepian air menimbulkan kesan ruang semu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.11.

Macam – macam Pembatas Ruangan



Pembatas yang berupa dinding



Batasan danau dan tepian menciptakan ruang semu

Sumber : Hasil Survey

- Bentuk dan desain bangunan

Bangunan ini mempunyai teras / ruang depan yang difungsikan sebagai ruang publik. Selain itu bagian depan teras menggunakan bentuk geometris sebagai penambah nilai estetika, dan menggunakan atap tajug seperti pada Masjid – masjid di Jawa pada umumnya



The images above show a highly degraded and noisy scan of a document page. The text is completely illegible due to the extreme level of digital noise and graininess.

The following text is also severely degraded and illegible due to the same level of noise and graininess as the images above. The content is completely unreadable.



The images above show a highly degraded and noisy scan of a document page. The text is completely illegible due to the extreme level of digital noise and graininess.

Gambar 2.12.

Bangunan Rumah Dinas dan Locket Masuk



Sumber : Hasil Survey

Sedangkan pada loket masuk disamping ini, menggunakan bentuk geometris yang sederhana yaitu segiempat dan kolaborasi antara segiempat dan setengah lingkaran pada jendela dan lubang penjualan karcis masuk. Sedangkan untuk dindingnya ditutup dengan hiasan (overlay) berupa bentuk geometris bujur sangkar. Sedangkan pada bangunan rumah makan dan teras / gazebo pada kolam pancing menggunakan bentuk – bentuk setengah lingkaran dan kubah pada bagian atap (atas) bangunan.

Gambar 2.13.

Bangunan Rumah Makan dan Teras Pemancingan



Sumber : Hasil Survey

Penutup atap seperti teras pada ruang pancing memberikan kesan ruang yang semakin luas , bebas dan mendekati suasana alami.

2.7. Pembahasan khusus – Event Khusus

- Salah satu kegiatan / acara istimewa yang biasanya digelar di Tirta Wisata adalah Acara Ruwatan. Acara Ruwatan ini dimulai dengan Pengajian Akbar dengan peserta dari seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak – anak sampai orangtua, yang kemudian dilanjutkan dengan senam pagi yang diikuti ratusan massa anggota Klub Senam PORPI dan Klub jantung Sehat se-

Jombang. Setelah itu digelar Pernikahan Massal dengan Tradisi *ala Jombangan* yang diikuti tujuh pasangan namun hanya empat yang benar – benar pasangan pernikahan. Untuk menutup prosesi digelar pementasan wayang kulit pada malam harinya. Acara ini dilakukan di halaman dan tempat parkir Tirta Wisata, acara ruwatan ini juga dilakukan untuk syukuran membersihkan kota karena adanya musibah wabah penyakit demam berdarah yang dinyatakan Pemerintah sebagai KLB.

- Pada bulan Januari tahun 2008, Taman Rekreasi dan Kolam renang Tirta Wisata mendapat penghargaan Anugrah Wisata Nusantara 2008 dalam rangka mendukung kegiatan *Visit Indonesia Year 2008*. Penghargaan ini diberikan bersamaan dengan kegiatan *Tour De East Java*, dimana para pesertanya akan memutar jalan raya di depan Tirta Wisata sebanyak 20 kali sebelum melanjutkan perjalanan menuju ke kota tujuan selanjutnya yaitu Kota Batu.

Dengan adanya penghargaan tersebut Pemerintah mulai melakukan beberapa perbaikan dan perawatan pada sarana dan fasilitas yang ada. Namun hal ini hanya berlangsung pada saat ada moment khusus seperti diatas saja. Sekarang kondisinya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya karena perbaikan yang dilakukan hanya sebatas pada penampilan luar saja, seperti misalnya pengecatan bangunan. Moment khusus seperti ini mendatangkan pengunjung dalam jumlah yang jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan hari biasa, namun situasi seperti ini sering mengganggu arus lalu lintas dan menyebabkan kemacetan (karena lokasinya berada di sepanjang arteri primer)

Gambar 2.14.

Situasi Di Tirta Wisata Pada Saat Ada Event Khusus



Sumber : Hasil Survey

BAB III

ANALISA PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM

3.1. Analisa Kegiatan Wisata

Adapun yang dianalisa dalam analisa kegiatan ini adalah kegiatan apa yang dilakukan wisatawan ketika mereka sedang berada di lokasi wisata. Sebagian besar kegiatan yang dapat dilakukan di tempat wisata ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan air, mulai dari berenang dan memancing. Kegiatan – kegiatan wisata eksisiting akan diseleksi dengan menggunakan parameter yang telah ditetapkan sehingga semua kegiatan wisata yang ada di Tirta Wisata adalah kegiatan – kegiatan yang bernuansa Islami dan memiliki nilai – nilai Islami yang diadopsi dari kebudayaan masyarakat Muslim dan Ajaran agama Islam. Dari masing – masing kegiatan yang telah dipilih akan dianalisa dengan tiga variabel utama yaitu ” *something to do, something to see and something to buy* ”. Kemudian dari masing – masing kegiatan yang ada tersebut dilihat kebutuhan ruangnya baik sebagai penunjang ataupun pendukung kegiatan. Selain itu juga akan dianalisa manfaat, potensi dan permasalahan dari masing – masing kegiatan yang ada sehingga dapat dicarikan jalan keluar atau alternatif pemecahan masalahnya.

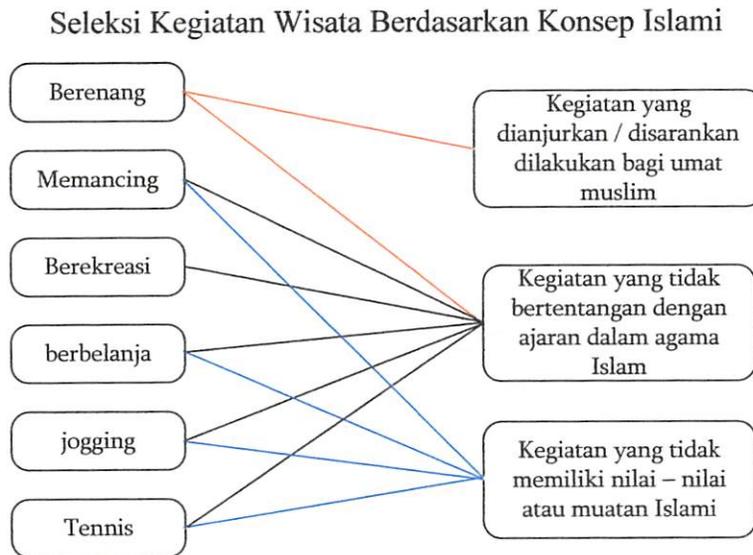
3.1.1. Analisa seleksi kegiatan wisata berdasarkan konsep Islami

adapun parameter yang dipakai sebagai alat penyeleksi kegiatan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan yang dianjurkan / disarankan bagi umat Muslim
- Kegiatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan kebudayaan masyarakat Muslim
- Kegiatan yang tidak memiliki nilai – nilai atau muatan Islami

Berdasarkan parameter tersebut maka akan dapat dipilih kegiatan wisata apa saja yang harus tetap ada dan dipertahankan eksistensinya di Tirta Wisata. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak memenuhi kriteria dapat dihilangkan dan diganti dengan kegiatan lain yang lebih bernuansa Islami.

Diagram 3.1.



Sumber : Hasil Analisa

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hanya kegiatan berenang saja yang dapat dipertahankan dan sesuai dengan konsep yang dipakai. Kegiatan berenang bukan hanya kegiatan berolah raga dan bermain air saja namun juga memiliki fungsi sebagai tempat pemandian atau tempat untuk membersihkan diri. Selain itu berenang merupakan salah satu kegiatan yang wajib diajarkan oleh orangtua kepada anaknya seperti yang dikutip dari Hadist (Rasulullah s.a.w. bersabda; Dari Abu Rafi' r.a., telah berkata; Telah bersabda Rasulullah s.a.w. 'Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, tidak memberinya rizqi kecuali rizqi yang baik.'). Untuk seleksi kegiatan secara lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.

Tabel Kesesuaian Kegiatan dengan Konsep Islami

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kesesuaian dengan Konsep Islami	Alternatif Pemecahan Masalah
Berenang	<ul style="list-style-type: none"> • Loket masuk • Kamar mandi • Kamar ganti • Kamar bilas • Kamar loker • Ruang kesehatan • Pos pengawas kolam • Kantin / kafetaria 	<p>Kegiatan ini, adalah salah satu kegiatan yang dianjurkan bagi semua umat Muslim sesuai dengan hadist Buluqulmarom. Selain itu kegiatan berenang, tidak dilarang bagi kaum Muslim, namun yang dilarang adalah kegiatan membuka aurat didepan umum / bukan muhrim. Namun seiring dengan perkembangan jaman, sudah diciptakan pakaian renang yang bisa dipakai dan sesuai untuk masyarakat Muslim</p>	<p>Perlu dibuat pembagian area kolam renang, yaitu dibagi menjadi dua bagian. Satu area khusus untuk putra dan satu area khusus untuk putri, namun keduanya berada di lokasi yang sama dan dipisahkan oleh pembatas yang bersifat masiv (pasti) dan tidak tembus pandang.</p>
Memancing	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam pancing • Gazebo / teras pancing 	<p>Tidak ada kesesuaian antara kegiatan dengan konsep Islami</p>	<p>Karena tidak ada keterkaitan dengan konsep yang dipakai maka kegiatan ini tidak perlu dipertahankan dan dapat diganti dengan kegiatan lain yang lebih sesuai</p>
Makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> • Kantin / rumah makan 	<p>Kegiatan ini tidak ada kaitannya secara langsung dengan konsep yang dipakai namun, kegiatan makan dan minum merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan berenang</p>	<p>Karena merupakan pendukung kegiatan utama, dimana kegiatan ini akan menunjang kelangsungan kegiatan berenang maka kegiatan ini perlu dipertahankan dan difasilitasi.</p>
Berekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Gazebo /bungalow 	<p>Kegiatan ini tidak ada kaitannya secara langsung dengan konsep , namun berekreasi merupakan aktivitas yang dibutuhkan oleh</p>	<p>Taman merupakan salah satu elemen Islami dalam perencanaan suatu kawasan, maka kegiatan ini akan tetap dipertahankan, selain</p>

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kesesuaian dengan Konsep Islami	Alternatif Pemecahan Masalah
		mereka berwisata dan lelah setelah melakukan kegiatan utama	itu kegiatan berekreasi merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan bagi wisatawan yang lelah setelah beraktivitas.
Bermain	Taman bermain	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak – anak, karena area wisata ini merupakan area wisata keluarga maka tempat ini wajib disediakan.	Apabila orang dewasa beristirahat di taman, maka anak – anak dapat bermain dan berekreasi di taman bermain tanpa perlu mengganggu ketenangan orang dewasa. Karena kegiatan ini mendukung kelancaran kegiatan lainnya maka perlu difasilitasi. Selain itu kegiatan ini juga tidak bertentangan dengan konsep yang dipakai
Bermain Tennis	Lapangan tennis	Kegiatan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan konsep yang dipakai	Kegiatan ini tidak perlu dipertahankan dan dapat diganti dengan kegiatan lain yang lebih kompeten
Berbelanja	Shopping centre	Sama halnya dengan olah raga tennis, kegiatan berbelanja ini juga sama sekali tidak ada hubungan keterkaitan dengan konsep Islami	Karena tidak ada kesesuaian dan keterkaitan, maka kegiatan ini tidak perlu dipertahankan.

Sumber : Hasil Analisa

Apabila dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan seperti misalnya bermain tennis dan memancing sama sekali tidak memiliki keterkaitan ataupun nilai – nilai Islami. Maka untuk itu, perlu diciptakan kegiatan pengganti, sehingga fungsi Tirta Wisata sebagai tempat wisata tidak terabaikan dan tetap mendukung konsep Islami yang dipakai sebagai konsep pengembangan. Adapun kegiatan pengganti tersebut adalah berkuda dan memanah, seperti yang telah

diceritakan dalam Riwayat Hadist Al Hakim dan Surat Al Anfal ayat 60. setelah kegiatan – kegiatan yang akan dijadikan atraksi telah ditetapkan maka proses selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan proses analisa sebagai berikut :

3.1.2. Analisa *Something To Do, Something To See, dan Something To Buy*

Tabel 3.2.

Aktivitas Wisata *Something To Do* di Tirta Wisata

Kegiatan	Aktivitas Yang Dilakukan	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
Berenang	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli tiket masuk • Menyimpan barang • Ganti baju • Bilas • Berenang • Istirahat • Mandi dan ganti baju • Keluar area kolam renang / pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Loker Masuk • Ruang Loker Barang • Ruang Ganti • Kamar Bilas • Gazebo / Ruang Tunggu • Kamar Mandi • Kantin 	<p>Potensi : Menyehatkan badan, menambah tinggi badan, merilekskan pikiran.</p> <p>Permasalahan : Kondisi dan fasilitas yang ada belum mampu membuat wisatawan merasa nyaman untuk berenang ditempat ini</p>	<p>Penambahan prasarana berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kesehatan 2. Pengawas kolam <p>Selain itu juga perlu dilakukan pembagian area menjadi dua bagian yakni area putri dan area putra, dimana masing – masing area mempunyai fasilitas yang sama dengan alasan karena Sebetulnya dalam hadist ada larangan bagi kaum wanita untuk membuka aurat sekalipun di depan wanita lain yang bukan muhrim, jadi dalam berenang yang dilarang adalah membuka aurat bukan kegiatannya. Seiring dengan perkembangan jaman, dunia fashion juga ikut mengalami perkembangan dan terciptalah baju renang yang sesuai bagi kaum Muslim, sehingga tidak ada hambatan untuk</p>

Kegiatan	Aktivitas Yang Dilakukan	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
				melakukan olah raga ini.
Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> • makan • minum 	<ul style="list-style-type: none"> • rumah makan 	<p>Potensi : Untuk mengembalikan stamina dan me kegiatan ini biasanya dilakukan setelah melakukan kegiatan utama (berolah raga, dan melakukan aktivitas lainnya).</p> <p>Permasalahan: Restoran sudah tidak berfungsi lagi sehingga pengunjung harus membawa bekal sendiri. Karena sekarang yang ada hanyalah kios – kios yang hanya menjual makanan kecil saja.</p>	Perbaiki fisik di rumah makan dan pengelolaan yang baik
Istirahat dan Berekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • berekreasi • beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> • gazebo • taman • tempat ibadah / Masjid 	<p>Potensi : Meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan rasa kekeluargaan dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi keluarga, dan teman.</p> <p>Permasalahan: Fasilitas yang ada di taman banyak yang rusak (kotor dan berkarat), bahkan ada satu lokasi taman bermain yang pintu masuknya terkunci dan tidak pernah dibuka lagi. Ini berarti taman tersebut sudah tidak pernah dipakai lagi.</p>	Perbaiki taman dan perawatan secara continue / berkelanjutan
Olah raga berkuda	<ul style="list-style-type: none"> • bermain halang rintang • menunggang kuda berkeliling 	<ul style="list-style-type: none"> • arena halang rintang • area berkuda / track • gazebo untuk penonton 	Kegiatan ini belum ada sehingga untuk pengadaannya akan banyak kendala yang dihadapi seperti misalnya penyediaan	Bekerjasama dengan pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan ini. Seperti misalnya Dinas Peternakan untuk

Kegiatan	Aktivitas Yang Dilakukan	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
	<ul style="list-style-type: none"> area berkuda menonton atraksi berkuda 		lahan khusus untuk kegiatan ini yang tentunya harus sesuai dengan standart yang ada demi kenyamanan wisatawan	m mendatangkan Kuda, dan Dinas Parbupora dalam penyediaan fasilitas pendukung kegiatan ini
Olah raga panahan	<ul style="list-style-type: none"> olah raga panahan melihat atraksi memanah 	<ul style="list-style-type: none"> Arena Panahan Gazebo 	Kegiatan ini belum ada sehingga untuk pengadaannya akan banyak kendala yang dihadapi seperti misalnya penyediaan lahan khusus untuk kegiatan ini yang tentunya harus sesuai dengan standart yang ada demi kenyamanan wisatawan	Bekerjasama dengan pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan ini. Seperti misalnya Dinas Parbupora dalam penyediaan fasilitas pendukung kegiatan ini

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.3.

Aktivitas Wisata *Something To See* di Tirta Wisata

Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
Taman	<ul style="list-style-type: none"> tanaman hias bermain di play ground 	<ul style="list-style-type: none"> taman bunga taman bermain 	<p>Potensi :</p> <p>Meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan rasa kekeluargaan dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi keluarga, dan teman.</p> <p>Permasalahan:</p> <p>Fasilitas yang ada di taman banyak yang rusak (kotor dan berkarat), bahkan ada satu lokasi taman bermain yang pintu masuknya terkunci dan tidak pernah dibuka lagi. Ini berarti taman tersebut sudah tidak pernah dipakai lagi.</p>	Perbaiki taman dan perawatan secara continue / berkelanjutan
Danau	<ul style="list-style-type: none"> melihat pemandangan dan 	<ul style="list-style-type: none"> tempat duduk / gazebo 	<p>Permasalahan:</p> <p>Tidak ada tempat duduk / gazebo untuk berekreasi</p>	Menambahkan fasilitas yang berupa gazebo pada area danau

Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
	berekreasi di area sekitar danau			
Pemandangan alam (buatan / Hutan Buatan)	<ul style="list-style-type: none"> menikmati pemandangan 	<ul style="list-style-type: none"> RTH 	Potensi : Menjaga kelestarian lingkungan Permasalahan: Hutan buatan yang ada tidak terawat	Reboisasi dan perawatan hutan yang berkelanjutan

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.4.

Aktivitas Wisata *Something To Buy* di Tirta Wisata

Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Potensi dan Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah makan 	Potensi : menghilangkan haus dan lapar Permasalahan: Rumah makan yang ada sudah tidak dikelola dan dipakai lagi, sehingga para penjual makanan mendirikan tenda – tenda dan warung liar di sembarang tempat di area wisata	Penyediaan rumah makan
Peralatan berolah raga : <ul style="list-style-type: none"> Berenang Berkuda panahan 	<ul style="list-style-type: none"> membeli peralatan olah raga seperti misalnya untuk kegiatan berenang maka yang harus dibeli adalah pakaian renang. Namun apabila ingin berhemat maka cukup menyewa saja 	<ul style="list-style-type: none"> toko peralatan dan penyewaan alat –a alat dan perlengkapan berolah raga 	Potensi : Memberikan pendapatan tambahan bagi pihak pengelola, namun perlu koordinasi dengan pihak – pihak yang terkait demi kelancaran kegiatan ini	Bekerjasama dengan pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan ini. Seperti misalnya Dinas Peternakan untuk mendatangkan Kuda, dan Dinas Parbupora dan Toko Peralatan Olah raga dalam penyediaan produk / barang.

Sumber : Hasil Analisa

3.2. Analisa Kebutuhan Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang dari tabel tersebut diatas maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengidentifikasi ruang (ukuran dan jumlahnya, untuk lokasi dan peletakan dapat dilihat pada keputusan desain) yang nantinya akan dibutuhkan dalam keputusan desain dan untuk mengetahui seberapa banyak lahan yang terbangun dan tidak terbangun. Dalam tabel ini juga akan diuraikan mengenai identifikasi ruang untuk kegiatan memanah dan berkuda, dimana kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan pengganti dari memancing, bermain tennis dan berbelanja yang tidak sesuai dengan konsep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5.
Identifikasi Ruang

JENIS BANGUNAN	UKURAN & JUMLAH	KEBUTUHAN PENDUKUNG	KETERANGAN
Ruang ganti	2,5 x 1,5 m Sebanyak 16 kamar	<ul style="list-style-type: none"> Lampu penerangan pada masing – masing kamar Gantungan baju 	Luas lahan yang dibutuhkan adalah 22.5 M ²
Ruang tunggu	2 x 2 m Tersebar pada setiap zona, yang sekaligus berfungsi sebagai tempat istirahat	<ul style="list-style-type: none"> Tempat sampah Kran air 	Luas lahan yang dibutuhkan adalah 80 M ²
Ruang bilas dan kamar mandi	2 x 4 m Sebanyak 4 ruangan bilas dan 8 kamar mandi (4 di area putra dan 4 di area putri)	<ul style="list-style-type: none"> Showder Gantungan baju Kebutuhan air Diasumsikan kebutuhan air untuk mandi dan bilas wisatawan membutuhkan air sebanyak 40 liter / orang 	Kegiatan bilas dilakukan sebelum masuk ke kolam renang, dengan tujuan menyesuaikan kondisi tubuh dengan air. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 96 M ²
Tempat Loker barang	3 x 6 m Sebanyak 4 lemari barang / loker	<ul style="list-style-type: none"> Pengawas ruangan 	dibagi dalam 2 bagian yaitu masing – masing 2 pada setiap area. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 80 M ²
Loket masuk	Kolam renang : 3 x 4 m (1) Loket parkir : 3 x 4 m (<ul style="list-style-type: none"> Masing – masing ruangan dijaga oleh satu orang petugas 	Luas lahan yang dibutuhkan adalah 60 M ²

JENIS BANGUNAN	UKURAN & JUMLAH	KEBUTUHAN PENDUKUNG	KETERANGAN
	2) Lap. Tennis : 3 x 4 m (1) Kolam pancing : 3 x 4 (1) Jumlah total : 5 loket		
Rumah makan	50 x 15 m Didalamnya berupa foodcourt, dimana masing – masing kios menawarkan menu makanan yang bervariasi		Luas lahan yang dibutuhkan adalah 750 M ²
Pos : - Pengawas kolam - Keamanan	Pengawas kolam : 3 x 4 (2 pada masing – masing zona) Keamanan : 3 x 4 (4 , dengan pembagian 2 berada di area parkir dan 2 lagi tersebar pada zona publik)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk petugas pengawas kolam harus bisa berenang dan melakukan P3K • Masing – masing pos dijaga oleh 2 petugas 	Luas lahan yang dibutuhkan adalah 96 M ²
Ruang kesehatan	5 x 5 m Satu berada di area putri dan satu lagi di area putra	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas medis • Perlengkapan P3K 	Berada di area kolam renang. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 50 M ²
Taman	Taman bunga : 10 x 7 m Taman bermain : 20 x 10 m dan 10 x 10 m	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk taman bermain akan dilengkapi dengan playground • Pada masing – masing taman akan dilengkapi dengan beberapa gazebo 	Taman juga berfungsi sebagai selaan dalam konsep sirkulasi. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 370 M ²
Kolam : - Anak - Dewasa putri - Dewasa putra - danau buatan	Kolam dewasa : 50 x 15 m (2) Kolam anak/kolam arus : 15 x 10m Kolam ikan / danau buatan : D = 16 m	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan air untuk kolam renang sebesar 1125 m³ per hari per kolam karena air kolam diganti setiap sore hari dan diisi kembali besok paginya. Air kolam murni berasal dari saluran PDAM • Kebutuhan air danau sebesar 133.76 m³ disuplai dari PDAM dan air sungai dari kali gunting 	Untuk anak – anak usia dibawah 10, boleh memasuki area putri ataupun putra (bebas). Luas lahan yang dibutuhkan adalah 1650 M ²

JENIS BANGUNAN	UKURAN & JUMLAH	KEBUTUHAN PENDUKUNG	KETERANGAN
Parkir : - Kendaraan roda dua - Kendaraan roda empat	Roda dua : 5 x 10 (2) dan 2 x 30 (2) Roda empat : 11 x 50 m (2)		Area parkir terbagi menjadi dua yaitu parkir barat dan timur. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 1320 M ²
Masjid	50 x 30 m		Juga difungsikan sebagai fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Luas lahan yang dibutuhkan adalah 1500 M ²
RTH / Hutan buatan	Sisa lahan yang ada, kurang lebih seluas 8.1 Ha		Semua sisa lahan yang ada akan dimanfaatkan sebagai area RTH dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi bahaya polusi.
Berkuda	<ul style="list-style-type: none"> • Istal kuda : 1 unit dengan ukuran 10 x 15 m², dengan daya tampung ± 50 ekor kuda • Track berkuda : mengelilingi daerah di sekitar danau buatan • Lapangan berkuda dengan ukuran 40 x 90 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Istal kuda • Track berkuda • Lapangan berkuda 	Di dalam lapangan berkuda tersedia beberapa permainan seperti misalnya lompat rintang. Namun tidak disediakan arena untuk perlombaan di area wisata ini
Memanah	<ul style="list-style-type: none"> • Area Memanah : 1 lapangan memanah dengan ukuran 100 x 120 m², dengan jarak antara pemanah dan papan sasaran (obyek) sejauh 70 m² • Tempat penyewaan perlengkapan memanah : 1 unit bangunan dengan ukuran 4 x 6 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Memanah • Tempat penyewaan perlengkapan memanah 	Tempat penyewaan ini menyediakan berbagai macam peralatan memanah, dan area panahan berada di jalur cul de sac, dengan lasan hal ini dilakukan demi kenyamanan dan keamanan wisatawan lainnya

Sumber : Hasil Analisa

3.3. Analisa Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang maka kita akan dapat menggambarkan hubungan fungsional antar bangunan sehingga tercipta suatu kondisi yang dinamis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dengan keterangan sebagai berikut :

⊗ : Tidak ada keterkaitan

Dimana antar guna lahan yang satu dengan guna lahan yang lain berdampak negatif/ mengganggu aktivitas bagi guna lahan lainnya

∅ : Lemah

Dimana antar guna lahan yang satu dengan guna lahan yang lain tidak berhubungan tetapi jika diletakkan berdekatan tidak saling menimbulkan dampak negatif

⊕ : Sedang

Dimana keberadaan guna lahan yang satu menunjang keberadaan guna lahan lain, namun jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktivitas dalam kawasan

⊕ : Kuat

Dimana keberadaan guna lahan yang satu akan sangat menunjang keberadaan guna lahan yang lainnya dan jika diletakkan berjauhan akan sangat mengganggu karakter aktivitas dalam kawasan

Dengan mengetahui hubungan fungsionalnya maka tidak akan terjadi kesalahan peletakkan lokasi dimana antar guna lahan yang satu dengan yang lain saling mengganggu. Untuk melihat hubungan fungsional antar ruang dengan lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6.
Analisa Hubungan Fungsional Antar Ruang

Variabel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Area Berenang	x	∅	∅	⊗	⊕	⊕	∅	∅	⊕	⊕	⊗
2. Area Berkuda	∅	x	∅	⊗	⊗	∅	⊗	∅	⊕	⊕	∅
3. Area Memanah	∅	∅	x	∅	⊗	⊗	⊗	⊗	⊕	⊕	⊗
4. Masjid	⊗	⊗	∅	x	⊕	⊗	⊗	⊗	⊕	⊕	⊕
5. Area Parkir	⊕	⊗	∅	⊕	x	⊕	⊗	⊕	∅	∅	∅
6. Locket masuk	⊕	∅	⊗	⊗	⊕	x	⊕	⊗	⊗	⊗	⊗
7. Pintu masuk	∅	⊗	⊗	⊗	⊗	⊕	x	⊗	⊗	⊗	⊗
8. Pos Keamanan	∅	∅	⊗	⊗	⊕	⊗	⊗	x	⊗	⊗	⊗
9. Taman	⊕	⊕	⊕	⊕	∅	⊗	⊗	⊗	x	⊗	⊗
10. Gazebo / bungalow	⊕	⊕	⊕	⊕	∅	⊗	⊗	⊗	⊗	x	⊗
11. Danau buatan	⊗	∅	⊗	⊕	∅	⊗	⊗	⊗	⊗	⊗	x

Sumber : Hasil analisa

Keterangan:

1. Area Berenang :

Area berenang memiliki hubungan keterkaitan yang kuat dengan taman, gazebo, area parkir dan locket masuk. Ini berarti dapat diasumsikan bahwa pada penempatannya area – area tersebut membutuhkan jarak dan lokasi yang berdekatan dikarenakan fungsi antar guna lahan saling mendukung / melengkapi.

2. Area Berkuda :

Area berkuda terdiri dari lintasan berkuda dan lapangan yang berfungsi sebagai tempat lompat rintang dan bermain, area ini mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan taman dan gazebo, ini berarti dalam area ini harus diletakkan gazebo dan penempatannya berdekatan dengan taman. Sedapat mungkin diusahakan area ini tidak diletakkan berdekatan dengan area memanah, masjid dan locket masuk karena dapat mengganggu kegiatan yang dilakukan pada area tersebut.

3. Area Memanah :

Area ini memiliki hubungan keterkaitan yang erat dengan taman dan gazebo, sehingga pada area ini perlu ditempatkan gazebo dan penempatannya berdekatan dengan taman, namun area ini perlu dijauhkan dari danau buatan dan loket masuk karena tidak adanya keterkaitan antar guna lahan dan apabila diletakkan berdekatan akan mengganggu satu sama lain.

4. Masjid

Karena Masjid merupakan area publik bagi umat Muslim maka penempatannya dapat berdekatan dengan area parkir, taman, gazebo dan danau buatan yang sama – sama memiliki fungsi sebagai area publik dan kegiatan yang dilakukan pada masing – masing area tersebut tidak akan saling mengganggu

5. Area Parkir :

Area parkir memiliki hubungan yang erat dengan pos keamanan, serta dengan kolam renang dan Masjid. Namun karena kesesuaian dengan konsep maka, area parkir diletakkan terpisah dari area wisata dengan tujuan untuk menjaga kenyamanan wisatawan.

6. Loket masuk :

Sebagai loket masuk, maka area ini juga berfungsi sebagai pintu masuk wisatawan. Loket masuk memiliki keterkaitan dengan kolam renang dan area parkir, sehingga pada area tersebut perlu disediakan masing – masing satu loket masuk.

7. Pintu masuk :

Sebagai gerbang masuk menuju ke area wisata maka pintu masuk perlu diletakkan berdekatan dengan loket masuk karena hubungan fungsional antar keduanya erat. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa pintu masuk tidak bisa diletakkan berdampingan dengan area berkuda dan area memanah.

8. Pos Keamanan :

Pos ini mempunyai hubungan keterkaitan dengan area parkir dan pada area wisata walaupun hubungan antar keduanya sedang, dimana keberadaan satu sama lain tidak akan saling mengganggu.

9. Taman :

Sebagai area peralihan, taman mempunyai peranan sebagai daerah antara / peralihan dan penambah estetika daerah peralihan tersebut. Hal ini menyebabkan pada penempatannya taman banyak berada pada daerah peralihan, antara lain yaitu pada daerah peralihan antara kolam renang dengan area berkuda, kolam renang dengan area memanah, area berkuda dengan kolam renang dan area memanah dan yang terakhir adalah area berenang dengan danau buatan. Karena fungsinya sebagai area peralihan maka penempatannya dapat dimana saja selama terdapat ruangan yang perlu dibatasi

10. Gazebo / bungalow :

Gazebo / bungalow merupakan elemen pelengkap taman, maka dapat diasumsikan dimana taman diletakkan maka disitu akan dilengkapi pula dengan gazebo / bungalow. Hal ini juga dikarenakan, pada saat beristirahat di gazebo / bungalow wisatawan dapat menikmati pemandangan taman.

11. Danau buatan :

Danau buatan merupakan atraksi air yang disajikan sehingga penempatannya tidak jauh dari atraksi air lainnya yaitu area berenang. Selain itu danau buatan juga menambah nilai estetika maka penempatannya berdekatan dengan pintu masuk.

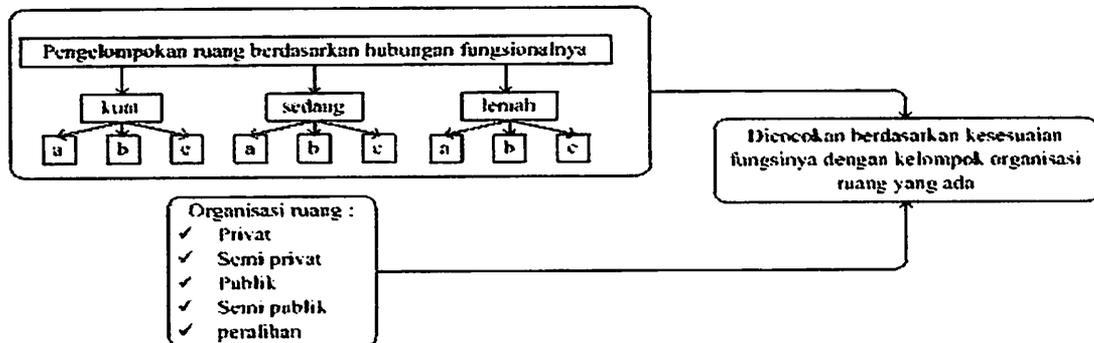
Dari uraian diatas dapat ditarik hubungan fungsional antar ruang, dimana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3. 1 berikut ini, dimana disini terlihat jelas bahwa taman berperan sebagai area peralihan dan pembatas antar area

Organisasi ruang yang dimaksud disini adalah pengelompokan ruang – ruang yang ada sesuai dengan jenis dan fungsinya sehingga antar guna lahan satu dengan yang lain tidak saling mengganggu tetapi dapat saling mendukung. Pertama, yang harus dilakukan adalah mengelompokkan ruangan – ruangan yang ada berdasarkan hubungan fungsionalnya. Yang memiliki hubungan fungsional kuat dikelompokkan dan diletakkan berdekatan karena antar guna lahan saling mendukung. Sedangkan yang hubungan fungsionalnya sedang juga dikelompokkan dengan yang sedang karena antar guna lahan tidak akan saling mengganggu apabila diletakkan berdekatan. Begitu pula untuk yang hubungan fungsionalnya lemah, juga dikelompokkan dengan

yang lemah namun peletakkannya tidak boleh berdekatan karena antar guna lahan saling mengganggu. Apabila proses tersebut telah selesai dilakukan maka proses selanjutnya adalah mencocokkan satu persatu ruangan yang ada dengan kelompok organisasi ruang yang sudah ada sesuai dengan fungsi ruang dan jenis aktivitasnya. Proses organisasi ruang tersebut dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini :

Diagram 3.2.

Proses Organisasi Ruang



Sumber : Hasil Analisa

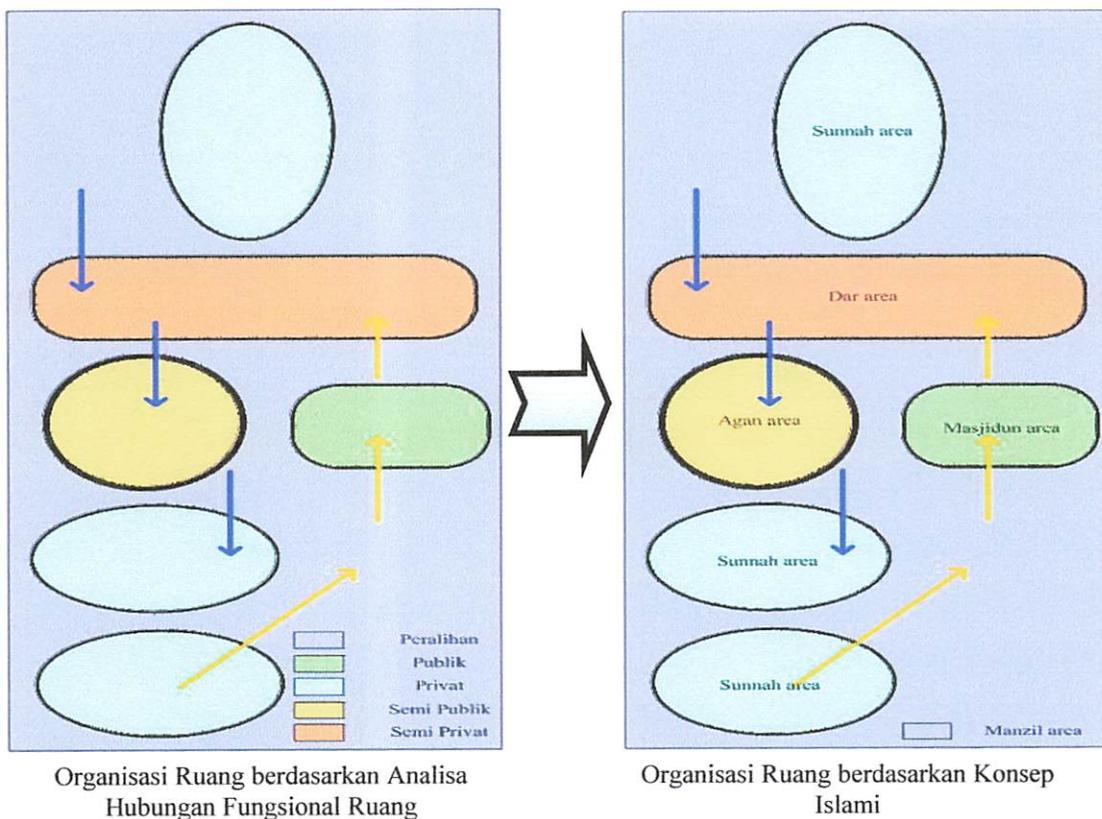
Setelah melalui proses seleksi dilakukan seperti pada diagram diatas maka ruangan yang ada maka akan tercipta organisasi ruang seperti dibawah ini :

1. *Sunnah* area merupakan daerah yang mempunyai kegiatan yang dianjurkan bagi masyarakat Muslim karena kegiatan yang dilakukan di zona ini adalah kegiatan yang bersifat Sunnah (apabila dilakukan akan mendapatkan pahala namun apabila tidak dilakukan tidak akan menimbulkan dosa). Adapun yang termasuk didalamnya antara lain: area berenang, area memanah dan area berkuda
2. *Dar* area, area ini merupakan daerah antara menuju area privat / area yang paling khusus dengan zona peralihan ataupun zona lainnya, area ini juga sekaligus berfungsi sebagai pintu masuk. Adapun yang termasuk didalamnya adalah area parkir, loket masuk dan pintu masuk.
3. *Masjidun* area merupakan tempat yang ramai, yang dapat dijangkau semua orang tanpa ada batasan. Adapun yang termasuk didalamnya adalah Masjid

4. Agan area ini merupakan daerah transisi / antara, sebagai area penyebaran sirkulasi menuju area yang lebih khusus. Adapun yang termasuk didalamnya adalah danau buatan
5. Manzil area merupakan area yang berada di antara zona yang satu menuju ke zona yang lain. Dimana secara tidak langsung area ini juga menjadi pembatas antar zona. Manzil area juga merupakan area keluarga dimana diasumsikan kegiatan yang dilakukan di area ini adalah kegiatan keluarga. Adapun yang termasuk didalamnya antara lain adalah taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1.

Organisasi Ruang dan Hubungan Fungsionalnya

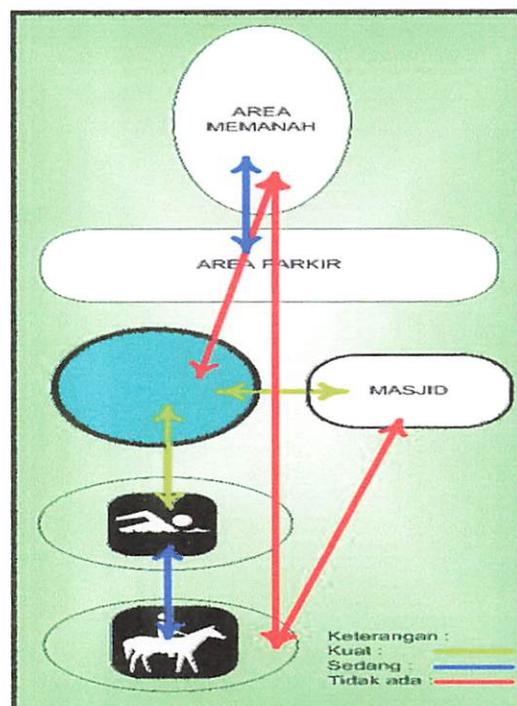


Sumber : Hasil Analisa

Wisatawan bisa masuk ke semua zona yang ada di tempat wisata ini, namun apabila akan memasuki Sunnah area maka wisatawan harus melalui zona semi privat ataupun zona peralihan terlebih dahulu. Sedangkan semua wisatawan yang berasal dari Sunnah area bebas memasuki zona – zona yang lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi wisatawan yang sedang melakukan aktivitas wisata di Sunnah area.

Semua wisatawan yang datang boleh memasuki semua zona yang ada tanpa ada batasan, namun khusus pada Sunnah area terjadi pemisahan *gender* (jenis kelamin), dimana yang dimaksudkan adalah pembagian area kolam renang menjadi dua yakni untuk putri dan putra sesuai dengan konsep yang dipakai. Apabila digambarkan maka akan terjadi hubungan antar zona seperti pada diagram dibawah ini. Dan apabila diagram dibawah ini aplikasi pada *site* maka hasilnya akan berupa zonasi ruang.

Gambar 3.2
Hubungan Fungsional



Sumber : Hasil analisa

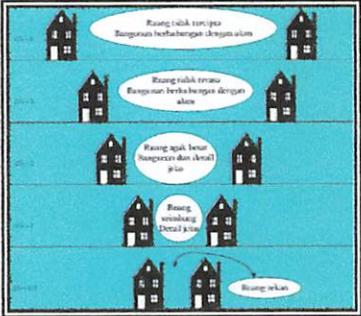
3.4. Analisa Tapak

Dalam suatu proses perencanaan sebuah tempat wisata maka analisa tapak merupakan standart analisa yang wajib dipakai untuk membantu dalam pengambilan konsep dan keputusan desain. Dalam penelitian pengembangan Tirta Wisata ini, dipakai 2 analisa kepariwisataan yaitu analisa tapak yang sesuai dengan standart dan analisa obyek secara Islami, sesuai dengan element dan variabel Islami yang dipakai. Dari kedua proses analisa yang berbeda tersebut tentunya akan menghasilkan konsep dan desain yang berbeda, namun tujuan dari penggunaan dua analisa ini adalah untuk menunjukkan perbedaan yang spasial antara perencanaan yang Islami dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alternatif perbandingan analisa berikut ini :

3.4.1. Alternatif Perbandingan Analisa Tapak, sesuai standart Perencanaan Tapak dan Secara Islami

Tabel 3.7
Analisa Tapak Sesuai Standart Perencanaan Tapak

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
Jarak dan tinggi bangunan	Jarak antar bangunan saling berjauhan dengan ketinggian bangunan rata – rata 2.5 m. Sebagai contoh misalnya jarak antara rumah makan dengan area kolam renang sejauh 150 km	Karena tempat wisata ini mempunyai konsep refreshing maka dibuatlah tempat wisata yang menyatu dengan alam dengan d/h (d = tinggi bangunan dan h = jarak antar bangunan)tidak boleh < 3 , dengan tujuan agar ruang tidak tercipta dan bangunan berhubungan dengan alam. Namun pada zona – zona tertentu hal ini boleh diabaikan karena ada alasan yang kuat. Misalnya saja pada zona wisata olah raga berenang maka konsep ini tidak dipakai karena masing masing bangunan yang ada akan berada dalam lokasi yang berdekatan karena saling menunjang fungsi antar bangunan. ($d/h = 1$ dimana ruangan akan seimbang dan terlihat

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
		<p>dengan jelas). Apabila konsep d/h tidak boleh kurang dari 3 dijabarkan maka akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini</p> 
Parkir	<p>Area parkir berada di dekat loket masuk Tirta Wisata dengan peneduh tanaman rindang, area parkir yang ada ini tergolong nyaman namun sayangnya belum ada batasan area yang jelas untuk peletakan kendaraan roda dua dan empat. Selain itu juga tidak ada pagar pembatas, loket masuk dan pos keamanan.</p>	<p>Karena tersedianya lahan untuk parkir, maka tidak ada permasalahan lahan yang cukup berarti. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah masalah prasarana penunjang yang harus ada di area parkir. Misalnya saja pembatas yang jelas antara daerah parkir dengan lahan kosong yang berada disekitarnya. Selain itu juga area parkir juga perlu dilengkapi dengan loket masuk dan pos keamanan. Sedangkan pembagian lahan parkir, akan dibagi berdasarkan jenis kendaraan. Untuk kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat akan menggunakan tanaman rindang sebagai peneduhnya.</p>
Sirkulasi	<p>Dengan lokasi fasilitas wisata yang menyebar maka dapat dikatakan bahwa pola sirkulasi ditempat ini adalah pola menyebar / diverging. Kelemahan dari pola ini adalah wisatawan harus menempuh perjalanan hanya untuk mendapatkan satu atraksi wisata saja.</p>	<p>Karena bentuk lintasan akan mempengaruhi emosi bagi wisatawan maka diusahakan ada faktor – faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk bergerak dengan memberikan suasana yang diinginkan pengunjung dan menimbulkan rasa petualangan. Oleh karena itu maka pola diverging / menyebar akan diganti</p>

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
		dengan pola dengan selaan sehingga wisatawan akan dapat merasakan sesuatu yang menyenangkan dalam setiap pergerakan menuju dari dan menuju setiap area yang berbeda.
Utilitas	Tersedianya jaringan komunikasi dan listrik yang baik memang sudah ada di tempat ini sejak awal. Selain itu jaringan drainase dan persampahan juga sudah tertata dengan baik.	Meningat kondisi yang ada maka yang perlu dilakukan adalah perawatan dan sedikit perubahan yaitu mengenai jaringan listrik dan telephone. Seiring kemajuan teknologi, sekarang ini untuk memasang kabel listrik dan telepone sudah bisa dilakukan melalui jaringan bawah tanah. Hal ini dipilih karena pemasangan di dalam tanah tidak akan mengganggu dan mengurangi nilai estetika suatu ruangan dan lebih aman. Sedangkan untuk pengelolaan sampah, akan disediakan tempat sampah dengan berbagai bentuk dan ukuran di tempat – tempat yang dirasa perlu tanpa mengurangi fungsi dari tempat sampah tersebut. Untuk limbah cair akan diolah terlebih dahulu sebelum nantinya akan disalurkan ke saluran drainase yaitu kali gunting.
Konsep taman	Taman yang ada terbagi menjadi dua yaitu taman bermain anak dan taman bunga. Pada taman bermain anak terdapat beberapa patung binatang seperti misalnya badak, singa dan kuda. Masing – masing taman yang ada dalam kondisi tidak terawat dan perlu perbaikan	Taman merupakan atraksi yang ditawarkan di obyek wisata ini, maka dari itu pengelolaan dan desain taman harus dibuat semenarik mungkin. Taman yang ada harus terbagi menjadi dua macam menurut jenisnya yakni taman bermain dan taman bunga.
Konsep Vegetasi	Sebagian besar tanaman yang ada di	Banyak manfaat yang diperoleh dari

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
	<p>area wisata ini adalah tanaman peneduh dengan batang yang kokoh dan daun yang rindang. Untuk taman sebagian besar dihiasi dengan tanaman kembang sepatu dan sejenisnya. Karena tanah di lokasi adalah tanah aluvial yang subur maka tidak jadi masalah, selama tanaman yang ditanam adalah tanaman dataran rendah,</p>	<p>pemanfaatan tanaman. Diantaranya adalah sebagai penahan kebisingan, peneduh, pembatas dan penghias taman. Di Tirta Wisata semua kegunaan tanaman tersebut dimanfaatkan secara optimal. Sebagai peneduh akan memanfaatkan tanaman berbatang kokoh dan berdaun rindang seperti misalnya tanaman asem dan ketapang, sedangkan untuk taman bunga akan memanfaatkan tanaman hias.</p>
<p>Konsep pembatas ruang</p>	<p>Sebagian besar ruang yang ada saling berhubungan tanpa pembatas, walaupun ada biasanya pembatas tersebut berupa dinding</p>	<p>Sebagai pembatas ruang, apapun jenis materialnya akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan ruang. Selain itu ukuran juga akan memberikan fungsi / kegunaan yang berbeda – beda pula. Khusus untuk ruang privat maka pembatas yang akan digunakan adalah dinding / tembok sedangkan untuk yang lain dapat memanfaatkan tanaman sebagai pembatas. misalnya pada area kolam renang maka pembatas yang digunakan adalah dinding / tembok batu bata yang dihiasi dengan tanaman pembatas.</p>
<p>Konsep kenyamanan</p>	<p>Kenyamanan pengunjung yang akan berjalan – jalan akan sedikit terganggu dengan adanya beberapa wisatawan yang membawa masuk kendaraan mereka hingga ke dalam area wisata. Selain itu sampah yang dibuang sembarangan juga mengundang lalat dan menimbulkan bau dan pemandangan yang kurang baik.</p>	<p>Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung maka diperlukan suasana yang nyaman pula. Suasana nyaman yang diharapkan meliputi cuaca / udara yang sejuk, suasana yang tenang dan kondisi lingkungan yang bersih. Untuk menciptakan kenyamanan tersebut maka yang perlu dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan area wisata dan</p>

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
		jadwal pembuangan sampah yang baik. Selain itu kendaraan wisatawan tidak boleh masuk ke area wisata.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.8.

Analisa Tapak Sesuai dengan Kebudayaan Masyarakat Muslim

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
Jarak dan tinggi bangunan	Jarak antar bangunan saling berjauhan dengan ketinggian bangunan rata – rata 2.5 m. Sebagai contoh misalnya jarak antara rumah makan dengan area kolam renang sejauh 150 km	Dalam kebudayaan masyarakat Muslim, bangunan cenderung tinggi tanpa memperhitungkan jarak antar bangunan. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa bangunan yang tinggi akan dapat menjaga privasi kegiatan yang ada didalamnya.
Parkir	Area parkir berada di dekat loket masuk Tirta Wisata dengan peneduh tanaman rindang, area parkir yang ada ini tergolong nyaman namun sayangnya belum ada batasan area yang jelas untuk peletakan kendaraan roda dua dan empat. Selain itu juga tidak ada pagar pembatas, loket masuk dan pos keamanan.	Tidak ada peraturan khusus mengenai tempat parkir dalam kebudayaan masyarakat Muslim. Namun tempat parkir diasumsikan sebagai pintu masuk dalam suatu area, sehingga diasumsikan tempat parkir akan selalu berada pada area terdepan dalam suatu area perencanaan.
Sirkulasi	Dengan lokasi fasilitas wisata yang menyebar maka dapat dikatakan bahwa pola sirkulasi ditempat ini adalah pola menyebar / diverging. Kelemahan dari pola ini adalah wisatawan harus menempuh perjalanan hanya untuk mendapatkan satu atraksi wisata saja.	Bentukan sirkulasi dalam masyarakat Muslim adalah dengan penggunaan lorong dimana lorong tersebut berbelok – belok dan memiliki selaan yang berupa ruang untuk aktivitas keluarga dan dibatasi dengan adanya pergola yang dilapisi dengan balustrade dan arabesque
Utilitas	Tersedianya jaringan komunikasi dan	Terbagi menjadi 3 bagian dasar yaitu :

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
	listrik yang baik memang sudah ada di tempat ini sejak awal. Selain itu jaringan drainase dan persampahan juga sudah tertata dengan baik.	drainase, air bersih dan listrik / tata cahaya. Hal ini dikarenakan kebudayaan masyarakat Muslim yang berparadigma kesederhanaan (keseimbangan antara sesuatu yang rasional dan yang alami)
Konsep taman	Taman yang ada terbagi menjadi dua yaitu taman bermain anak dan taman bunga. Pada taman bermain anak terdapat beberapa patung binatang seperti misalnya badak, singa dan kuda. Masing – masing taman yang ada dalam kondisi tidak terawat dan perlu perbaikan	Paradigma yang dipakai dalam taman Islami antara lain adalah : - Keragaman - Keindahan - Konservasi - Multifungsi - Kesederhanaan
Konsep Vegetasi	Sebagian besar tanaman yang ada di area wisata ini adalah tanaman peneduh dengan batang yang kokoh dan daun yang rindang. Untuk taman sebagian besar dihiasi dengan tanaman kembang sepatu dan sejenisnya. Karena tanah di lokasi adalah tanah aluvial yang subur maka tidak jadi masalah, selama tanaman yang ditanam adalah tanaman dataran rendah,	Digunakan vegetasi yang bermanfaat seperti buah – buahan bunga – bunga dan peneduh. Peletakan tanaman disesuaikan dengan bentuk taman namun diusahakan memanfaatkan bentuk geometris baik yang paling sederhana sekalipun.
Konsep pembatas ruang	Sebagian besar ruang yang ada saling berhubungan tanpa pembatas, walaupun ada biasanya pembatas tersebut berupa dinding	Pembatas biasanya terbuat dari arabesque, namun ada kalanya pembatas terbuat dari bahan yang tidak tembus pandang terutama pada area dan ruangan yang memerlukan privasi. Pembatas biasnay juga berfungsi sebagai vista / pembedah pemandangan (pemandangan yang diarahkan dengan bidang – bidang tertentu dengan jalan membentuk pembedahan).

Elemen Tapak	Kondisi eksisting	Analisa
Konsep kenyamanan	Kenyamaan pengunjung yang akan berjalan – jalan akan sedikit terganggu dengan adanya beberapa wisatawan yang membawa masuk kendaraan mereka hingga ke dalam area wisata. Selain itu sampah yang dibuang sembarangan juga mengundang lalat dan menimbulkan bau dan pemandangan yang kurang baik.	Untuk menciptakan suasana nyaman ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan air untuk menghasilkan suara gemericik yang menenangkan - Naungan – tempat berteduh yang diwujudkan dengan peletakkan gazebo - Pemanfaatan bunga sebagai unsur pewangi dan kombinasi warna - Pemakaian musik sebagai elemen non visual untuk merencanakan suasana dan sebagai pemanja telinga

Sumber : Hasil Analisa

3.4.2. Analisa Konsep Tapak yang Dipakai dalam Studi

Yang dimaksudkan disini adalah hasil dari penggabungan kedua alternatif analisa tersebut diatas sehingga ditetapkan menjadi satu konsep studi yang akan dipakai sebagai dasar dalam proses pengembangan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9.

Analisa Tapak Untuk Konsep Studi

Elemen Tapak	Keputusan Konsep	Keterangan / Alasan Pemilihan Konsep
Jarak dan tinggi bangunan	Karena tempat wisata ini mempunyai konsep refreshing (<i>Healty Outside, Fresh inside</i>) maka dibuatlah tempat wisata yang menyatu dengan alam dengan d/h (d = tinggi bangunan dan h = jarak antar bangunan)tidak boleh < 3 , dengan tujuan agar ruang tidak tercipta dan bangunan berhubungan dengan alam. Namun pada zona – zona tertentu hal ini boleh diabaikan karena	Konsep yang digunakan adalah bahwa d/h tidak boleh < 3 , dengan tujuan untuk mewujudkan nuansa alami di Tirta Wisata. Dimana nuansa alami merupakan bagian dari konsep utama yaitu konsep refreshing (<i>Healty Outside, Fresh inside</i>).

Elemen Tapak	Keputusan Konsep	Keterangan / Alasan Pemilihan Konsep
	ada alasan yang kuat. Misalnya saja pada zona wisata olah raga berenang maka konsep ini tidak dipakai karena masing masing bangunan yang ada akan berada dalam lokasi yang berdekatan karena saling menunjang fungsi antar bangunan. (d/h = 1 dimana ruangan akan seimbang dan terlihat dengan jelas).	
Parkir	Karena tersedianya lahan untuk parkir, maka tidak ada permasalahan lahan yang cukup berarti. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah masalah prasarana penunjang yang harus ada di area parkir. Misalnya saja pembatas yang jelas antara daerah parkir dengan lahan kosong yang berada disekitarnya. Selain itu juga area parkir juga perlu dilengkapi dengan loket masuk dan pos keamanan. Sedangkan pembagian lahan parkir, akan dibagi berdasarkan jenis kendaraan. Untuk kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat akan menggunakan tanaman rindang sebagai peneduhnya.	Karena dalam kebudayaan muslim tidak ada aturan ataupun patokan mengenai lahan parkir maka konsep yang dipakai adalah konsep parkir berdasarkan standart perencanaan tapak. Demi kenyamanan wisatawan maka lahan parkir dipisah pada area yang berada di sebelah utara Tirta Wisata.
Sirkulasi	Dengan penggunaan lorong dimana lorong tersebut berbelok – belok dan memiliki selaan yang berupa ruang untuk aktivitas keluarga dan dibatasi dengan adanya pergola yang dilapisi dengan balustrade dan arabesque	Sesuai dengan pola ruang yang dipakai maka pola sirkulasi yang dipakai juga merupakan pola sirkulasi yang diadopsi dari kebudayaan masyarakat Sindhi.
Utilitas	Mengingat kondisi yang ada maka yang perlu dilakukan adalah perawatan dan sedikit perubahan yaitu mengenai jaringan listrik dan telephone. Seiring kemajuan teknologi, sekarang ini untuk memasang kabel listrik dan telephone sudah bisa dilakukan melalui jaringan	Karena element –element utilitas yang ada dalam kebudayaan masyarakat muslim adalah bagian dari utilitas berdasarkan standart perencanaan tapak, maka yang dipakai adalah konsep utilitas berdasarkan standart

Elemen Tapak	Keputusan Konsep	Keterangan / Alasan Pemilihan Konsep
	<p>bawah tanah. Hal ini dipilih karena pemasangan di dalam tanah tidak akan mengganggu dan mengurangi nilai estetika suatu ruangan dan lebih aman. Sedangkan untuk pengelolaan sampah, akan disediakan tempat sampah dengan berbagai bentuk dan ukuran di tempat – tempat yang dirasa perlu tanpa mengurangi fungsi dari tempat sampah tersebut. Untuk limbah cair akan diolah terlebih dahulu sebelum nantinya akan disalurkan ke saluran drainase yaitu kali gunting.</p>	<p>perencanaan tapak</p>
<p>Konsep taman</p>	<p>Paradigma yang dipakai dalam taman Islami antara lain adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keragaman - Keindahan - Konservasi - Multifungsi - Kesederhanaan 	<p>Untuk mendukung nuansa Islami di Tirta Wisata maka taman yang ada di Tirta Wisata juga menggunakan konsep <i>Islamic Garden</i>.</p>
<p>Konsep Vegetasi</p>	<p>Digunakan vegetasi yang bermanfaat seperti buah – buahan bunga – bungan dan peneduh. Peletakan tanaman disesuaikan dengan bentuk taman namun diusahakan memanfaatkan bentuk geometris baik yang paling sederhana sekalipun.</p>	<p>Beberapa tanaman yang dipakai sebagai tanaman hias pada taman diantaranya adalah bougenvil, cocor bebek, melati dan bunga matahari. Sedangkan tanaman yang berfungsi sebagai peneduh banyak menggunakan tanaman berdaun lebat seperti misalnya angsana, ketapang, asam kranji, beringin, cemara, tanjung, trembesi dan flamboyan. Selain sebagai peneduh, tanaman – tanaman berdaun lebat tersebut juga berfungsi sebagai penyerap Co^2 dan penghasil</p>

Elemen Tapak	Keputusan Konsep	Keterangan / Alasan Pemilihan Konsep
		O ² (termasuk dalam kategori tanaman yang bermanfaat).
Konsep pembatas ruang	Sebagai pembatas ruang, apapun jenis materialnya akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan ruang. Selain itu ukuran juga akan memberikan fungsi / kegunaan yang berbeda – beda pula. Khusus untuk ruang privat maka pembatas yang akan digunakan adalah dinding / tembok sedangkan untuk yang lain dapat memanfaatkan tanaman sebagai pembatas. Misalnya pada area kolam renang maka pembatas yang digunakan adalah dinding / tembok batu bata yang dihiasi dengan tanaman pembatas. Pada area Masjid pembatas biasanya terbuat dari arabesque, namun ada kalanya pembatas terbuat dari bahan yang tidak tembus pandang terutama pada area dan ruangan yang memerlukan privasi. Pembatas biasanya juga berfungsi sebagai vista / pembingkai pemandangan (pemandangan yang diarahkan dengan bidang – bidang tertentu dengan jalan membentuk pembingkai).	Konsep pembatas ruang berpatokan kepada standart perencanaan tapak namun untuk desainnya menggunakan konsep desain pembatas masyarakat muslim.
Konsep kenyamanan	Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung maka diperlukan suasana yang nyaman pula. Suasana nyaman yang diharapkan meliputi cuaca / udara yang sejuk, suasana yang tenang dan kondisi lingkungan yang bersih. Untuk menciptakan kenyamanan tersebut maka yang perlu dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan area wisata dan jadwal pembuangan sampah yang baik. Selain itu kendaraan wisatawan tidak boleh masuk ke	Untuk mewujudkan kenyamanan maka konsep kenyamanan berupa gabungan dari kedua proses analisa karena hasil dari kedua konsep tersebut saling mendukung dan melengkapi namun untuk penggunaan elemen musik tidak akan dipakai karena hal tersebut akan berlawanan dengan nuansa alami yang ingin diwujudkan di Tirta Wisata.

Elemen Tapak	Keputusan Konsep	Keterangan / Alasan Pemilihan Konsep
	<p>area wisata. Untuk menciptakan suasana nyaman ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan air untuk menghasilkan suara gemericik yang menenangkan - Naungan – tempat berteduh yang diwujudkan dengan peletakkan gazebo - Pemanfaatan bunga sebagai unsur pewangi dan kombinasi warna - Pemakaian musik sebagai elemen non visual untuk merekayasa suasana dan sebagai pemanja telinga 	

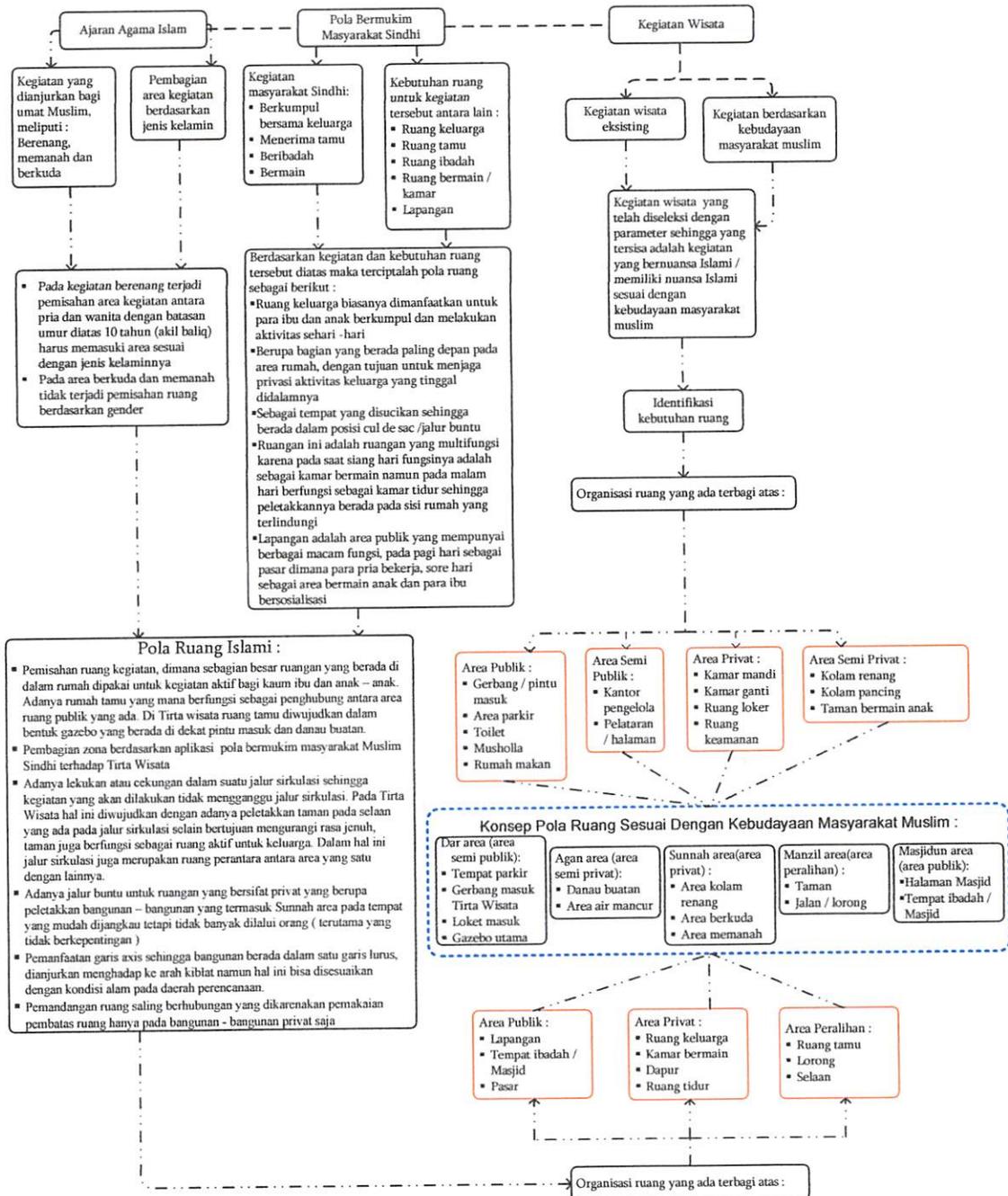
Sumber : Hasil Analisa

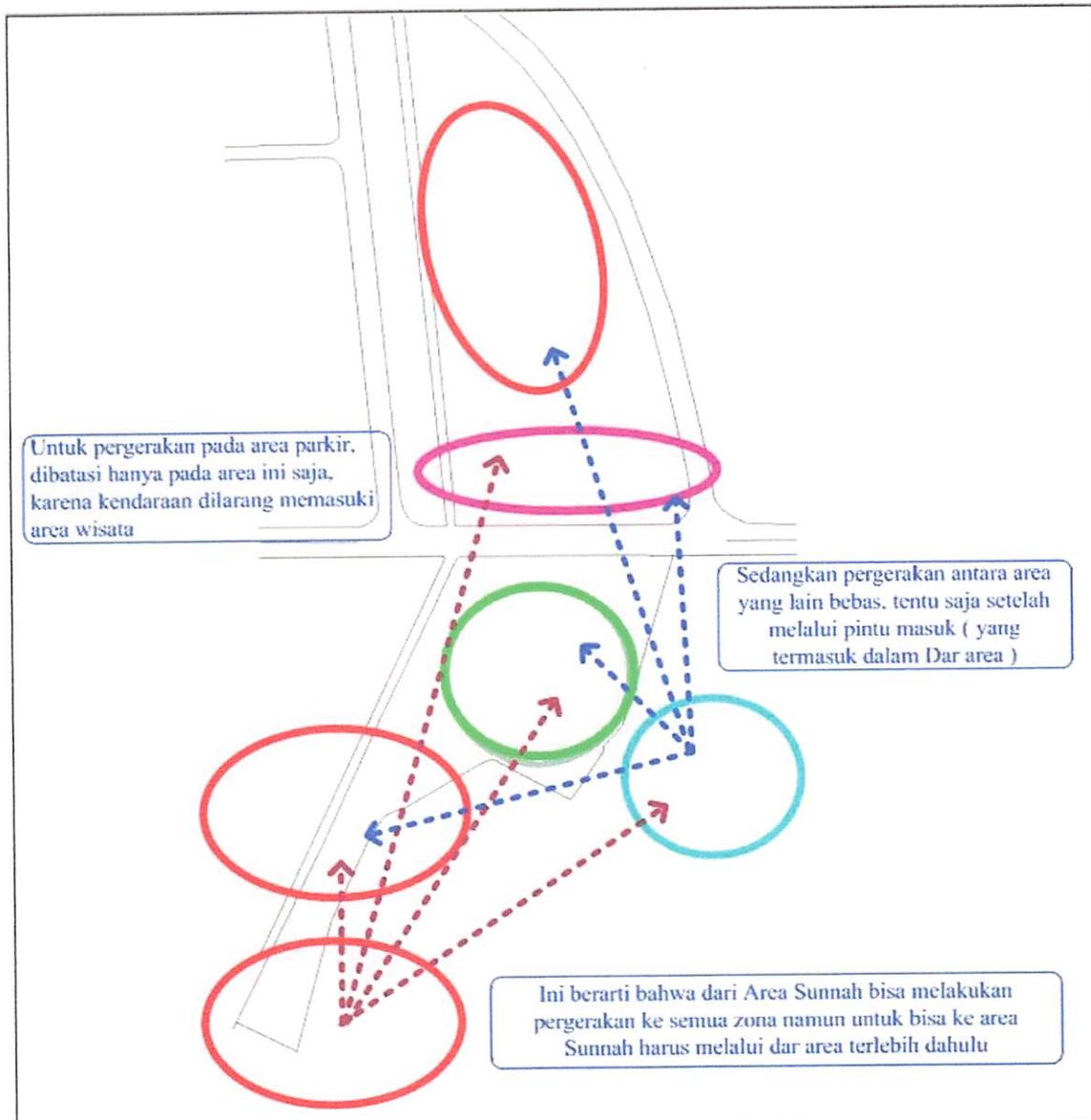
3.5. Analisa Zonasi

Peletakkan bangunan – bangunan tersebut berdasarkan analisa hubungan fungsional antar ruang yang telah terlebih dahulu dilakukan. Dari masing – masing zona yang ada, diidentifikasi terlebih dahulu bangunan atau gedung apa saja yang termasuk didalamnya, baru setelah itu dicari hubungan fungsional antar bangunan yang telah diidentifikasi pada tabel Identifikasi Kebutuhan Ruang, dapat dilihat disini bahwa taman memegang peranan penting dalam hubungan fungsional secara makro di Tirta Wisata. Ini karena taman merupakan ruang utama (pusat) yang dibutuhkan dan menghubungkan ruangan sehingga taman yang juga akan menjadi ruang peralihan pada setiap zona. Tempat parkir adalah jalur pembuka utama untuk memulai kegiatan wisata di area wisata ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta – peta dan diagram berikut ini :

Diagram 3.3.

Kerangka Kerja Proses Perumusan Pola Ruang Tirta Wisata





ZONASI AREA TIRTA WISATA

LEGENDA :

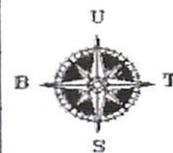
- Sunnah area : 
- Dar area : 
- Masjidun area : 
- Agan area : 
- Manzil area : 

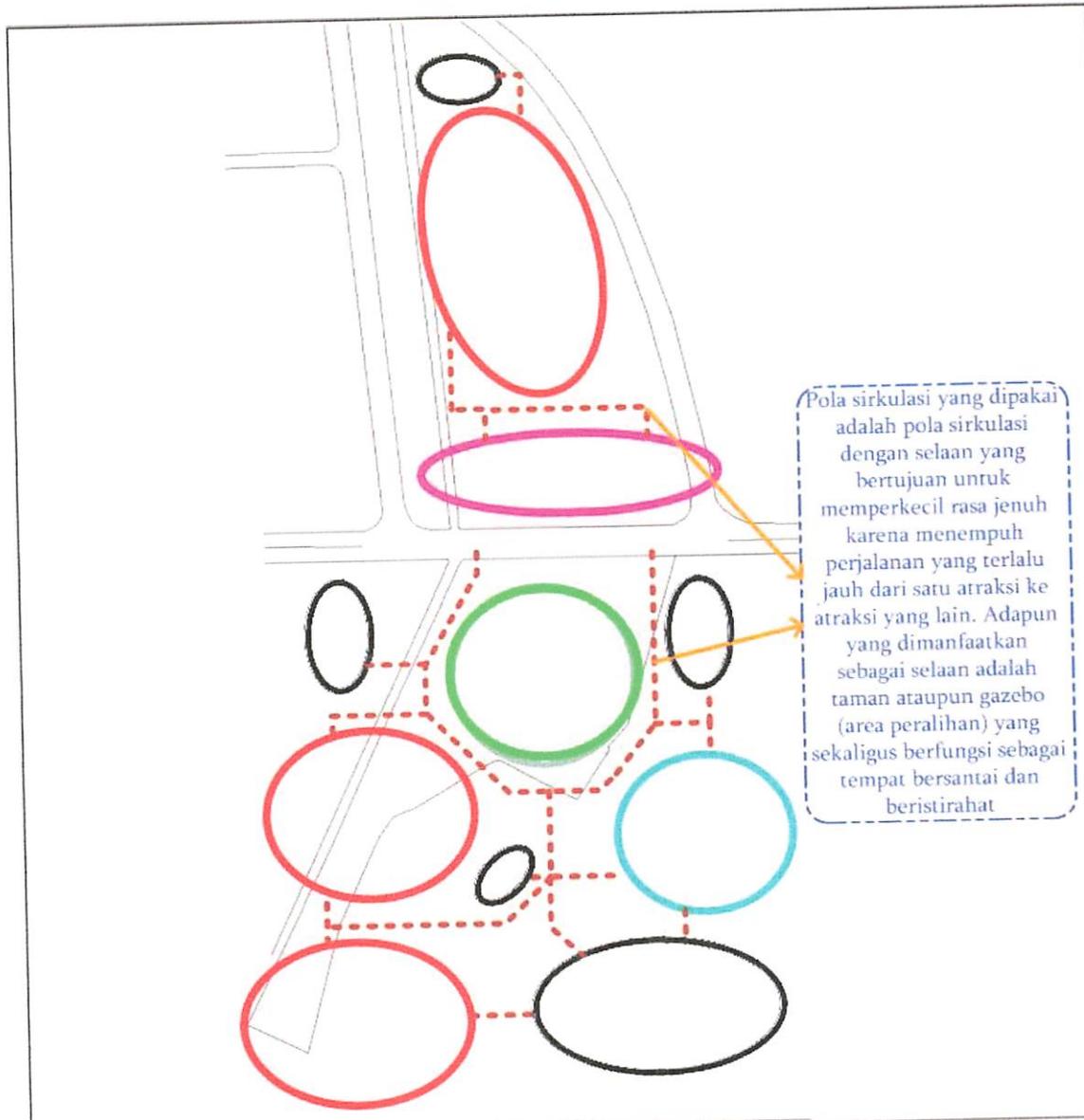
TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
 KONSEP ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 2008

No Peta : 3.1.

Sumber : Hasil Analisa

Skala : 1 : 3000





POLA SIRKULASI DI TIRTA WISATA

LEGENDA :

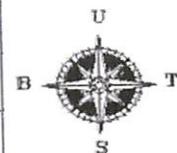
- Sunnah area : 
- Dar area : 
- Masjidun area : 
- Agan area : 
- Manzil area : 

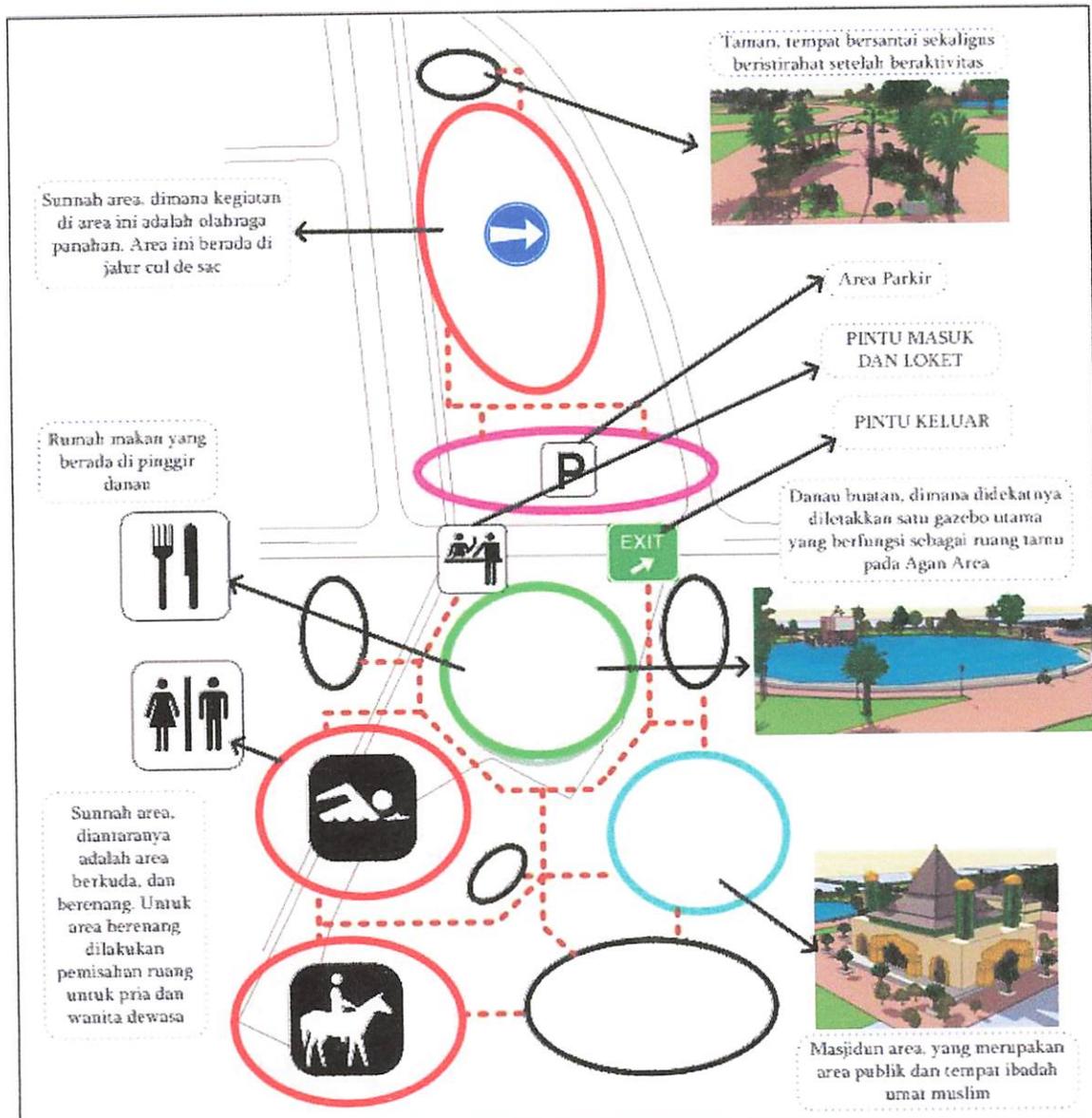
TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
 KONSEP ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 2008

No Peta : 3.2.

Sumber : Hasil Analisa

Skala : 1 : 3000





ORGANISASI RUANG DI TIRTA WISATA

LEGENDA :

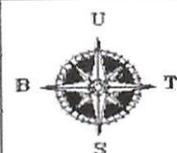
- Sunnah area : 
- Dar area : 
- Masjidun area : 
- Agan area : 
- Manzil area : 

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
 KONSEP ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 2008

No Peta : 3.3.

Sumber : Hasil Analisa

Skala : 1 : 3000

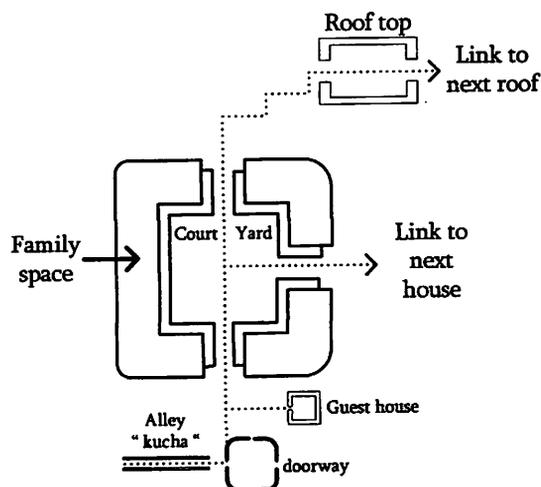


Dengan mengaplikasikan konsep – konsep pola ruang yang Islami kedalam site maka akan tercipta suatu pola ruang yang Islami. Untuk mewujudkan pola ruang yang Islami di Tirta Wisata maka beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- Adanya jalur buntu untuk ruangan yang bersifat privat yang berupa peletakkan bangunan – bangunan yang termasuk Sunnah area pada tempat yang mudah dijangkau tetapi tidak banyak dilalui orang (terutama yang tidak berkepentingan)
- Pemanfaatan garis axis sehingga bangunan yang ada menghadap ke arah barat.
- Pemandangan ruang saling berhubungan yang dikarenakan pemakaian pembatas ruang hanya pada bangunan - bangunan privat saja.
- Adanya pembagian ruang menjadi beberapa bagian berdasarkan fungsinya yaitu.
- Pemanfaatan ruang luar sebagai ruang bersama yang diwujudkan dalam peletakkan masjid yang berada di area terdepan *site* sehingga dapat dipakai secara bersama antara wisatawan dengan warga sekitar ataupun masyarakat umum yang melintasi jalan Sukarno Hatta.
- Pembagian zona berdasarkan aplikasi pola bermukim masyarakat Muslim Sindhi terhadap Tirta Wisata

Gambar 3.3.

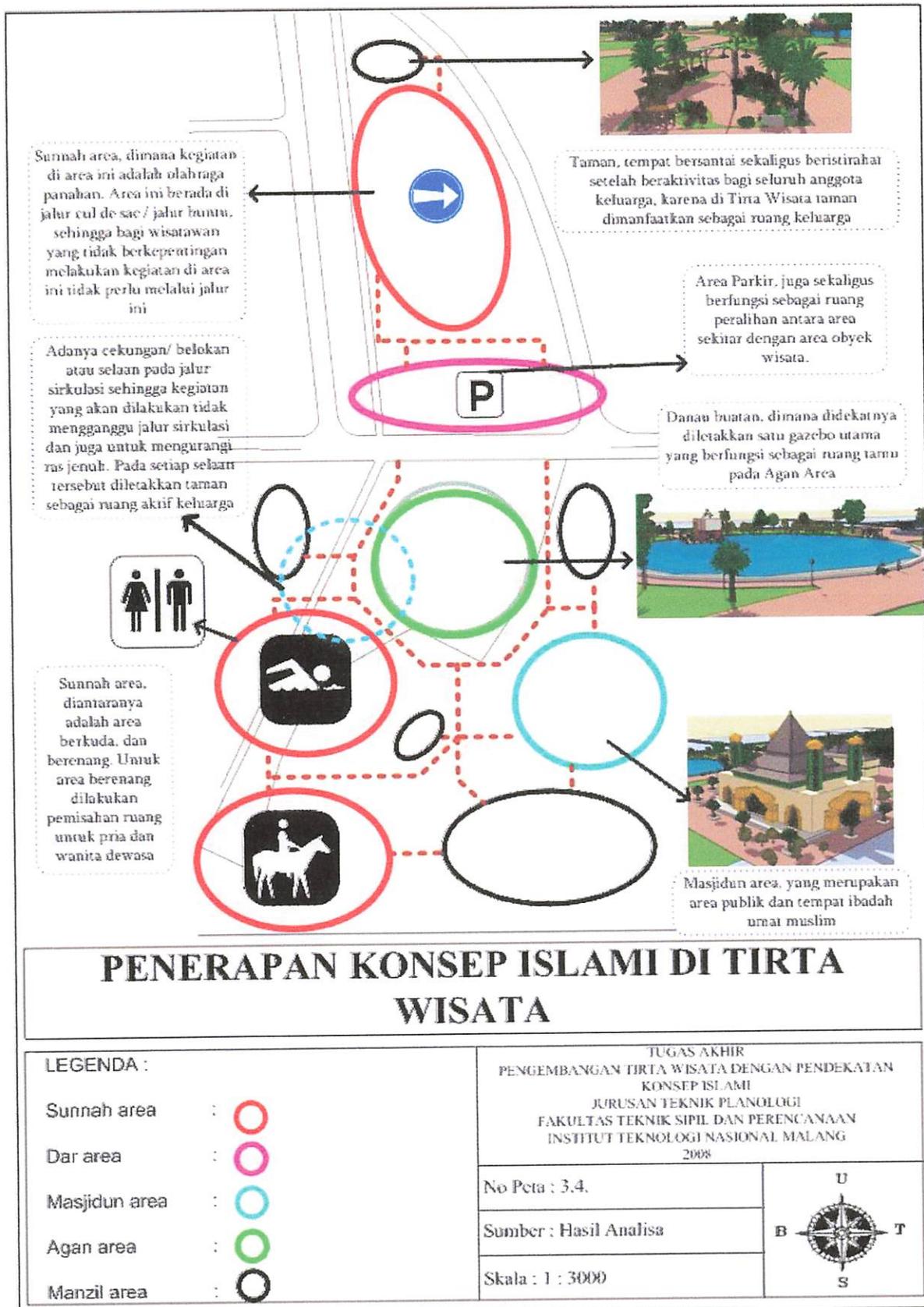
Pola Bermukim Masyarakat Sindhi



Sumber : *Life in Rural Areas Of Sindh*

Dengan melihat gambar diatas dapat diambil beberapa konsep yang nantinya dapat diterapkan di Tirta Wisata, diantaranya adalah :

- Pemisahan ruang kegiatan, dimana sebagian besar ruangan yang berada di dalam rumah dipakai untuk kegiatan aktif bagi kaum ibu dan anak – anak. Konsep tersebut dipakai di Tirta Wisata pada area kolam dimana ruangan yang ada dibagi berdasarkan jenis kelamin. Namun hal ini tidak berlaku untuk anak – anak yang belum akil baliq (dibawah 10 tahun)
- Pemakaian istilah – istilah dalam pola ruang mereka untuk diterapkan di Tirta Wisata, seperti misalnya : dar yang berarti area terdepan dalam suatu site yang biasanya diasumsikan sebagai pintu masuk, agan yang berarti suatu area yang luas yang dipakai untuk kegiatan publik seperti misalnya lapangan dimana di Tirta Wisata tidak ada lapangan namun nama tersebut dipakai sebagai nama area pada kawasan danau buatan.
- Adanya rumah tamu yang mana berfungsi sebagai penghubung antara area ruang publik yang ada. Di Tirta wisata ruang tamu diwujudkan dalam bentuk gazebo
- Pemanfaatan air sebagai salah satu element atraksi wisata sesuai dengan kepercayaan masyarakat Sindhi yang meyakini bahwa air beserta sumbernya adalah bagian dari kehidupan mereka yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidup sehari – hari. Di tirta wisata air juga dimanfaatkan sebagai atraksi utama, seperti misalnya saja pada Sunnah area, yaitu pada area kolam renang air merupakan komponen utama dari kegiatan ini.
- Adanya lekukan atau cekungan dalam suatu jalur sirkulasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan tidak mengganggu jalur sirkulasi. Pada Tirta Wisata hal ini diwujudkan dengan adanya peletakkan taman pada selaan yang ada pada jalur sirkulasi selain bertujuan mengurangi rasa jenuh, taman juga berfungsi sebagai ruang aktif untuk keluarga. Dalam hal ini jalur sirkulasi juga merupakan ruang perantara antara area yang satu dengan lainnya.



BAB IV

PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM

Secara struktur Tirta wisata adalah suatu tempat wisata yang memiliki muatan islami dalam kegiatan wisata yang ada didalamnya serta pada penataan dan desain bangunannya. Dalam pengambilan keputusan desain yang menjadi pertimbangan dasar adalah apakah bentukan tersebut sudah mewakili dan menginterpretasikan konsep Islami yang dipakai sehingga wisatawan yang datang kesana dapat langsung mengenali bentuk – bentuk bangunan yang dipakai adalah merupakan bangunan kebudayaan masyarakat muslim sehingga mereka juga dapat langsung mengetahui konsep yang dipakai untuk pengembangan Tirta Wisata. Dalam hal ini konsep Islami dalam pembentukan desain bangunan diadopsi dari kebudayaan masyarakat muslim dengan asumsi banyak arsitektur muslim baik yang berada di Mekah ataupun kota – kota Islam lainnya diseluruh dunia. Sedangkan untuk pemilihan kegiatan wisata di area ini telah dilakukan seleksi kegiatan berdasarkan parameter yang telah ditetapkan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan kegiatan. Selain itu kegiatan wisata yang ada di Tirta Wisata juga dipilih berdasarkan beberapa Hadist yang mendukung kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan tambahan tersebut antara lain adalah berkuda dan memanah.

Adapun konsep wisata yang dipilih adalah konsep wisata keluarga yang lebih cenderung menyatu dengan alam dengan tujuan utama untuk menyehatkan jiwa dan raga (*Healty Outside, Fresh inside*). Konsep wisata seperti ini yang dipilih karena ini adalah obyek wisata buatan yang memanfaatkan konsep Islami dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan dan kesehatan yang baik untuk jiwa ataupun raga. Dengan tema wisata yang seperti ini diharapkan wisatawan yang datang akan dapat merasa sehat secara jiwa dan sehat secara raga. Sehat secara jiwa diwujudkan dengan jalan menikmati taman yang sudah dikonsepsi dengan menggunakan konsep Islami yang indah dan natural. Maka diharapkan dengan berekreasi dan menikmati suasana akan membuat wisatawan merasa fresh

kembali. Kegiatan – kegiatan wisata yang akan dilakukan di area ini dapat dilakukan secara perorangan ataupun secara berkelompok.

Sedangkan sehat secara raga dapat diwujudkan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan olah raga yang telah disediakan, misalnya saja berenang, berkuda ataupun dengan berlatih memanah. Gabungan dari kedua kegiatan diatas didukung dengan prasarana wisata pendukung lainnya yaitu fasilitas peribadatan dan rumah makan dimana masing – masing fasilitas tersebut mendukung kelancaran aktivitas yang dilakukan wisatawan. Sedangkan untuk berekreasi bersama keluarga ada banyak taman bunga dan taman bermain yang diletakkan pada setiap selaan sirkulasi. Untuk mempromosikan Tirta Wisata dengan tema yang baru ini maka perlu dilakukan beberapa hal yang terangkum dalam skema pangsa pasar berikut ini :

Tabel 4.1.

Skema Operasional Pangsa Pasar

No	Kegiatan	Sasaran	Keterangan / Waktu Pelaksanaan
1.	Pengadaan event – event khusus, seperti misalnya : <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Akbar • Tempat pelaksanaan MTQ • Pesantren kilat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok pelajar dan santri • Ibu – Ibu pengajian • Wisatawan lokal 	Dilaksanakan pada hari libur ataupun pada bulan Ramadhan
2.	Pemberian Diskon	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan lokal / masyarakat Jombang • Santri / pelajar PonPes • Pelajar • Kelompok Pengajian • Kelompok Remaja Muslim / Masjid 	Pemberian diskon dilakukan pada saat libur panjang / <i>long week end</i> , pada saat bulan Ramadhan dan pada hari libur nasional. Dimana dapat diasumsikan pada saat – saat tersebut kebutuhan untuk berekreasi akan meningkat.
3.	Pemasaran yang dilakukan dengan beberapa alternatif pemasaran, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan web site • Pembuatan brosur dan pamflet • Pembuatan papan promosi 	Wisatawan lokal dan regional	Dilaksanakan sepanjang tahun terutama pada saat <i>long week end</i> .

Sumber : Hasil Analisa

Adapun keputusan yang diambil setelah melalui serangkaian pranalisa adalah sebagai berikut :

4.1. Keputusan Zonasi

Secara umum, konsep yang diapakai merupakan adopsi dari pola permukiman masyarakat Sindhi, diantaranya adalah :

- Adanya lekukan atau cekungan dalam suatu jalur sirkulasi sehingga kegiatan yang akan dilakukan tidak mengganggu jalur sirkulasi. Pada Tirta Wisata hal ini diwujudkan dengan adanya peletakkan taman pada selaan yang ada pada jalur sirkulasi selain bertujuan mengurangi rasa jenuh, taman juga berfungsi sebagai ruang aktif untuk keluarga. Dalam hal ini jalur sirkulasi juga merupakan ruang perantara antara area yang satu dengan lainnya.
- Pemisahan ruang kegiatan, dimana sebagian besar ruangan yang berada di dalam rumah dipakai untuk kegiatan aktif bagi kaum ibu dan anak – anak. Konsep tersebut dipakai di Tirta Wisata pada area kolam dimana ruangan yang ada dibagi berdasarkan jenis kelamin. Namun hal ini tidak berlaku untuk anak – anak yang belum akil baliq (dibawah 10 tahun)
- Adanya rumah tamu yang mana berfungsi sebagai penghubung antara area ruang publik yang ada. Di Tirta wisata ruang tamu diwujudkan dalam bentuk gazebo yang berada di dekat pintu masuk dan danau buatan.

4.2. Keputusan Kegiatan Wisata

Adapun kegiatan wisata yang ada di Tirta Wisata, antara lain adalah :

- Berenang

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan bagi umat muslim. Namun beberapa peraturan yang diterapkan di area ini adalah adanya pembagian lokasi berdasarkan jenis kelamin. Untuk wanita dewasa dan pria dewasa lokasi kegiatan berenang dipisahkan. Untuk anak laki – laki dan perempuan dibawah 10 tahun (belum aqil baliq) bebas memasuki area yang mana saja namun dianjurkan memasuki area sesuai dengan jenis kelaminnya.

- Olah raga berkuda

Kegiatan ini sama seperti kegiatan berenang, yaitu merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan bisa dilakukan bagi umat Muslim. Tidak ada peraturan pembagian lokasi kegiatan berdasarkan jenis kelamin karena kegiatan ini dilakukan di area terbuka dan dengan pakaian lengkap. Namun demi keamanan wisatawan yang ingin melakukan kegiatan ini disarankan memiliki tinggi badan minimal 120 cm. Apabila tidak maka akan didampingi oleh seorang joki untuk meminimalisasi kecelakaan yang dapat terjadi.

- Olah raga memanah

Kegiatan ini merupakan kegiatan olah raga yang membutuhkan ketrampilan khusus dan area yang khusus pula. Sama seperti berenang dan berkuda, memanah juga merupakan kegiatan yang dianjurkan bagi umat muslim. Tidak ada peraturan pembagian gender pada area olahraga ini. Demi kenyamanan wisatawan lainnya area olah raga panahan ini berada di jalur cul de sac sehingga privasi terjaga dan bagi wisatawan yang tidak berkepentingan tidak perlu melalui jalur ini.

- Berekreasi

Kegiatan ini biasanya dilakukan bersama – sama dengan keluarga ataupun dengan teman – teman. Di Tirta Wisata untuk berekreasi bisa menempati gazebo –gazebo yang tersebar di seluruh area. Sambil bercengkrama dengan keluarga dan kerabat wisatawan dapat menikmati pemandangan yang ada dan juga memanfaatkan fasilitas yang ada didalamnya seperti misalnya fasilitas *playground*, yang ada di taman bermain dan gazebo yang ada disemua area taman.

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA
 DENGAN PENDEKATAN KONSEP
 ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 ITN MALANG
 2008

Judul : Site Plan Tirta Wisata

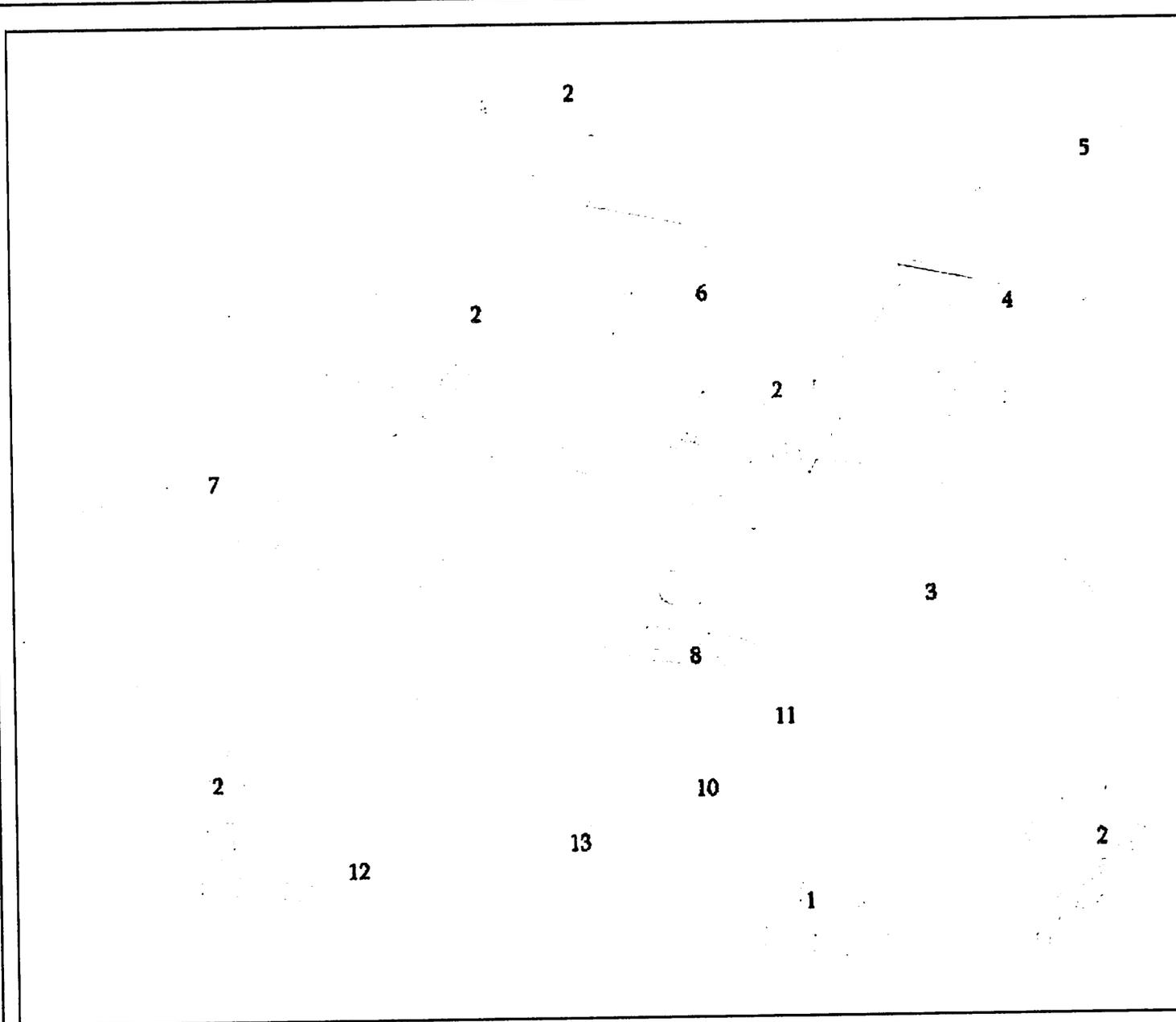
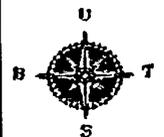
LEGENDA :

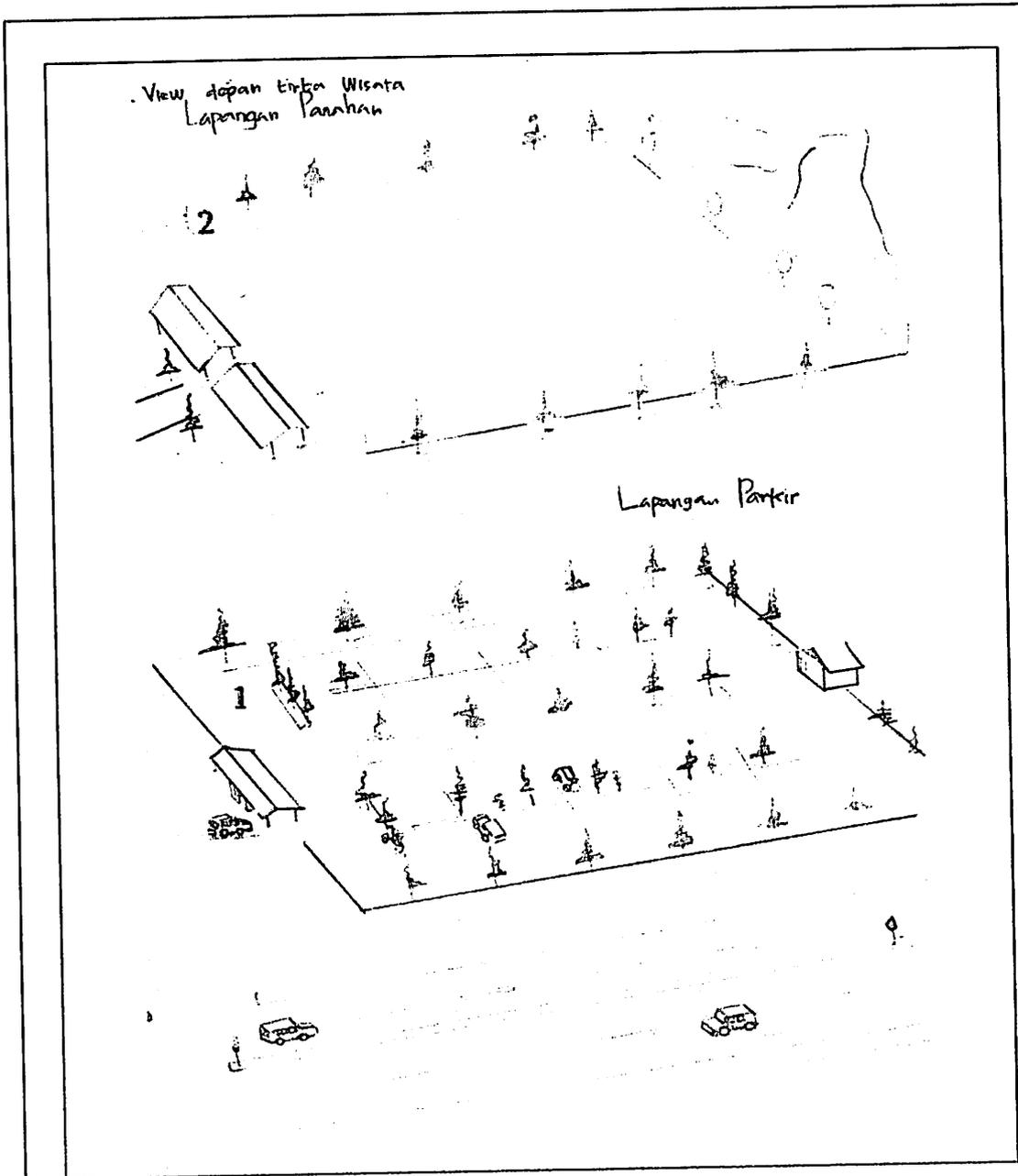
- 1 : Loket masuk
- 2 : Taman
- 3 : Rumah makan
- 4 : Area Kolam renang
- 5 : Area Berkuda
- 6 : Menara pengawas
- 7 : Masjid
- 8 : Papan nama Tirta Wisata
- 9 : Air mancur
- 10 : Gazebo
- 11 : Danau buatan
- 12 : Pintu Keluar
- 13 : Air mancur

No Peta : 4.1

Sumber : Hasil Keputusan Desain

Skala :
 1 : 1000





Judul : Site Plan Tirta Wisata		LEGENDA : 1: Area Olah Raga Panahan 2: Tempat Parkir	TUGAS AKHIR PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP ISLAMI JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN ITN MALANG 2008
Sumber : Hasil Keputusan Desain			
No Peta : 4.2			
Skala : 1 : 1000			

Sesuai dengan hasil analisa yang telah dilakukan maka konsep sirkulasi yang dipilih adalah pola sirkulasi dengan selaan, adapun keuntungan dari pola tersebut adalah mengurangi kejenuhan yang akan dialami wisatawan dengan memberikan pemandangan yang berbeda – beda pada setiap selaan / belokan. Selain itu sirkulasi dengan bentuk selaan untuk menimbulkan rasa petualangan sehingga pengunjung tertarik untuk mengetahui atraksi apa yang akan didapatkan selanjutnya. Kelebihan lain dari konsep sirkulasi ini adalah wisatawan dapat memilih sendiri jalur yang akan dilewati untuk menuju ke suatu tempat dengan beberapa alternatif jalur yang disediakan.

Untuk dapat melihat lebih jelas pola sirkulasi yang ada di Tirta Wisata dapat dilihat pada peta 4.3. Demi kenyamanan wisatawan yang akan berwisata di Tirta Wisata maka semua kendaraan tidak boleh diparkir dan memasuki area wisata. Oleh karena itu tempat parkir sengaja diletakkan pada posisi yang strategis namun terpisah dari area wisata yang tepatnya berada di seberang jalan (arah utara dari site) dan terbagi menjadi dua area parkir utama (untuk ukuran dapat dilihat pada tabel 3.6.) yang terletak bersebelahan. Pada masing – masing area parkir ini terdapat dua pos keamanan dan loket yang berfungsi sebagai loket pemeriksaan karcis parkir / loket masuk (penerimaan karcis masuk). Untuk pola parkir kendaraan, digunakan pola parkir model 90^0 untuk kendaraan roda empat dengan tujuan karena dengan pola seperti ini maka daya tampung tempat parkir akan lebih besar. Dan demikian pula halnya dengan pola parkir kendaraan roda dua digunakan pola 90^0 karena daya tampung pola seperti ini lebih besar dan juga sesuai dengan bentuk lahan yang ada. Konsep yang dipakai di tempat parkir adalah dengan nuansa alam yang diwujudkan dalam bentuk pembatas area parkir dengan area sekitarnya yang berupa tanaman dengan berbagai macam bentuk dan ukuran dimana masing – masing tanaman mempunyai fungsi dan kegunaan masing - masing. Diantaranya adalah sebagai, pagar pembatas, penghalau kebisingan, peneduh dan penyaring karbondioksida (CO_2).

Untuk dapat melihat lebih jelas pola sirkulasi yang ada di Tirta Wisata dapat dilihat pada sketsa berikut ini :

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA
 DENGAN PENDEKATAN KONSEP
 ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 ITN MALANG
 2008

Judul : Site Plan Tirta Wisata

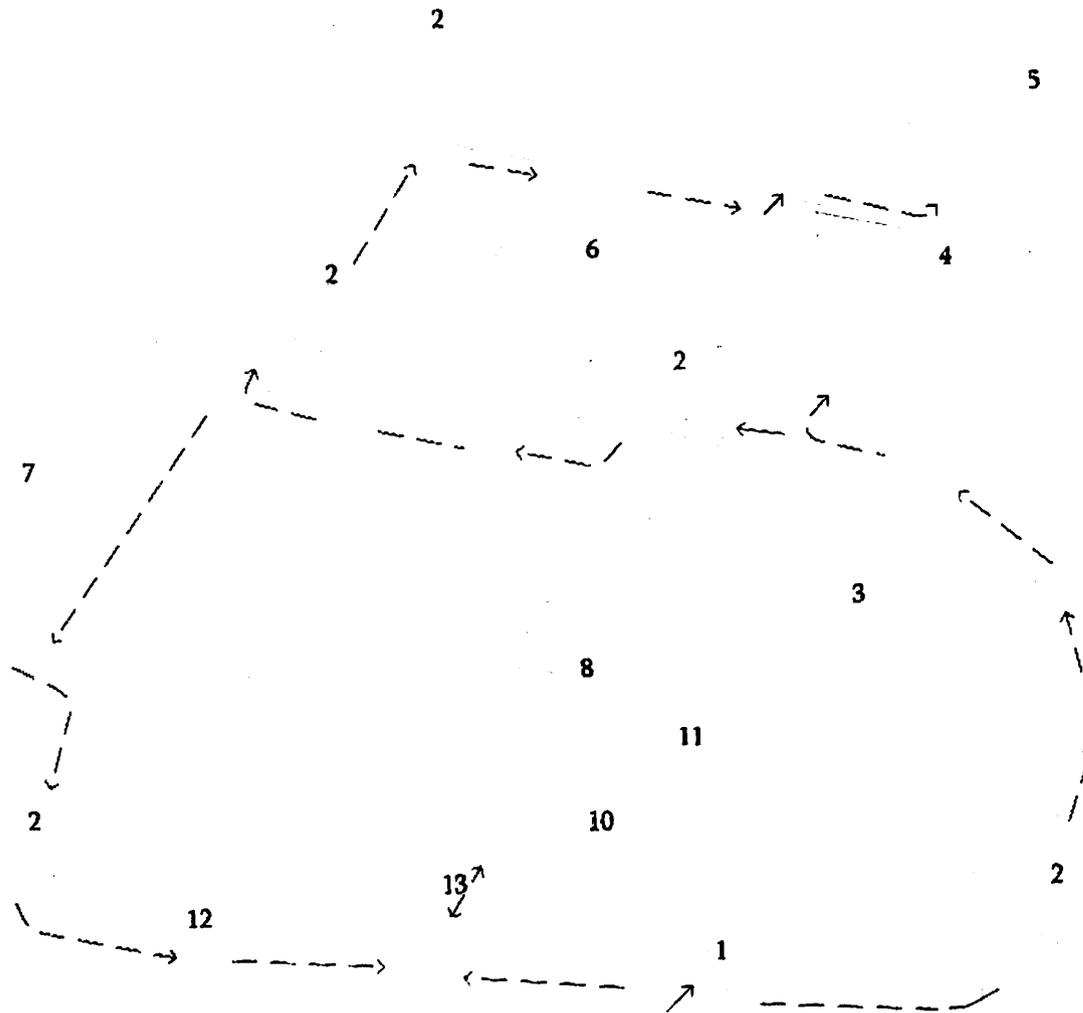
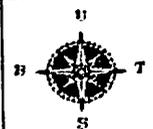
LEGENDA :

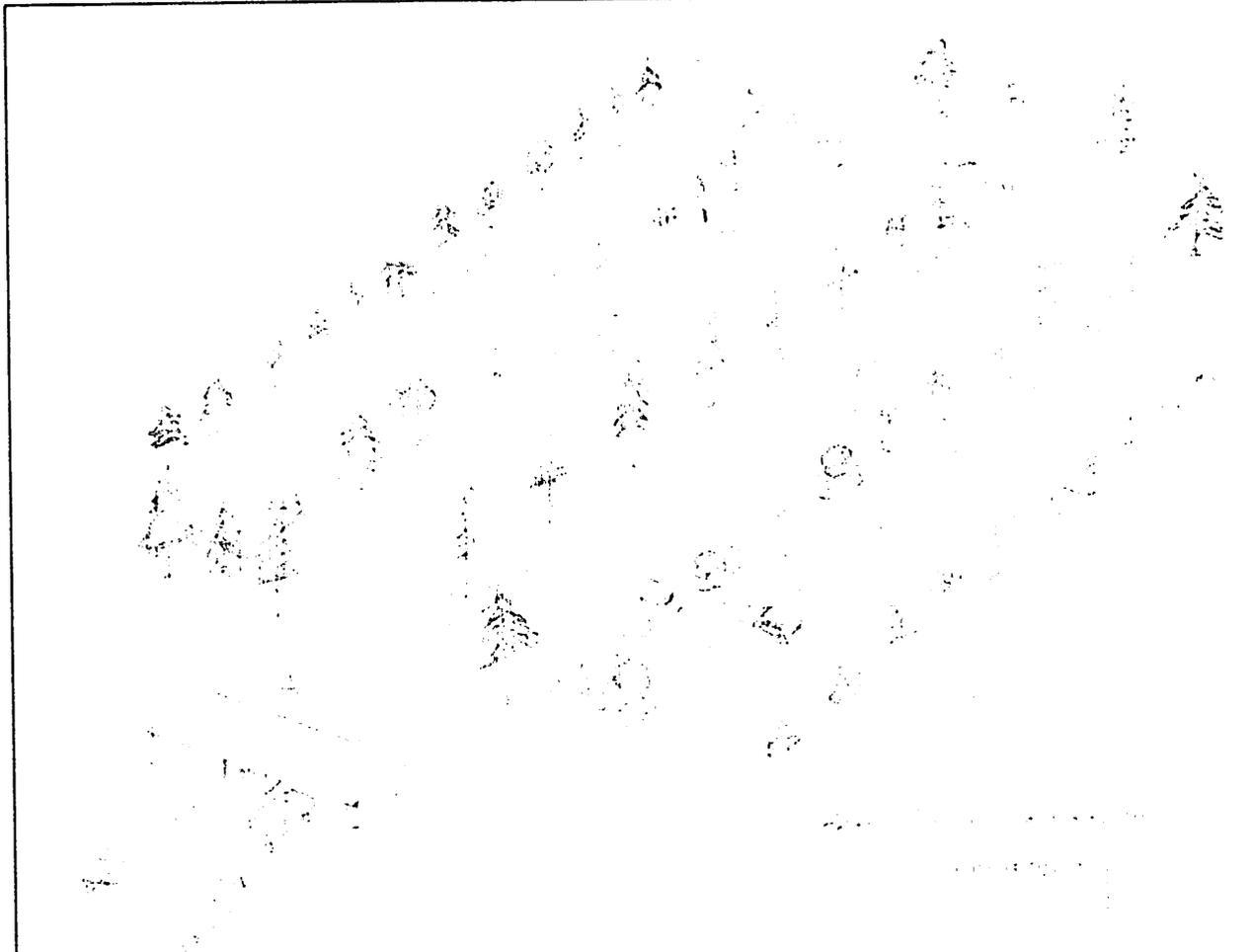
- 1 : Loket masuk
- 2 : Taman
- 3 : Rumah makan
- 4 : Area Kolam renang
- 5 : Area Berkuda
- 6 : Menara pengawas
- 7 : Masjid
- 8 : Papan nama Tirta Wisata
- 9 : Air mancur
- 10 : Gazebo
- 11 : Danau buatan
- 12 : Pintu Keluar
- 13 : Air mancur

No Peta : 4.1

Sumber : Hasil Keputusan Desain

Skala :
 1 : 1000





Tempat parkir ini berada di depan (sebelah utara) Tirta Wisata dan dipisahkan oleh Jalan Sukarno Hatta (Arteri Primer) dan karena lahan yang ada terpecah menjadi dua bagian yakni sebelah utara dan selatan Jln Sukarno Hatta, dimana lahan sebelah selatan seluruhnya dipakai sebagai sebagai area wisata sedangkan yang sebelah utara selain sebagai tempat parkir juga dimanfaatkan sebagai RTH. Tempat parkir kendaraan ini terbagi menjadi dua area dengan pemisah berupa taman yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berteduh bagi sopir maupun pengunjung

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN TIRTA WISATA
 DENGAN PENDEKATAN KONSEP
 ISLAMI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
 PERENCANAAN
 ITN MALANG
 2008

Judul Peta : Desain Tempat Parkir

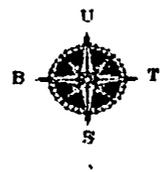
LEGENDA :

- Loket masuk : **A**
- Pos Keamanan : **B**
- Tempat parkir roda 4 : **C**
- Tempat parkir roda 2 : **D**

No Peta : 4.4.

Sumber : Keputusan Desain

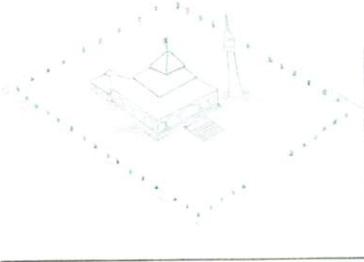
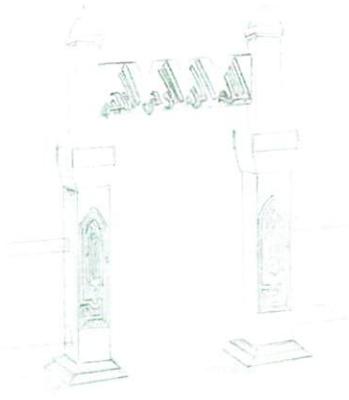
Skala : 1 : 1000

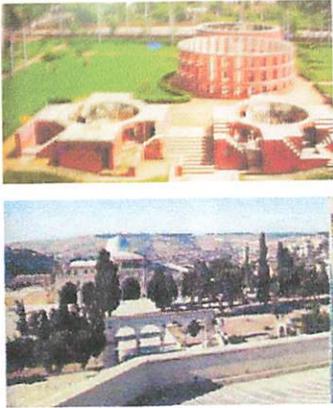
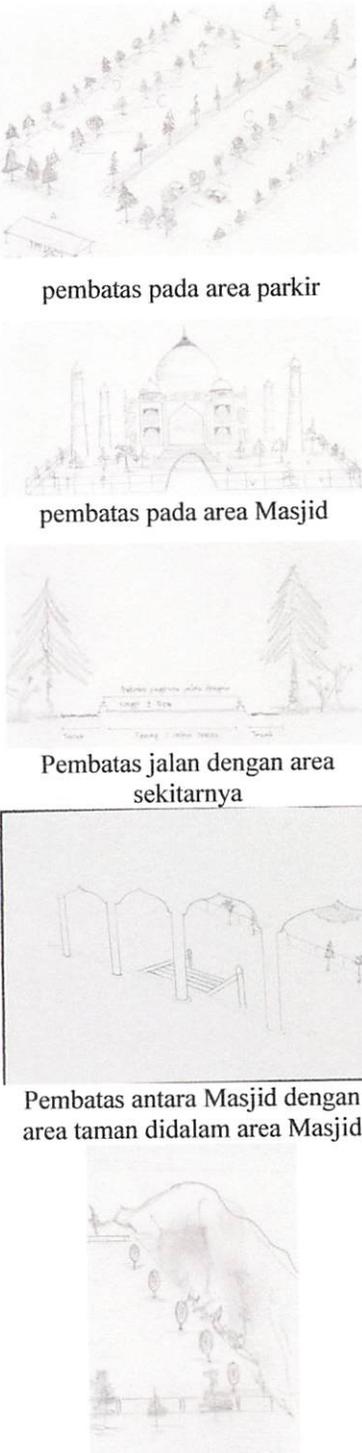


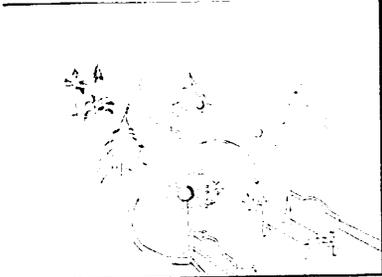
4.3. Keputusan Desain Bangunan

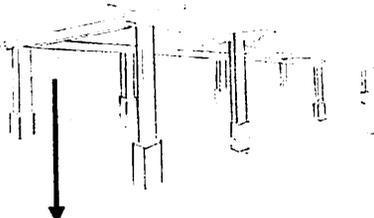
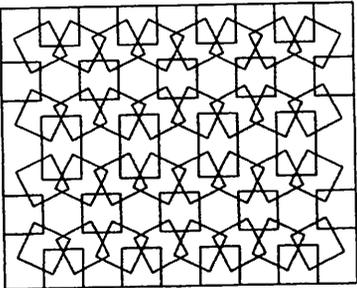
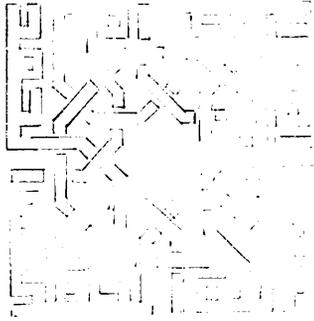
Tabel 4.2.

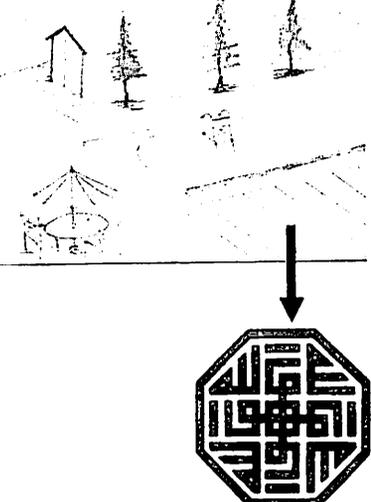
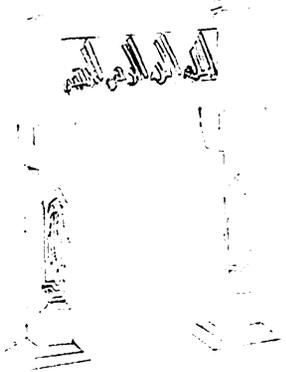
Penerapan Konsep Islami Dalam Bentuk Desain di Tirta Wisata

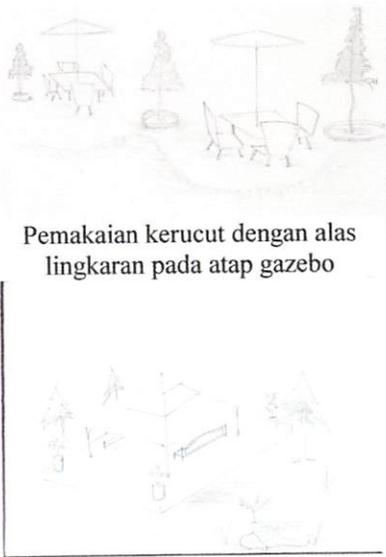
Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
<p>Masjid dengan menggunakan konsep Islami berupa hiasan penutup / overlay</p>	 <p>Penggunaan overlay gambar geometris pada dinding</p>  <p>Kubah ditutup / di overlay dengan lapisan emas, dan bagian atas bangunan masjid di overlay dengan cara digambar bentuk – bentuk geometris</p> <p>Selain itu overlay juga dipakai pada beberapa bagian bangunan lain seperti misalnya pada bagian menara gapura masuk</p>	<p>Overlay diterapkan pada kubah masjid, sehingga menyamarkan bahan dasar / material atap / kubah.</p>	  

Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
<p>Dinding pembatas area kolam renang putra dan putri dengan hiasan overlay</p>	 <p>Beberapa bentuk dan fungsi pembatas ruang, di Halaman sebuah masjid di Palestina</p>	<p>Berupa pembatas pada beberapa area yang masing – masing mempunyai fungsi dan jenis yang berbeda</p>	 <p>pembatas pada area parkir</p> <p>pembatas pada area Masjid</p> <p>Pembatas jalan dengan area sekitarnya</p> <p>Pembatas antara Masjid dengan area taman didalam area Masjid</p>

Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
			<p>Pembatas pada area memanah</p>  <p>Pembatas pada area kolam renang</p>  <p>Pembatas pada area berkuda</p>
<p>Taman dengan bentuk penataan vegetasi yang geometris</p>	<p>penggunaan vegetasi pada taman dan area disekitar Masjid</p>	<p>Penerapan gabungan bentuk geometris yang diaplikasikan pada bentuk penataan vegetasi sehingga mempengaruhi bentukan taman secara keseluruhan.</p>	<p>Taman dengan memanfaatkan bentuk geometris segitiga</p>  <p>Taman yang mengkolaborasi bentuk geometris persegi panjang dan lingkaran</p> 

Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
			<p data-bbox="882 760 1265 875">Pemanfaatan bentuk geometris pada papan nama yang berupa kombinasi dari persegi panjang dan oval</p>  <p data-bbox="925 1122 1229 1153">Alternatif desain arabesque</p>  

Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
			<p>Pada samping kiri dan kanan lorong dipakai hiasan arabesque dengan motif berupa bentuk geometris. Lorong ini berada di sepanjang jalur utama yaitu dari arah pintu masuk sampai ke taman utama</p>  <p>Pemakaian bentuk arabesque yang juga berupa kaligrafi pada dinding samping kiri dan kanan sisi kolam sehingga pada saat sedang berenang dapat melihat arabesque tersebut</p>
Pintu masuk	Gerbang masuk yang terdiri dari dua menara	yang terbentuk menjadi gapura dengan hiasan overlay kaligrafi khas masyarakat pesisir Tuban	

Konsep Islami	Terapan	Bentuk di Lokasi	Alternatif Desain
<p>Gazebo dengan pemanfaatan atap tajug</p>	<p>atap tajug adalah desain atap Masjid di daerah pulau jawa. Atap tajug merupakan aplikasi pemanfaatan garis lurus yang memberikan kesan ketenangan dan garis tersebut menyusun sebuah bentuk geometri yaitu bentuk kerucut</p>  <p>Gambar bentuk atap tajug</p>	<p>Gazebo dengan berbagai bentuk aplikasi dari atap model tajug</p>	 <p>Pemakaian kerucut dengan alas lingkaran pada atap gazebo</p> <p>Pemakaian gazebo dengan atap kerucut alas persegi empat</p>

Sumber : Hasil Analisa

Dengan melihat tabel diatas maka kita akan dapat membayangkan bagaimana hasilnya apabila desain – desain tersebut dirangkai dan disatukan kedalam satu rancangan Site Plan. Untuk melihat desain yang dibuat dengan lebih jelas dan mengetahui alasan pemilihan desain maka dapat kita lihat pada uraian berikut ini :

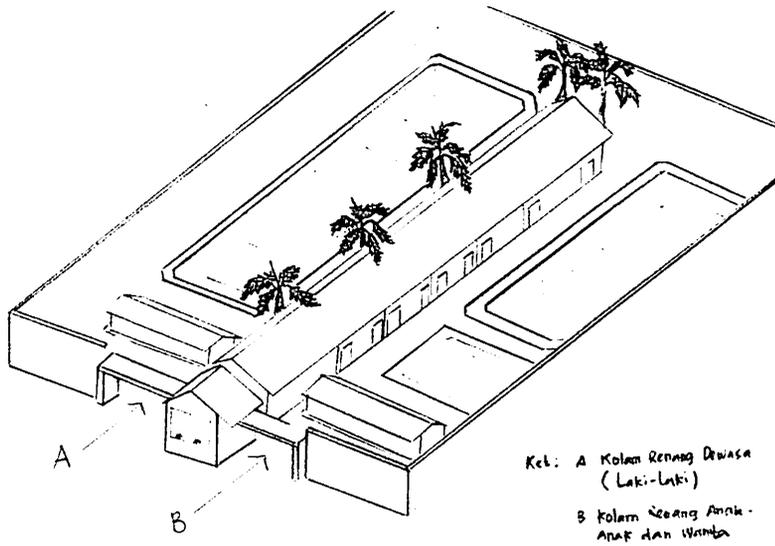
1. Desain area Kolam Renang

Pada area ini terjadi pemisahan kegiatan, bagi wanita dan laki – laki dewasa kolam renang berada terpisah, dimana pemisahannya berupa dinding dan tanaman peneduh. Sedangkan untuk anak – anak dengan usia dibawah 10 tahun bisa bebas masuk area mana saja. Pemisahan dilakukan sejak wisatawan memasuki area loket masuk. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebudayaan masyarakat muslim yang melakukan pemisahan area kegiatan yang bersifat privat / khusus bagi pria dan wanita. Sebelum dan sesudah memasuki kolam renang, wisatawan diwajibkan melakukan kegiatan bilas yang difasilitasi dengan ruang bilas yang berupa ruangan dengan luas sekitar 2 x

4 m, dimana ruangan tersebut dilengkapi dengan 4 buah shower, yang berfungsi sebagai area adaptasi antara suasana di darat dengan dengan di air.

Gambar 4.1.

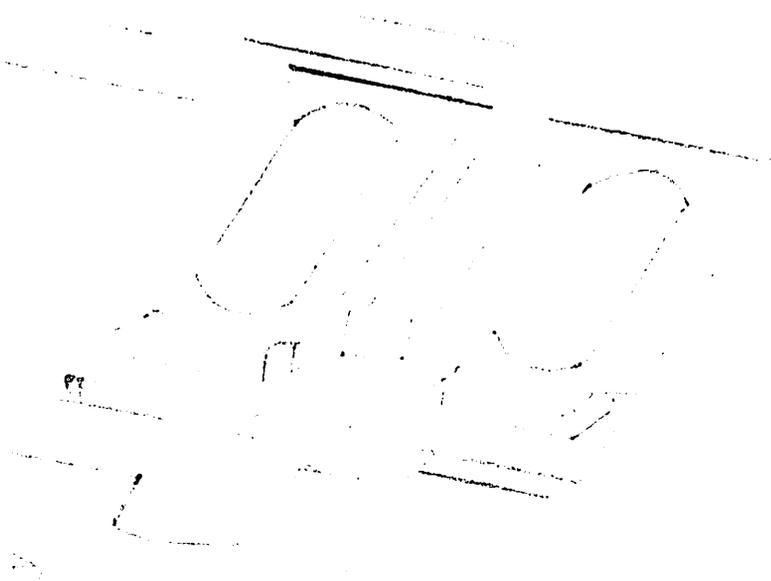
Sketsa Kolam Renang



Sumber : Hasil Analisa

Gambar 4.2.

Sketsa Kolam Renang Tampak Atas

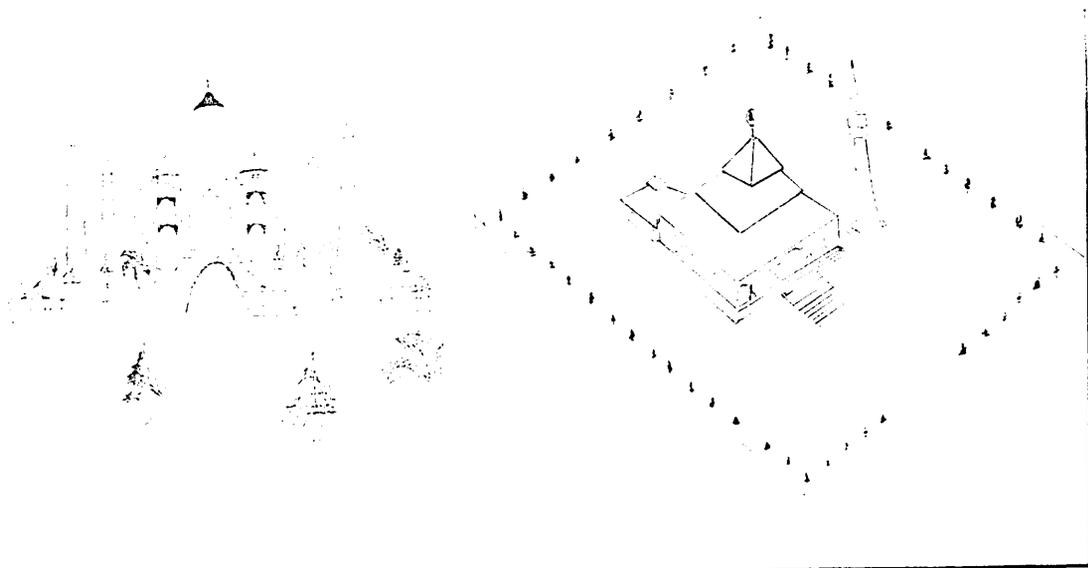


2. Desain Masjid

Masjid pada area ini ditempatkan pada area publik dengan asumsi bahwa masjid adalah ruang publik bagi umat muslim, ada dua pilihan desain untuk bentuk bangunan Masjid yang dapat diterapkan di area Tirta Wisata. Disini masjid mempunyai *view* (zona pandang) langsung ke arah danau buatan, dimana pemandangan tersebut dibingkai oleh lengkungan pilar Masjid yang terletak pada bagian teras Masjid. Disekeliling Masjid dilengkapi dengan berbagai macam vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh antara lain adalah angšana, cemara dan ketapang. Pada bagian terluar Masjid diletakkan pagar setinggi sebatas lutut dengan tujuan memberi pengarah dan suasana bahwa wisatawan sedang berada di area Masjid. Pagar ini terbuat dari dinding batu bata yang dihiasi dengan tanaman pembatas yang berfungsi menambah nilai estetika yaitu dengan menggunakan tanaman melati dan bougenvil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2.

Alternatif Desain Masjid di Tirta Wisat



Sumber : Hasil Analisa

3. Desain Pembatas

Pembatas untuk area privasi berupa pembatas efektif, yaitu dengan tinggi diatas mata manusia dan dengan bahan yang tidak tembus pandang, ada dua tipe pembatas menurut jenis / bahannya yaitu pembatas berupa vegetasi dan pembatas berupa dinding. Biasanya kedua jenis pembatas tersebut saling melengkapi dan menunjang fungsi kegunaan satu sama lain. Misalnya saja pada area privasi kolam renang, pembatas utama adalah berupa dinding, dan pembatas tersebut dihiasi beberapa jenis tanaman seperti misalnya ketapang dan bougenvil untuk penambah nilai estetika. Sedangkan menurut tingginya, ada tiga macam pembatas yang tersebar pada area – area di tirta wisata. Penggunaan pembatas dengan ketinggian diatas mata manusia dipakai pada ruang – ruang privat dan semi privat (misalnya pada area parkir , namun pada area ini pembatas berupa tanaman peneduh seperti misalnya angkana dan ketapang yang sekaligus dapat berfungsi sebagai peneduh untuk kendaraan yang berada di dalamnya). Khusus pada area memanah yang diletakkan pada jalur cul de sac, pembatas ruang berupa dinding khusus dengan tinggi sekitar 3 meter yang di desain berwujud seperti tebing, dengan tujuan demi keamanan dan kenyamanan (dengan asumsi bahwa dinding tersebut dapat menahan panah yang meleset dari sasaran sehingga tidak akan membahayakan wisatawan lainnya). Seperti pada bangunan – bangunan yang ada di area kolam renang, memanah dan berkuda dimana hal ini dilakukan demi kenyamanan pengunjung. Sedangkan pembatas dengan tinggi selutut manusia, dipakai pada area Masjid yang bertujuan untuk memberi arahan dan bentukan ruang sehingga terlihat jelas batasan antara area ibadah dengan area peralihan di sekitarnya. Pembatas yang terakhir adalah pembatas dengan tinggi semata kaki manusia yang diterapkan dalam bentuk pembatas jalan yang bertujuan untuk membatasi area pejalan kaki dengan area taman atau RTH.

Secara umum untuk penggunaan pembatas dapat dibagi menjadi :

- Penggunaan pembatas di area kolam renang

Pada area ini pembatas terbuat dari bahan yang tidak tembus pandang yaitu terbuat dari dinding batu bata yang ditambah dengan beberapa vegetasi sebagai peneduh dan

penambah nilai estetika. Area pembatas untuk kolam renang putra dan putri mempunyai ketinggian diatas mata manusia yaitu sekitar 1.5 m dengan tujuan untuk memberikan privasi yang efektif. Sedangkan untuk bangunan – bangunan yang berada di area ini seperti misalnya kamar mandi dan kamar ganti juga memiliki jenis dan ukuran yang sama seperti pada pembatas antar area kolam renang.

- Penggunaan pembatas pada area Ibadah / Masjid

Pada area masjid ini ada beberapa jenis pembatas dimana masing – masing pembatas tersebut mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda – beda, diantaranya adalah :

- Pembatas pada area terluar Masjid dengan area peralihan

Pembatas pada area ini terdiri dari dua jenis pembatas dimana yang pertama adalah pembatas yang berupa pagar dari tanaman / vegetasi dan pagar yang terbuat dari batu bata ataupun pagar kayu. Tinggi pembatas pada area ini hanya setinggi lutut dengan tujuan memberikan pengarah yang tegas sehingga wisatawan dapat dengan jelas membedakan area ibadah dengan area wisata / peralihan yang ada di sekitar Masjid.

- Pembatas yang menciptakan ruang semu antara teras Masjid dengan danau

Pembatas pada area teras masjid ini berupa pilar – pilar tinggi dengan aksent lengkungan diatasnya yang memberikan kesan adanya ruang semu yang tercipta karena seolah – olah pemandangan danau buatan yang berada di sekitarnya dibingkai oleh bentuk pembatas yang ada di teras Masjid tersebut.

- Pembatas didalam area Masjid yang memisahkan area ibadah putra dan putri.

Seperti pada Masjid pada umumnya, maka akan terjadi pemisahan lokasi ibadah antara putra dan putri. Dimana pembatas ini terbuat dari bahan yang tidak tembus pandang seperti misalnya papan dan kain tebal dengan tinggi diatas mata manusia untuk memberikan kesan privasi yang efektif. Namun pembatas ini biasanya bersifat semi permanent dengan asumsi sebagai ruang publik, Masjid merupakan prasarana yang dimanfaatkan umat Islam dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan ibadah dimana pada masing - masing kegiatan ibadah mempunyai kebutuhan ruang yang berbeda – beda sehingga pembatas tidak dibuat permanent.

- Penggunaan pembatas pada area memanah

Pada area memanah terdapat dinding setinggi 3 meter dengan ketebalan 0.5 meter yang berada di belakang papan sasaran dengan asumsi dinding tersebut dapat menahan / menangkap anak panah yang meleset dari sasaran sehingga anak panah tersebut tidak akan membahayakan bagi wisatawan yang lain. Selain itu, area ini juga berada di jalur *cul de sac* dimana hanya ada satu akses untuk keluar masuk area ini karena lokasinya yang berada di jalur buntu sehingga bagi wisatawan yang tidak berkepentingan tidak perlu melalui area ini. Secara keseluruhan area ini dibatasi dengan vegetasi dengan tinggi diatas mata manusia dengan struktur tanaman berdaun lebat dan berbatang kokoh seperti misalnya tanaman ketapang, asem kranji dan angkana.

- Penggunaan pembatas pada area berkuda

Pembatas yang digunakan di area ini sebagian besar menggunakan bahan dasar dari kayu dengan tinggi sebatas dada manusia yang bertujuan memberikan batasan ruang yang jelas.

- Penggunaan pembatas pada jalur sirkulasi

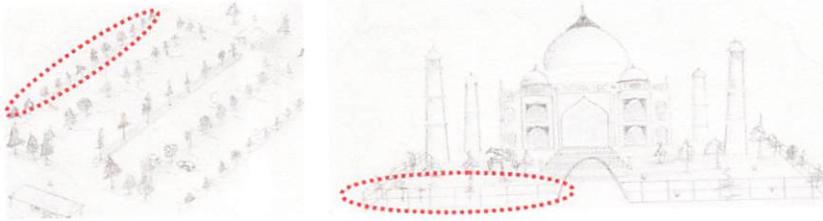
- Untuk membedakan antara jalur sirkulasi dengan area peralihan (RTH dan taman) yang berada di sekitarnya digunakan pembatas setinggi mata kaki manusia yang memberikan kesan pengarah.

- Penggunaan pembatas pada area parkir

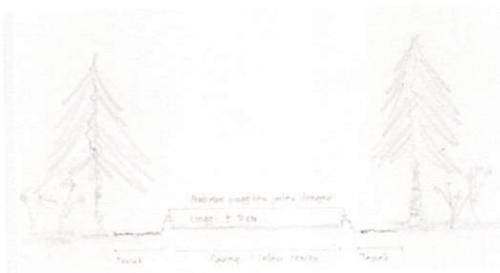
Pada area parkir pembatas menggunakan pembatas vegetasi dengan tinggi diatas mata manusia dengan struktur tanaman berdaun lebat dan berbatang kokoh seperti misalnya tanaman ketapang, asem kranji dan angkana. Walaupun hanya dibatasi dengan vegetasi namun keamanan pada area ini terjamin dengan pos keamanan yang diletakkan di bagian dalam dan pintu masuk – keluar area parkir ini. Pemilihan vegetasi sebagai pembatas juga diharapkan dapat berfungsi sebagai penetral polusi udara dan peneduh untuk tanaman yang diparkir didalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar – gambar berikut ini :

Gambar 4.2.

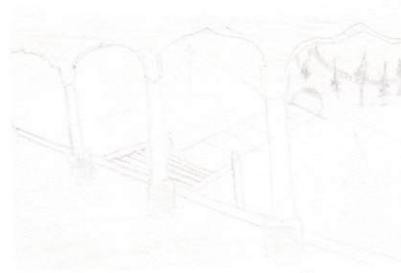
Variasi Desain Pembatas di Tirta Wisata



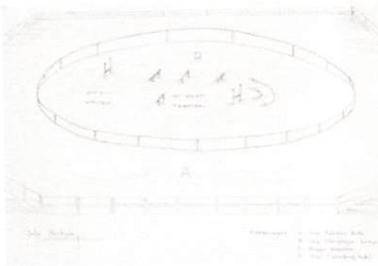
Pembatas pada area parkir dan Masjid yang berupa vegetasi, selain sebagai pembatas juga berfungsi sebagai peneduh



Pembatas setinggi mata kaki yang memberikan fungsi sebagai pengarah dan sekaligus pemisah antara jalur pedestrian dengan area sekitarnya



Pembatas pada area peralihan yang memberikan kesan membingkai pemandangan. Pembatas ini berada di teras Masjid



Pembatas pada area privat, yang berupa dinding dan dilengkapi dengan vegetasi sebagai penambah nilai estetika. Dari ki - ka :area berkuda, pembatas pada area kolam renang putra dan putri, area memanah (dinding tinggi seperti tebing yang tepat berada di belakang papan sasaran yang berfungsi untuk menghindari panah mekenceng ke tempat yang tidak diinginkan)

Sumber : Hasil Analisa

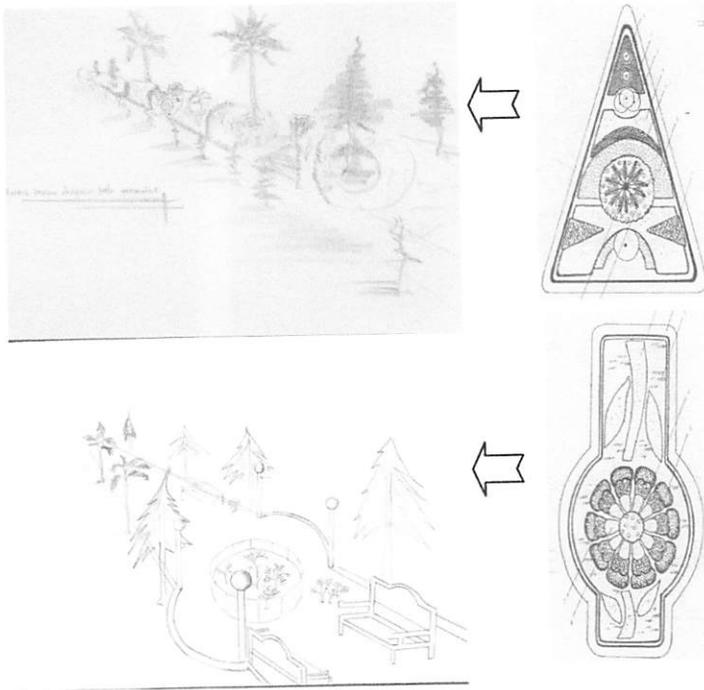
4. Penerapan Geometris pada bentuk dan tatanan vegetasi di taman

Secara umum pemilihan bentuk – bentuk geomteris yang akan diterapkan di taman didasarkan karena ketersediaan lahan dan juga aspirasi masyarakat (masyarakat merasa bahwa bentukan – bentukan tersebut sudah cukup mewakili pemakaian bentuk geometris yang mengandung muatan budaya Islami) yang diperoleh dari

kuisisioner. Taman – taman yang ada di Tirta Wisata di desain menggunakan bentuk – bentuk geometris baik dalam konteks bentuk taman secara keseluruhan ataupun pada penataan vegetasi di dalam taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar – gambar berikut ini :

Gambar 4.3

Desain Taman di Tirta Wisata



Sumber : Hasil Analisa

5. Penggunaan Atap tajug

Atap tajug biasanya dipakai sebagai atap pada Masjid khususnya di daerah Jawa. Namun pemakaian atap tajug ini dapat diaplikasikan ke dalam atap gazebo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.4
Desain Gazebo di Tirta Wisata



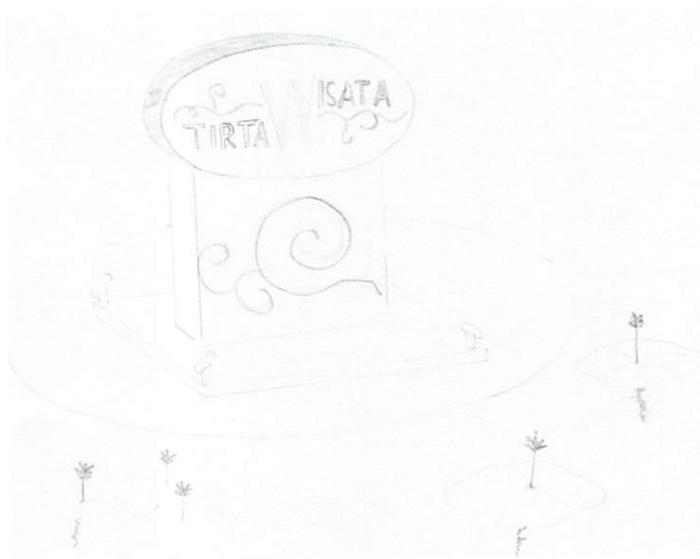
Pemakaian atap tajug pada atap gazebo, kedua bentuk atap tajug ini merupakan modifikasi desain atap tajug

Sumber : Hasil Analisa

6. Desain Papan Nama Tirta Wisata

Bentuk desain pada papan nama Tirta Wisata berada di area danau buatan, papan nama tersebut memanfaatkan gabungan dari dua bentuk geometris yaitu bentuk oval dan persegi panjang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.6
Desain Papan Nama di Tirta Wisata



Sumber : Hasil Analisa

4.4. Skema Operasional Tirta Wisata

Skema Operasional di Tirta Wisata merupakan suatu urutan kegiatan dari awal sampai akhir dengan detail dan rinci, sehingga kebudayaan masyarakat Muslim diwujudkan dalam apa saja akan terwujud, dimana hal tersebut akan diwujudkan dalam 3 element, yaitu :

1. Secara Simbolik, yaitu dengan pemanfaatan bentuk geometris dan hiasan overlay sesuai dengan kebudayaan masyarakat Muslim yang contohnya diambil dari berbagai tempat di dunia.
2. Secara Ornamental, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk – bentuk bangunan masyarakat Muslim yang dibuat menyerupai aslinya
3. dan yang terakhir diwujudkan dalam kegiatan yang memiliki muatan Islami

Dari komponen – komponen tersebut nantinya akan dihubungkan dengan lokasi kegiatan, dan aktivitas yang akan dilakukan di lokasi tersebut. Ada beberapa pilihan rute alternatif perjalanan yang dapat ditempuh ketika berwisata di Tirta Wisata yang telah dikembangkan dengan berbasis kebudayaan masyarakat Muslim, diantaranya adalah :

- Parkir – Loket masuk – Taman – kolam renang – taman – Area olah raga berkuda – Masjid – Pintu keluar
- Parkir – loket masuk – air mancur – danau – rumah makan – taman – pintu keluar
- Parkir – loket masuk – area olah raga memamah – taman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel skema operasional Tirta Wisata (Tabel 4.2.) berikut ini :

Tabel 4.3.
Skema Operasional Tirta Wisata

• Rute Alternatif 1

No	Skema Perjalanan	Lokasi / Keterangan	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas Wisata		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir	-	-	-	Memarkir kendaraan	Tanaman peneduh yang juga berfungsi sebagai penambah estetika di sekitar lokasi parkir	Membayar karcis masuk yang juga sekaligus berfungsi sebagai tanda penitipan kendaraan
2.	Menuju Area Wisata	Loket masuk	Bentuk pintu masuk / gapura yang terdiri dari dua menara	Menara dihiasi dengan bentuk - bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa	-	Berjalan menuju area wisata	Pemandangan <i>agan area</i> yang berupa danau buatan yang dilengkapi dengan taman dan air mancur	Membeli karcis masuk
3.	Menikmati pemandangan di taman	Taman	Sesuai dengan tema taman yaitu Islamic Garden maka taman tidak dihiasi patung atau bentuk apapun dengan tujuan untuk menghindari syirik	-	Berkumpul bersama keluarga, kerabat atau teman karena area ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama keluarga	Berekreasi dan menikmati pemandangan	Pemandangan taman	-
4.	Berolah raga berenang	Kolam renang	Pemanfaatan atap tajug pada gazebo yang ada di area kolam renang	Pemanfaatan arabesque pada dasar / lantai kolam renang	Pembagian area berenang untuk wanita dan pria dewasa	Berenang Bermain voli air Meloncat dari papan loncat Menunggu keluarga atau teman yang sedang berenang	Lantai / dasar kolam renang yang dihiasi arabesque	Peralatan olah raga berenang, seperti misalnya pakaian, kacamata dan headcaps. Namun tidak harus membeli karena juga bisa menyewa
5.	Berekreasi	Taman	Sesuai dengan tema taman yaitu Islamic Garden maka taman tidak dihiasi patung atau bentuk apapun dengan tujuan untuk	Penataan vegetasi taman dengan memanfaatkan bentuk - bentuk geometris	Berkumpul bersama keluarga, kerabat atau teman karena area ini dapat	Beristirahat setelah melakukan aktivitas olah raga dan akan melakukan aktivitas lainnya	Pemandangan taman	Makanan dan minuman untuk menemani istirahat / melepas lelah

No	Skema Perjalanan	Lokasi / Keterangan	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas Wisata		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
			menghindari syirik		dimanfaatkan untuk kegiatan bersama keluarga			
6.	Beribadah	Masjid	Ada dua bentukan alternatif untuk Masjid yaitu : bentuk Masjid seperti bentuk Taj Mahal dan Bentuk Masjid seperti Masjid –Masjid di Jawa pada umumnya Pemanfaatan pilar – pilar yang disusun sehingga membentuk vista (bingkai pemandangan) Pemanfaatan menara	Penggunaan atap tajug pada bangunan Masjid Penggunaan hiasan overlay pada beberapa bagian bangunan Masjid	Sholat	Beribadah	Pemandangan taman di area sekitar halaman Masjid (Masjidun Area)	–
7.	Pulang	Pintu keluar	Bentuk gapura pintu keluar yang terdiri dari dua menara	Menara dihiasi dengan bentuk – bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa	–	Berjalan menuju pintu keluar	Gedung pengelola yang dibuat menyerupai Ka'bah	–

Sumber : Hasil Analisa

• Rute Alternatif 2

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir	–	–	–	Memarkir kendaraan	Tanaman peneduh yang juga berfungsi sebagai penambah estetika di sekitar lokasi parkir	Membayar karcis masuk yang juga sekaligus berfungsi sebagai tanda penitipan kendaraan
2.	Menuju Area Wisata	Loket masuk	Bentuk pintu masuk / gapura	Menara dihiasi dengan bentuk –	–	Berjalan	Pemandangan <i>agan area</i> yang berupa danau buatan	Membeli karcis masuk

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
			yang terdiri dari dua menara	bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa			yang dilengkapi dengan taman dan air mancur	
3.	Berekreasi	Gazebo utama (berada di agan area)	Atap gazebo yang memanfaatkan bentuk atap tajug	Pemanfaatan unsur air sebagai media atraksi	-	Berekreasi bersama keluarga atau teman	Danau dan Air mancur	Makanan dan minuman sebagai pelengkap kegiatan rekreasi
4.	Berolah raga berkuda	Area olah raga berkuda	-	-	Untuk dapat melakukan olah raga ini dibutuhkan fisik yang kuat, pada jaman dulu kegiatan ini ditujukan untuk menyelamatkan diri ketika sedang berada dalam peperangan sehingga kegiatan ini dianjurkan bagi umat muslim. Seiring dengan perkembangan jaman maka kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai latihan fisik sehingga kesehatan fisik terjaga dan apabila fisik kita sehat maka kita akan dapat melakukan ibadah dengan sebaik mungkin	Berolah raga berkuda yang dapat dilakukan dengan cara berkuda mengelilingi lapangan yang ada pada area tersebut ataupun dengan cara melakukan kegiatan halang rintang.	Wisatawan lain yang sedang melakukan olah raga berkuda	Menyewa peralatan dan perlengkapan untuk olah raga berkuda
5.	Makan dan minum	Rumah makan	-	-	-	Menikmati makanan dan minuman yang disajikan	Pemandangan danau buatan yang langsung berhubungan dengan taman dan Masjid	Makanan dan minuman
6.	Menikmati pemandangan di taman	Taman	Sesuai dengan tema taman yaitu Islamic Garden maka taman tidak	Penataan vegetasi taman dengan memanfaatkan bentuk - bentuk	Berkumpul bersama keluarga, kerabat atau teman karena area ini dapat	Berekreasi dan menikmati pemandangan	Pemandangan taman	-

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
			dihiasi patung atau bentukan apapun dengan tujuan untuk menghindari syirik	geometris	dimanfaatkan untuk kegiatan bersama keluarga			
7.	Pulang	Pintu keluar	Bentuk gapura pintu keluar yang terdiri dari dua menara	Menara dihiasi dengan bentuk – bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa	–	Berjalan menuju pintu keluar	Gedung pengelola yang dibuat menyerupai Ka'bah	–

Sumber : Hasil Analisa

• Rute Alternatif 3

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
1.	Memarkirkan kendaraan	Parkir Tidak ada komponen kebudayaan masyarakat muslim yang sesuai untuk diaplikasikan di area ini.	–	–	–	Memarkir kendaraan	Tanaman peneduh yang juga berfungsi sebagai penambah estetika di sekitar lokasi parkir	Membayar karcis masuk yang juga sekaligus berfungsi sebagai tanda penitipan kendaraan
2.	Menuju Area Wisata	Loket masuk	Bentuk pintu masuk / gapura yang terdiri dari dua menara	Menara dihiasi dengan bentuk – bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa	–	Berjalan	Pemandangan <i>agan area</i> yang berupa danau buatan yang dilengkapi dengan taman dan air mancur	Membeli karcis masuk
3.	Olah raga panahan	Area olah raga memanah	–	–	Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan bisa			

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
					dilakukan oleh umat Muslim, baik untuk berburu ataupun mempertahankan kehormatan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, kegiatan ini dapat dijadikan sarana berlatih konsentrasi dan ketepatan. Dimana latihan konsentrasi tersebut dapat diterapkan ketika sedang melaksanakan ibadah			
4.	Menikmati pemandangan di taman	Taman	Sesuai dengan tema taman yaitu Islamic Garden maka taman tidak dihiasi patung atau bentuk apapun dengan tujuan untuk menghindari syirik	Penataan vegetasi taman dengan memanfaatkan bentuk – bentuk geometris	Berkumpul bersama keluarga, kerabat atau teman karena area ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama keluarga	Berekreasi dan menikmati pemandangan	Pemandangan taman	–
5.	Pulang	Pintu keluar	Bentuk gapura pintu keluar yang terdiri dari dua menara	Menara dihiasi dengan bentuk – bentuk kaligrafi khas masyarakat muslim di Jawa	–	Berjalan menuju pintu keluar	Gedung pengelola yang dibuat menyerupai Ka'bah	–

Sumber : Hasil Analisa

• Skema Oprasional Pengelola Tirta Wisata (untuk pegawai dan karyawan)

No	Skema Perjalanan	Lokasi	Komponen Kebudayaan Masyarakat Muslim			Aktivitas		
			Ornamen	Simbolik	Kegiatan	Something To Do	Something To See	Something To Buy
1.	Loket masuk	Loket masuk	<p>Bentuk karcis masuk yang didesain dengan bentuk geomatis sederhana</p> 	<p>Bagi yang perempuan memakai jilbab, dan bagi yang pria memakai baju koko dan peci. Dimana baju seragam yang dipakai berwarna hijau pada hari senin – Kamis dan merah bata pada hari jum'at - minggu</p>	<p>Memutarkan lagu – lagu ataupun musik yang bernuansa Muslim / Islami –</p>	<p>Memberikan karcis masuk dan menerima uang pembayaran</p>	-	-
2.	Area wisata	Taman Kolam renang Area berkuda Area memanah	<p>Pemanfaatan papan informasi untuk menjelaskan nilai – nilai atau muatan kebudayaan masyarakat Muslim yang ada pada kegiatan tersebut</p>  <p>Contoh bentuk papan informasi</p>	-	<p>Memutarkan lagu – lagu ataupun musik yang bernuansa Muslim / Islami</p>	-	-	-

Sumber : Hasil Analisa

DAFTAR PUSTAKA

BUKU LITERATUR :

1. Abujamin Roham, *Peranan Masjid Pada Lingkungan Hidup*, Media Da'wah, Jakarta 1998
2. Eugene A Myers, *Zaman Keemasan Islam (Arabic Thought and The Western World in The Golden Age of Islam)*, Fajar Pustaka Bru, Cetakan pertama, Maret 2003
3. Kusmayadi, Endar Sugiarto, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000
4. Luluk Maslucha, *Arsitektur Islam*, Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah, IUN Malang Press, 2007
5. Roger Gaudy, *Janji – Janji Islam*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1984
6. Rustam Hakim dan Hardi Utomo, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap – Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta, Februari 2003
7. Slamet Wiransanjaya *Desain Taman Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000
8. Yusuf Qardhawi, *Fatwa – Fatwa Kontemporer, Jilid 2*, , Gema Insani Press, Jakarta 1990

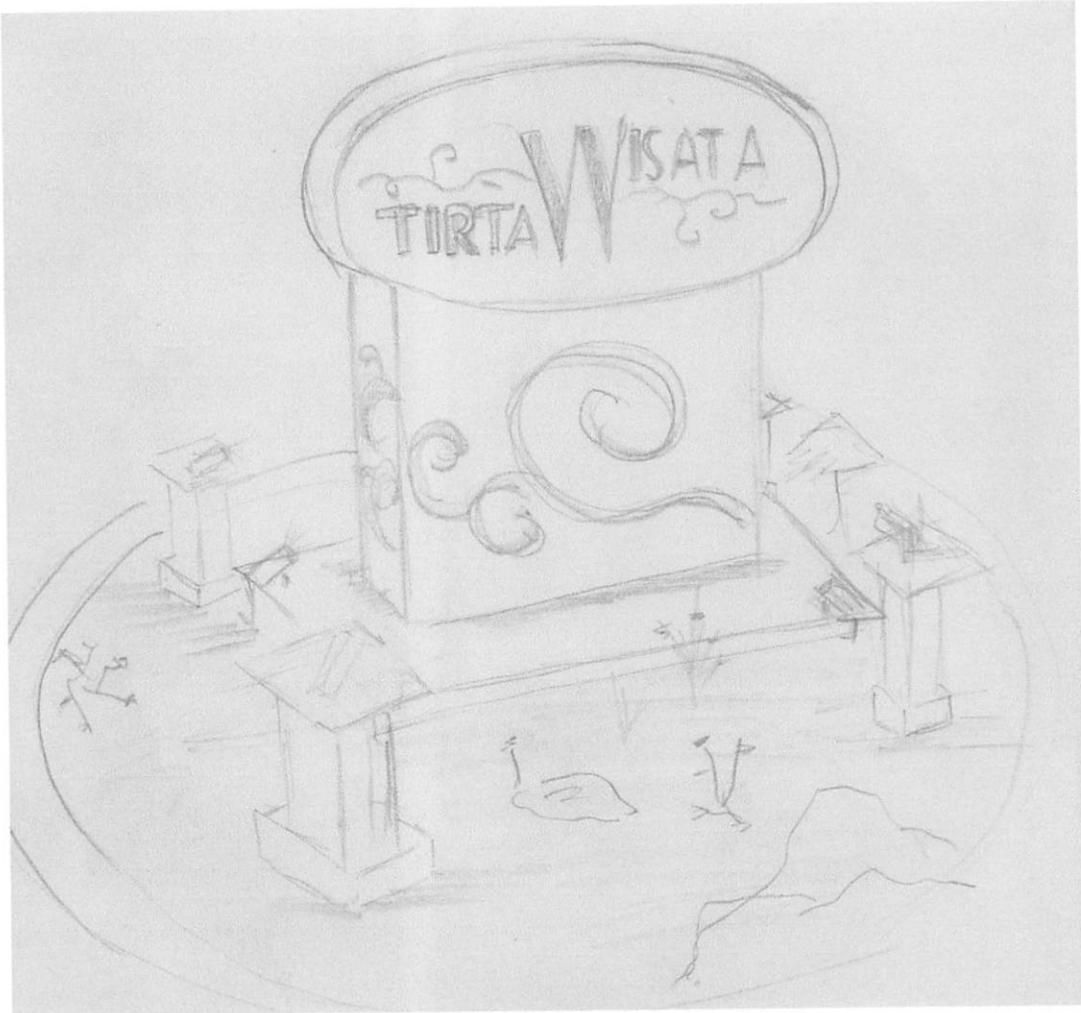
SUMBER KHUSUS:

1. Al Qur'an
2. Jurnal Seminar Nasional Spatial Organisation In The Sindhi Traditional Settlements, Rubina Noor Shaikh
3. Teknik Sampling (Hasan Mustafa 2000)
4. www.google.com (@ pariwisata, wisata religi dalam dan luar negeri)
5. www.yahoo.com (@ pariwisata, wisata religi dalam dan luar negeri)
6. Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.

Undang Undang:

1. Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996
2. Undang – undang No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Lampiran





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
 BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
 Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI

NIM : 02 24 066

Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN TIPTA WISATA BERBASIS
KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM
STUDI KASUS : TIPTA WISATA, KAB. JOMBANG

Tgl Seminar : 13 SEPTEMBER 2008

Dinyatakan : **Layak** Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
 Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metode logi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.
- Tambahkan skema operasional pengelola
- Tambahkan sumber ^{di} after nchp desain arsitektur dll

Pea.bimbing I

(Ir. Muclisah Akubakar)

Pembimbing II

(Nirdya Sari, ST, MT)



PT. BNI (PEHSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Yoseva Maria Andra Widiastuti
Nim : 02.24.066
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Tirta Wisata Berbasis Kebudayaan Masyarakat Muslim

Tanggal Seminar : 02 September 2008

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan " Buku Hitam " (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
 - Metodologi kurang sesuai
 - Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah
- penggunaan judul, konsistensi pembahasan, referensi yg tak berkaitan di hilangkan.

Pembimbing I

Ir. Muclisah Abubakar

Pembimbing II

Nindya Sari, ST, MT

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Y. M Andra Widiastuti

Nim : 02.24.066

Judul : Pengembangan Tirta Wisata Dengan Pendekatan Konsep Islami

Tanggal Seminar : Sabtu, 1 Desember 2007

- ✦ Perbaikan, masukan dan saran / Pertanyaan
- ruruskan & konsep saja yang akan dipakai, yaitu yg berhubungan dgn site dan & yang ada hubungannya dgn prast / atraksi
- perbaiki kerangka & redaksional
- tek hubungan antar variabel di tingkat pikir
- Jelaskan lagi Konsep Islami yang dimaksud
- Bedakan dgn jelas antara yang Islami dgn yang tidak Islami
- Jelaskan yang dimaksud dgn desain muslim, dan contohnya seperti apa?
- Jelaskan tujuan dari wisata religi dan bagaimana dengan motivasi berpujng wisatawan
- = Perbedaan & jenis & wisata religi khususnya yang Islami
- = Bedakan antara wisata religi dgn wisata yang sekuler. sep Islami
- Sesuaikan variabel & antara konsep Islami dan konsep wisata secara umum (general)
- = Harap lebih teliti lagi + tambahkan foto-foto

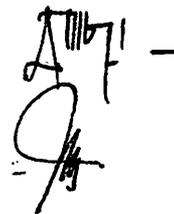
Mengetahui,

Dosen Pembimbing

1. Ir. Muclisah Abubakar

2. Nindya Sari, ST, MT

Tanda Tangan



Dosen Pembahas

1. DR. H. H. Ibnu Sasongko, MT

2. Titjuwono Widodo, ST






JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Nama : Y. M Andra Widiastuti
Nim : 02.24.066
Judul : Pengembangan Tirta Wisata Dengan Pendekatan Konsep Islami

Berita Acara
Seminar Hasil
Selasa, 5 Agustus 2008

Pertanyaan	Tanda tangan
<p>Ir. Hutomo Moestadjab :</p> <ul style="list-style-type: none">- Jelaskan apa yang berbasis Islami, apakah pada struktur ataukah pada muatannya ?- Identitas untuk memberikan kesan kepada pengunjung diwujudkan dalam bentuk apa ?- Apakah konsep Islami yang dipakai sudah eksklusif hanya merupakan konsep Islami saja atau belum ? (seperti misalnya taman, eksklusif Islami atau tidak)- Buatlah gambar yang kongkrit dari penerapan konsep – konsep Islami yang dipakai- Bagaimana dengan pemanfaatan bentuk – bentuk geometris ?	
<p>Endratno Budi S, ST :</p> <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana perbedaan proses analisa yang standart dengan proses analisa yang Islami ?- Apakah konsep Islami mempengaruhi semua proses analisa dan analisa apa saja yang perlu dikaji dengan menggunakan konsep Islami ?- Varian kegiatan apa saja yang bernuansa Islami ? bagaimana dengan yang tidak Islami ?- Temukan komponen spesifik yang bisa dimunculkan dari Tirta Wisata dan agar hal tersebut difokuskan sebagai konsep Islami- Apakah perlu menggunakan simbol atau bentukan tertentu ?	

Malang, 11 Agustus 2008
Mengetahui,

Pembimbing I

Ir. Muclisah Abubakar

Pembimbing II

Nindya Sari, ST, MT



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Nama : Y. M Andra Widiastuti
Nim : 02.24.066
Judul : Pengembangan Tirta Wisata Dengan Pendekatan Konsep Islami

Berita Acara
Seminar Hasil
SELASA, 02 SEPTEMBER 2008

Pertanyaan & Saran	Tanda tangan
<p>Ir. Hutomo Moestadjab :</p> <ul style="list-style-type: none">- Seleksi lagi referensi yang dipakai sehingga yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak perlu dipakai lagi- Bedakan antara aplikasi kebudayaan Muslim dengan Doktrin Islami	
<p>Endratno Budi S, ST :</p> <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan urutan hasil keputusan yang diambil sesuai dengan proses yang telah dilakukan- Apabila ada kebudayaan Muslim masyarakat Jombang, maka kebudayaan tersebut itulah yang dijadikan dasar dalam penelitian- Buat skema operasional Tirta Wisata- Buat overlap antara kondisi eksisting dengan yang baru sehingga terlihat dengan jelas perbedaannya- Berikan bukti apakah berkuda dan memanah masih sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang- Konsistensi pembahasan belum ada (dari bab 1 - 4)	

Malang, 02 September 2008
Mengetahui,

Pembimbing I

Ir. Muclisah Abubakar

Pembimbing II

Nindya Sari, ST, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SELASA
Tanggal : 5 AGUSTUS 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Y.M. ANDRA WIHARTUTI
NIM : 02.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- Jelaskan apa yang berbasis Islami, apakah pada struktur /muatan?

- Identitas apa yang dipakai untuk memberikan kesan Islami ke

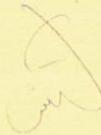
wisatawan

- Apakah konsep Islami yang dipakai sudah eksklusif?

- Buatlah gambar yang kongkrit dari penerapan konsep Islami

- Bagaimana dengan pemanfaatan bentuk "geometric"

Dosen Penguji



A. HUTOMO . M

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Agustus 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Y. M. ANORA WIGIASTUTI
NIM : 02.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1. Latar Belakang belum membawa ke tema!
 - 2. Gk relevan!
PERANCANGAN → RUBAH EMUA ?
 - 3. Papan wawancara dalam skripsi? @ Fungsi Fungsional!
→ cek skripsi Kuthi...!
 - 4. Porsi Hutan! → terlalu jauh!
→ tidak lebih baik dari jika kita menggunakan referensi "port practice".
 - 5. Bagaimana "membah" tiap komponen yg sudah diidentifikasi?
ex: WU, Kawasan Budidaya, Per. Satpam.
 - 6. Merancang aktivitas kegiatan yg islami?
→ ex: memancing!
 - 7. Bagaimana pola rancangan tiap komponen / elemen
spt Rumah Tamu atau yg lain? (partir, lap tennis).
Coba pergunakan?!
- Dosen Penguji
2. Filosofi ?
ex: 5, 6, 17, 99,
- 

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : ~~SELASA~~

Tanggal : 2 SEPTEMBER 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : Y. M. ANDRA WIDMSTUTI

NIM : 02.24

Perbaikan tersebut meliputi :

- Seleksi lagi referensi yang dipakai sehingga
yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak perlu
dipakai, ditambahkan / dihapus

- bedakan antara aplikasi kebudayaan Muslim
dengan doktrin Islam, sehingga jelas konsep yang dipakai

Dosen Penguji

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 2 SEPTEMBER 2008

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : X.M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 021.24

Perbaikan tersebut meliputi :

- ✓ Variabilitas ?
- ✓ Elemen yg ada antara struktur & tak pelu
erti, telepon, Qantas, malam, program
- ✓ Model & terminologi konsep ekonomi
- ✓ Analisis logika berkonstruksi diarahkan
- ✓ Analisis logika antara struktur dan hasil rencangan → konsumen
- ✓ Struktur operasional → pengelolaan → pengelola
• struktur • tarangan
- ✓ Kesetaraan ekonomi → keadilan ekonomi di desain?
- ✓ Pengukuran lewat → organisasi
• struktur
• aktivitas
- ✓ Struktur struktur / struktur
↓
Struktur "jombong"
- Struktur struktur desain bangunan?

Dosen Penguji

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : SABTU

Tanggal : 13 SEPTEMBER 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : Y.M. ANDRA, W

NIM : 02.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- Buat alternatif desain arabisave
- Identitas teks hrs difungsikan sbg fungsional tetapi kesan visual juga harus diperhatikan.

Dosen Penguji



IR. HUTOMO, M

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : SABTU

Tanggal : 13 SEPTEMBER 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : Y. M. ANDRA. W

NIM : 02.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- ① Kepada siapa ciri budaya muslim itu ditunjukkan?
- ② Dari jawaban point 1, akan mempengaruhi bentuk pengembangan.
- ③ Jika untuk wisatawan, maka harus easier ekspresif ditunjukkan.
- ④ Misal; untuk desain kolam renang, harus lebih detail. ~~##~~
untuk atraksi, apa yang lebih memperlihatkan budaya muslim.

Dosen Penguji



PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : SABTU

Tanggal : 13 SEPT 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

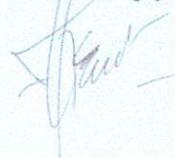
Saudara : X.M. ANDRA.W

NIM : 02.24.066

Perbaikan tersebut meliputi :

- Kreativitas memberikan arahan
- Perbedaan Pangsas Pasor ⊕ mekanisme
-

Dosen Penguji





JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA NO. 2 MALANG

BERITA ACARA
SIDANG KOMPREHENSIF
SABTU, 13 SEPTEMBER 2008

NAMA : Y.M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : "PENGEMBANGAN TIRTA WISATA BERBASIS KEBUDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM
STUDY KASUS TIRTA WISATA, KABUPATEN JOMBANG"

NO	PENGUJI	PERTANYAAN / SARAN	TANGGAPAN	TANDA TANGAN
1.	Ir. Huroso Moestadjab	1. Buatlah alternatif arabesque yang dipakai 2. Identitas tidak harus difungsikan sebagai fungsional tetapi kesan visual juga harus diperhatikan	-Sesuai diperhatikan, desain alternatif arabesque sudah ditambah -saran diperhatikan, untuk memperjelas konsep ditambahkan papan informasi	
2.	Ir. Trijowono Widodo	1. Kepada siapa ciri kebudayaan Muslim ditujukan? 2. Dari jawaban point 1 akan mempengaruhi bentuk pengembangan 3. Jika untuk wisatawan, maka harus	1. wisatawan / pengunjung 2. Saran diperhatikan 3. " 4. sudah dibuatkan gambar 20 detail	

NO	PENGUJI	PERTANYAAN / SARAN	TANGGAPAN	TANDA TANGAN
		secara ekspresif ditunjukkan 4. Misal untuk desain kelam rengang, harus lebih detail, sedangkan untuk atraksi apa yang memperhatikan budaya Muslim		
3.	Eudramo Budi S, ST	1. Sertakan hal-hal atau informasi sehingga wisatawan tahu mengenai konsep yang dipakai di Tirta Wisata 2. Buatlah skema operasional untuk pengelola Tirta Wisata 3. Bagaimana caranya wisata anda bisa didatangi wisatawan? buatlah skema operasionalnya 4. Perkuat reasonable dari masing-masing keputusan yang diambil 5. Lebih kreatif lagi sehingga memberikan arahan konsep yang jelas	1. dibuatkan papan informasi untuk memaparkan- efektif hal tsbt. 2. Saran diperhatikan, sudah ditertah dihal 129. 3. Saran diperhatikan dan ditambahkan di laporan 4. " 5. "	

Mengetahui:

Dosen Pembimbing I:

Ir. Muclisah Abubakar

Dosen Pembimbing II:

Nindya Sari, ST., MTP.

LEMBAR ASISTENSI PROPOSAL

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
 NIM : 02.24.066
 JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP ISLAMI
 PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
 PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
4.	14/07/07	<ul style="list-style-type: none"> - alasan pemilihan lokasi diperbaiki - perbaiki rumusan masalah & sasaran - detailkan lingkup materi - Metode penelitian diperbaiki, urutkan sesuai tahapan penelitian 	
5	14/07/07	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> 1. CFLK 2. SWOT - Perbaiki sasaran : Identifikasi sasaran kegiatan rohani - Identifikasi kegiatan wisata dibagi 2 <ol style="list-style-type: none"> 1. di lokasi study "objek Tirta ariata" 2. di kota Jombang 	
6	27/07/07	<ul style="list-style-type: none"> - untuk analisa SWOT pakai literatur "Bedah SWOT" /TA thn 96 - Tambahkan analisa u pengembangan wisata - Banti analisa sumberdaya dgn analisa titik dasar 	

LEMBAR ASSISTENSI PROPOSAL

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
7.	4/08/07	- ganti sklk dengan menggunakan metode tepat	
8.	10/08/07	- Perbaiki sasaran, lingkup lokasi & materi, variabel & analisa → sig ^{ada} konsistensi dan urutan materi dan	
9.	10/08/07	Perbaiki rumusan masalah, sesuai dgn tema yaitu bagaimana mendesain objek Tirta Wisata agar sesuai dgn karakter kota	
10.	20/08/07	• Rumuskan lagi variabelnya • Metode penelitian lebih dioperasionalkan	
11.	23/08/07	Buat kerangka kerja - Tujuan, sasaran & urutan pencapaian	
12.	30/08/07	• Perbaiki variabel penelitian • Rumuskan lagi pertanyaan pada kuisioner • Tentukan sampel wisatawan	

LEMBAR ASISTENSI PROPOSAL

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 0224.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
13.	5/07 09	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki lagi variabel & sub variabel• Jangan lupa memberi sumber referensi untuk tiap analisa yg dipakai untuk penelitian.• <i>Quisioner?</i>	
14	12/09 07	- ok. Acc Seminar proposal. Perhatikan bhn presentasinya! - STP	
15.	26/07 09	ACC!!	

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	10/12 '07	lanjut ke gambaran & analisa	Aty
2	01/01 '08	- lanjut ke analisa - Buat kerangka kerja - Deskriptif tabel 1 dilengkapi - Hasil kuisioner	Aty
3	10/05 '08	- Perbaiki & urutkan proses analisa - Sertakan sketsa lokasi dgn Skala 1:1000	Aty
4.	29/05 '08	Analisa zonasi dibagi dlm: - Analisa penempatan konsep Islami dlm pola ruang ✓ - Analisa tata letak bangunan ditambah dgn: 1. Analisa jarak antar bangunan 2. Analisa ketinggian bangunan 3. Analisa sirkulasi ✓ - lanjutkan Analisanya!	Aty

LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
5.	10/12 '07	Tentukan & perbaiki variabel - sub variabel	<u>Nis</u>
6.	19/12 '07	Perbaiki variabel	<u>Nis</u>
7.	4/4 '08	Detailkan data dari lapangan - kondisi secara umum - kondisi berdasarkan konsep Islami	<u>Nis</u>
8.	24/4 '08	Buatkan outline bab 2	<u>Nis</u>
9.	10/5 '08	Lanjut ke Analisa	<u>Nis</u>
10.	29/05 '08	- Perbaiki gambaran umum / sesuaikan isi dgn judul sub- bab nya - gambar \approx lokasi yang ada dipetakan & dibuat dgn format peta	<u>Nis</u>

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
11.	11/06 2008	- Perbaiki skala peta - Lanjutkan ardisarjana	
12.	18/06 2008	- Lengkapi peta = analisa ✓ - Buatlah kesimpulan & rekomendasi - Semua yang ada di keputusan perencanaan harus melalui proses analisa	
13.	20/06 08	- Detailkan proses analisa - Perbaiki analisa fisik dasar → buat evaluasi deskriptif → harga untuk beberapa komponen fisik dasar	
14	27/06 08	- Perbaiki > buat kesimpulan (jawaban dari masalah / rumusan masalah) - Buatlah bahan presentasi	
15	9/07 07	- Perbaiki analisa fisik dasar dan analisa kegiatan wisata	

LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
 NTM : 02.24.066
 JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
 KONSEP ISLAMI
 PEMBIMBING I : IR. MUCIJSAH ABUBAKAR
 PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
16	07/07 '08	<ul style="list-style-type: none"> - Peta lengkap dgn koordinat - Lengkap uraian too untuk menjelaskan tabel² dan gambar (berl analisis maupun konsep²) - Analisa tepat ? 	Nin
17	07/07 '08	<ul style="list-style-type: none"> - lengkap gambar² & semua peta untuk asistensi - Analisa tepat untuk perik dasar ditambahkan - lengkap ^{dari} aktivitas wisata yg dilakukau akan → kebutuhan ruang 	Ami
18	10/07 '08	<ul style="list-style-type: none"> - lengkap laporan mulai dari bab I - V - Buat bahan presentasi 	Ami
19	12/07 '08	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki analisa fisik dasar - Tambahkan uraian untuk bab IV 	Nin

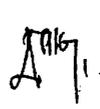
LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
20.	16/07 '08	- Peta site plan 2 D - Argumen untuk tiap kep. desain - Cek ukuran desain - desain perbaikan kesimpulan	Nu
21.	18/07 '08	- Tambahkan site penataan parkir & sirkulasi (2D)	Nu
22.	18/07 '08	Lengkapi Gamb. peta? Analisis mulai dari kondisi site, Analisis, hasil dan prosedur.	Atk
23	20/07 '08	Acc Seminar Hasil.	Atk
24	22/07 '08	Peta sirkulasi Lembar lengkap	Nu
25	24/07 '08	ACC	Nu

LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 0224.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	6/8'08	- Perbaiki kerangka kerja - Perbaiki latar belakang - Lengkapi materi di Tinjauan pustaka - Lengkapi gambaran umum - Lanjutkan	
2.	10/8'08	ⓐ Lengkapi uraian PR Gambar? Detail; perjelat perbatasan Analisis kapak. Antara Islami & Cemerai. ⓑ Oke! lanjut	
3.	12/8'08	- Tentukan batasan definisi area privat, dll - Parameter apa yang dipakai untuk menyeleksi fas. yg sesuai Islami - Alasan pemilihan bentuk geometris - Hukum kapabilitas tak perlu dipakai	

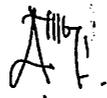
LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
4.	18/08 2008	⊙ . Peta dilengkapi dengan gambar dan keterangan - Organisasi mapo , ditambahkan keterangan yang standar & Islami	Ati
5	19/08 2008	oke Acc Seminar Hasil	Ati
6.	25/2008 08	- Perbaiki variabel penelitian - kerangka analisa itu kurang jelas !	Nin
7.	26/2008 08	Acc Sem-Has	Nin

LEMBAR ASSISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : Y. M. ANDRA WIDIASTUTI
NIM : 02.24.066
JUDUL : PENGEMBANGAN TIRTA WISATA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP ISLAMI
PEMBIMBING I : IR. MUCLISAH ABUBAKAR
PEMBIMBING II : NINDYA SARI, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
8.	8/09 2008	Acc sedang kompre.!	
9.	9/9 '08	Acc	
10	16/09 08	Acc Abstrak	

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Form Kuisisioner

Keterangan : Kuisisioner ini dilakukan untuk proses penyusunan Tugas Akhir dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai karakter wisatawan

Nama : Kartiyono
Jenis Kelamin : laki - laki
Usia : 38 thn
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln Letetan 42. Jombang
Pertanyaan :

1. Selain obyek / atraksi yang ditawarkan apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih tempat tujuan wisata ?
 - a. Harga atau biaya
 - b. Lokasinya (pedesaan, pegunungan, pantai, hutan, pusat kota, dll)
 - c. Kenyamanan
 - d. Keamanan
 - e. Manfaat atau keuntungan yang diperoleh
2. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai obyek atau daerah tujuan wisata?
 - a. Dari teman
 - b. Dari saudara
 - c. Dari Media Cetak
 - d. Dari Media Elektronik
 - e. Dari Internet
3. Apa yang mempengaruhi lama tinggal anda di suatu obyek ?
 - a. Kenyamanan dan keamanan
 - b. Atraksi
 - c. Lamanya jatah cuti / libur yang ada
 - d. Besarnya manfaat yang diperoleh
 - e. Tergantung mood saja

4. Siapa saja yang biasanya anda ajak untuk ikut serta berlibur ?
- a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Pacar
 - d. Relasi bisnis
 - e. Sendiri saja
5. Fasilitas apa saja yang anda manfaatkan pada saat berlibur ?
- a. Fasilitas peribadatan
 - b. Fasilitas olah raga
 - c. Fasilitas Rumah makan
 - d. Fasilitas penginapan
 - e. Fasilitas Komunikasi
6. Kualitas Fasilitas seperti apa yang anda inginkan ?
- a. Sesuai standart
 - b. Mewah dan eksklusif
 - c. Bertahap / bertingkat dimana tiap tingkatan mempunyai keistimewaan
 - d. Bagus tetapi tidak perlu mewah
 - e. Tidak tahu
7. Apakah tingkat keamanan adalah salah satu pertimbangan anda dalam melakukan kunjungan ke suatu obyek ?
- a. Tidak penting sama sekali
 - b. Kadang – kadang
 - c. Ya
 - d. Sangat penting
 - e. Tidak Tahu
8. Tempat penginapan seperti apa yang anda pilih untuk beristirahat ?
- a. Yang mewah dan mahal
 - b. Yang tradisional
 - c. Yang murah dan nyaman
 - d. Yang tenang
 - e. Yang dekat dengan obyek

9. Kegiatan apa saja yang biasanya anda lakukan pada saat berada di tempat berlibur ?
- a. Hanya bersantai
 - b. Semua kegiatan yang ditawarkan
 - c. Mengikuti kegiatan yang ditawarkan pengelola dalam satu paket
 - d. Tergantung kepada teman yang diajak berlibur
 - e. Mengikuti kata hati
10. Biasanya jenis kegiatan seperti apa yang anda pilih ?
- a. Yang murah
 - b. Yang aman
 - c. Yang bermanfaat
 - d. Yang menantang
 - e. Yang menyenangkan
11. Menurut anda apakah biaya yang anda keluarkan harus sebanding dengan kepuasan yang anda rasakan ?
- a. Tidak sama sekali
 - b. Kurang
 - c. Hampir
 - d. Ya
 - e. Sangat
12. Souvenir apa yang biasanya anda beli untuk oleh – oleh ?
- a. Pematik – pernik
 - b. Kerajinan khas daerah
 - c. Perhiasan
 - d. Pakaian
 - e. Makanan
13. Apakah menurut anda obyek wisata yang Islami hanya untuk masyarakat muslim saja ?
- a. Ya
 - b. Sebaiknya iya
 - c. Belum tentu
 - d. Tidak
 - e. Tidak tahu

-
14. Komponen apakah yang harus ada dalam suatu obyek wisata dengan konsep pengembangan yang Islami?
- a. Desain bangunannya
 - b. Kegiatan wisatanya
 - c. Atraksi wisatanya
 - d. Pembagian / organisasi ruangnya
 - e. Tidak tahu
15. Apabila menurut anda desainnya harus Islami maka desain yang seperti apa yang menggambarkan konsep Islami ?
- a. Desain seperti Masjid – Masjid di Arab
 - b. Desain seperti kebudayaan muslim masyarakat Jawa
 - c. Desain dengan warna – warna Islami (hijau dan merah bata)
 - d. Desain yang menggunakan filosofi agama Islam (5, 99,66, dll)
 - e. Tidak tahu
16. Penataan ruang seperti apa yang menggambarkan konsep Islami ?
- a. Adanya pembagian ruangan dan kegiatan yang berbeda untuk pria dan wanita dewasa
 - b. Adanya pembagian fasilitas untuk pria dan wanita
 - c. Yang seperti di Arab
 - d. Yang bersama namun ada pembatas untuk pria dan wanita dewasa
 - e. Tidak tahu
17. Kegiatan apa saja yang harus ada di suatu obyek wisata yang Islami ?
- a. Yang Islami
 - b. Yang merupakan kegiatan Ibadah
 - c. Yang tidak bertentangan dengan budaya muslim
 - d. Yang tidak bertentangan dengan Ajaran Islam
 - e. Tidak tahu

Adapun perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jumlah responden adalah sebagai berikut :

$$\frac{a}{a+b+c} \times n \Rightarrow \frac{175}{175 + 196 + 246} \times 450 = 127$$

• Atraksi

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
1	9	35	7	24	15	A,B,C,D,E Dalam %
2	7	6	7	17	60	
3 a	21	0	0	0	79	
3 b	0	0	55	45	0	
4	41	36	9	6	6	
5	15	70	5	10	0	

Kesimpulan :

Jadi atraksi wisata yang diinginkan oleh pengunjung / wisatawan adalah atraksi yang :

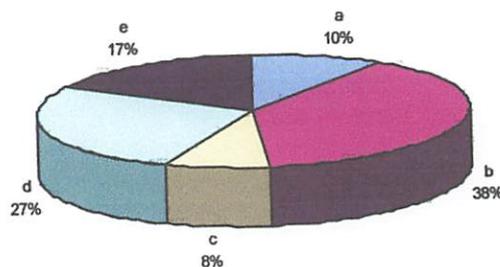
- Yang menyenangkan
- Yang membuat pikiran dan perasaan menjadi santai
- Yang tidak memerlukan biaya mahal
- Dan bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan raga

Dimana dalam hal ini atraksi wisata adalah salah satu pertimbangan utama bagi wisatawan untuk menentukan lama tinggal di Daerah Tujuan Wisata dan atraksi atau kegiatan wisata dipilih berdasarkan kata hati / sesuai keinginan wisatawan (ini berarti tidak semua kegiatan dan atraksi yang ada harus dilakukan).

Pertanyaan :

1. Apa yang mempengaruhi lama tinggal anda di suatu obyek ?

- a) Kenyamanan dan keamanan
- b) Atraksi
- c) Lamanya jatah cuti / libur yang ada
- d) Besarnya manfaat yang diperoleh
- e) Tergantung mood saja



2. Kegiatan apa saja yang biasanya anda lakukan pada saat berada di tempat berlibur ?

- a) Hanya bersantai

Adapun perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jumlah responden adalah sebagai berikut :

$$\frac{175}{175 + 190 + 240} \times 420 = 127$$

Ataksi

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
1	0	25	7	24	12	A,B,C,D,E Dalam %
2	7	0	7	17	60	
3a	21	0	0	0	70	
3b	0	0	22	12	0	
4	41	30	0	0	0	
5	12	70	2	10	0	

Kesimpulan :

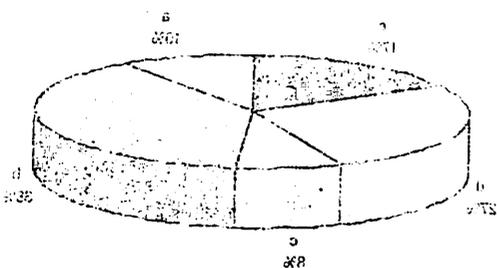
Jadi ataksi yang diinginkan oleh pengujung wisatawan adalah ataksi yang :

- Yang menyenangkan
- Yang membuat pikiran dan perasaan menjadi santai
- Yang tidak memerlukan biaya mahal
- Dan bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan raga

Dimana dalam hal ini ataksi wisata adalah salah satu perkembangan utama bagi wisatawan untuk menikmati lama tinggal di Daerah Tujuan Wisata dan ataksi atau kegiatan wisata dipilih berdasarkan kata hati / sesuai keinginan wisatawan (ini berarti tidak semua kegiatan dan ataksi yang ada harus dilakukan).

Pertanyaan :

1. Apa yang mempengaruhi lama tinggal anda di suatu objek ?



- a) Kenyamanan dan keamanan
- b) Ataksi
- c) Lama nya jalan dari titik yang ada
- d) Biaya dan uang yang dibayarkan
- e) Tertarik oleh objek

2. Kegiatan apa saja yang biasanya anda lakukan pada saat berada di tempat berikut ?

- a) Hanya bersemedi

- b) Semua kegiatan yang ditawarkan
- c) Mengikuti kegiatan yang ditawarkan pengelola dalam satu paket
- d) Tergantung kepada teman yang diajak berlibur
- e) Mengikuti kata hati

3. Biasanya jenis kegiatan seperti apa yang anda pilih ?

- Untuk kegiatan aktif :
 - a) Yang menyehatkan
 - b) Yang berpetualang
 - c) Yang bermanfaat
 - d) Yang menantang
 - e) Yang menyenangkan
- Untuk kegiatan pasif :
 - a) Yang tidak memerlukan konsentrasi
 - b) Yang memerlukan konsentrasi
 - c) Yang membuat rileks / santai
 - d) Yang memberikan ketenangan batin
 - e) Yang memicu emosi

4. Bagaimana dengan besarnya biaya yang akan anda keluarkan untuk melakukan kegiatan tersebut ?

- a) Yang tidak memerlukan biaya sama sekali
- b) Yang murah
- c) Yang agak mahal
- d) Yang mahal
- e) Yang mahal sekali

5. Manfaat apa yang anda harapkan dapat anda peroleh setelah melakukan wisata dengan nuansa religi ?

- a) Ketenangan batin
- b) Kesehatan dan keseimbangan jiwa dan raga
- c) Barokah
- d) Ilmu pengetahuan beragama
- e) prestise

• Kenyamanan

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
1	15	13	24	47	0	A,B,C,D,E Dalam %
2	0	0	30	70	0	

Kesimpulan :

Kenyamanan adalah salah satu pertimbangan penting selain atraksi. Wisatawan menginginkan atraksi dan lokasi yang aman yang dapat menciptakan rasa nyaman bagi mereka sebagai pelaku kegiatan. Hal ini didukung dengan motivasi kuat dari wisatawan yang menyatakan bahwa mereka rela membayar asalkan apa yang didapatkan sesuai dengan jumlah yang mereka keluarkan. Dari sini dapat dengan jelas dilihat bahwa tingkat kenyamanan merupakan pertimbangan dalam memilih lokasi tentunya setelah atraksi yang ditawarkan di suatu DTW.

Pertanyaan :

1. Apakah tingkat keamanan adalah salah satu pertimbangan anda dalam melakukan kunjungan ke suatu obyek ?
 - a) Tidak penting sama sekali
 - b) Kadang – kadang
 - c) Ya
 - d) Sangat penting
 - e) Tidak Tahu

2. Menurut anda apakah biaya yang anda keluarkan harus sebanding dengan kepuasan yang anda rasakan ?
 - a) Tidak sama sekali
 - b) Kurang
 - c) Hampir
 - d) Ya
 - e) Sangat

● **Fasilitas**

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
1	61	18	7	3	8	A,B,C,D,E Dalam %
2	31	7	27	21	11	
3	15	21	7	7	0	

Kesimpulan :

Karena sebagian besar wisatawan pergi berlibur dengan keluarga maka fasilitas yang dibutuhkan juga akan menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, namun diantara semua kebutuhan fasilitas, fasilitas yang harus ada dan diharapkan ada adalah fasilitas peribadatan. Diharapkan juga fasilitas yang ada dan disediakan di lokasi wisatawan dalam kondisi terawat dan bagus.

Kesimpulan : Kenyamanan adalah salah satu pertimbangan penting dalam memilih lokasi. Wisatawan menginginkan lokasi yang aman yang dapat menciptakan rasa nyaman bagi mereka sebagai pelaku kegiatan. Hal ini didukung dengan motivasi kuat dari wisatawan yang menyatakan bahwa mereka rela membayar sekian apa yang didapatkan sesuai dengan jumlah yang mereka keluarkan. Dari sini dapat dengan jelas dilihat bahwa tingkat kenyamanan merupakan pertimbangan dalam memilih lokasi tentunya setelah aspek yang diawatkan di surat DTW.

Peranyaan :

1. Apakah tingkat keamanan adalah salah satu pertimbangan anda dalam melakukan kunjungan ke suatu objek ?
 - a) Tidak penting sama sekali
 - b) Kurang - kadang
 - c) Ya
 - d) Sangat penting
 - e) Tidak Tahu

2. Menurut anda apakah biaya yang anda keluarkan harus sebanding dengan kepuasan yang anda rasakan ?
 - a) Tidak sama sekali
 - b) Kurang
 - c) Hampir
 - d) Ya
 - e) Sangat

• Fasilitas

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
1	01	18	7	3	8	A,B,C,D,E Dalam %
2	31	7	27	21	14	
3	14	21	7	7	0	

Kesimpulan :

Karena sebagian besar wisatawan pergi berlibur dengan keluarga maka fasilitas yang dibutuhkan juga akan menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, namun diantara semua kebutuhan fasilitas, fasilitas yang harus ada dan diperhatikan adalah fasilitas peribadatan. Diberikan juga fasilitas yang ada dan disediakan di lokasi wisatawan dalam kondisi terawat dan bagus.

• Konsep Islami di Tirta Wisata

No Soal	A	B	C	D	E	Keterangan
13	7	23	-	62	5	A,B,C,D,E Dalam %
14	23	23	24	28	-	
15	39	60	-	-	-	
16	60	39	-	-	-	
17	15	15	60	7	-	

Kesimpulan :

Menurut masyarakat Jombang, tidak ada larangan bagi masyarakat agama lain untuk tetap berkunjung ke obyek – obyek wisata yang Islami, sedangkan untuk elemen – elemen yang ada di suatu obyek yang Islami antara lain adalah pada desain bangunan, kegiatan dan atraksi serta pada organisasi ruangnya. Menurut responden yang merupakan masyarakat Jombang, satu desain bangunan dapat dikatakan Islami apabila desainnya sesuai dengan kebudayaan masyarakat muslim khususnya masyarakat muslim di Jawa dengan asumsi bahwa kebudayaan masyarakat muslim berbeda – beda terutama dipengaruhi kebudayaan setempat. Untuk pola ruang diharapkan ada pembagian fasilitas untuk masing – masing kegiatan berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan untuk kegiatannya dipilih kegiatan – kegiatan yang tidak bertentangan dengan budaya muslim dengan asumsi unsur kesenangan merupakan pertimbangan dalam pemilihan kegiatan yang nantinya akan dipilih wisatawan.

Pertanyaan :

1. Apakah menurut anda obyek wisata yang Islami hanya untuk masyarakat muslim saja ?
 - a. Ya
 - b. Sebaiknya iya
 - c. Belum tentu
 - d. Tidak
 - e. Tidak tahu

2. **Komponen apakah yang harus ada dalam suatu obyek wisata dengan konsep pengembangan yang Islami?**
 - a. **Desain bangunannya**
 - b. **Kegiatan wisatanya**
 - c. **Atraksi wisatanya**
 - d. **Pembagian / organisasi ruangnya**
 - e. **Tidak tahu**
3. **Apabila menurut anda desainnya harus Islami maka desain yang seperti apa yang menggambarkan konsep Islami ?**
 - a. **Desain seperti Masjid – Masjid di Arab**
 - b. **Desain seperti kebudayaan muslim masyarakat Jawa**
 - c. **Desain dengan warna – warna Islami (hijau dan merah bata)**
 - d. **Desain yang menggunakan filosofi agama Islam (5, 99,66, dll)**
 - e. **Tidak tahu**
4. **Penataan ruang seperti apa yang menggambarkan konsep Islami ?**
 - a. **Adanya pembagian ruangan dan kegiatan yang berbeda untuk pria dan wanita dewasa**
 - b. **Adanya pembagian fasilitas untuk pria dan wanita**
 - c. **Yang seperti di Arab**
 - d. **Yang bersama namun ada pembatas untuk pria dan wanita dewasa**
 - e. **Tidak tahu**
5. **Kegiatan apa saja yang harus ada di suatu obyek wisata yang Islami ?**
 - a. **Yang Islami**
 - b. **Yang merupakan kegiatan Ibadah**
 - c. **Yang tidak bertentangan dengan budaya muslim**
 - d. **Yang tidak bertentangan dengan Ajaran Islam**
 - e. **Tidak tahu**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ini bukan lembar persembahan, ini lembar permohonan maaf
Buat semua yang udah direpotin, dirampok dan dibikin
susah...ma'afin ya..

Makasih buat segala macam support, dan doanya....☺☺☺



Buat yang g'da fotonya.....sori.....g punya file foto kalian.....
Makasih banyak buat semua.....